

**PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
UMI MUFLIATUN FAIDAH  
NIM 10501241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

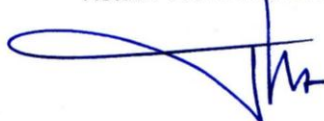
Disusun oleh:

Umi Mufliatun Faidah  
NIM 10501241010

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 April 2016

Mengetahui,  
Ketua Prodi Diknik Elektro,



**Totok Heru Tri Maryadi, M. Pd**  
NIP 19680406 199303 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing TAS,



**Dr. Istanto Wahyu Djatmiko**  
NIP 19590219 198603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

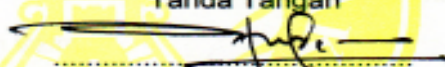


Tugas Akhir Skripsi

**PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Disusun oleh:  
Umi Mufliatun Faidah  
NIM 10501241010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 16 Mei 2016

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Istanto Wahyu Diatmiko</u> Ketua Penguji/Pembimbing		<u>26</u> <u>5</u> 2016
<u>Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT</u> Sekretaris		<u>26/5</u> - 2016
<u>Dr. Edy Supriyadi</u> Penguji		<u>27/5</u> - 2016

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widarto, M.Pd  
NIP 19631230 198812 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umi Mufliatun Faidah**

NIM : **10501241010**

Program Studi : **Pendidikan Teknik Elektro**

Judul TAS : **Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik**

**Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di**

**Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Yang menyatakan,



**Umi Mufliatun Faidah**  
NIM. 10501241010

## **MOTTO**

*“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar  
dengan **Qalam**. Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui”  
(QS Al-‘Alaq 1-5)*

*“Ikatlah ilmu dengan menuliskannya”  
(Ali bin Abi Thalib r.a.)*

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila  
kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh  
(urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(QS Al Insyiroh 5-8)*

## **PERSEMBAHAN**

*Puji syukur ku panjatkan kepada-Mu ya Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Karya ini kupersembahkan kepada :*

**\* Ibu (Nur Khayati) dan Bapak (Samino) tercinta**

*Terimakasih atas segala bimbingan, nasehat, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, pengorbanan dan lantunan do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku.*

**\* Kakakku (Ratna Puspitasari), dan Kedua adikku (Ningtyas Juniar Respati & Gustomy Al-Fattah)**

*Terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.*

**\* Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)**

*Terimakasih atas segala bantuan dan beasiswa selama menempuh studi jenjang sarjana (S-1).*

*Jazakumullah khairan katshiran,  
semoga Allah memberikan kalian semua kebaikan yang banyak.*

**Pembinaan Guru Program Keahlian  
Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan  
di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Oleh:

Umi Mufliatun Faidah  
10501241010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) SMK di Kabupaten Cilacap, meliputi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan sertifikasi; (2) profesionalisme guru, meliputi kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional; dan (3) Implementasi Kurikulum 2013, meliputi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran produktif PKTK dari 4 SMK se Kabupaten Cilacap dengan jumlah keseluruhan subyek penelitian sebanyak 18 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pembinaan guru PKTK-SMK secara keseluruhan diperoleh rerata 62,50 termasuk dalam kategori baik, terdiri atas PKB guru PKTK-SMK diperoleh rerata 27,94 termasuk dalam kategori baik, PKG guru PKTK-SMK diperoleh rerata 23,67 termasuk dalam kategori baik, dan sertifikasi guru PKTK-SMK diperoleh rerata 10,89 termasuk dalam kategori baik. (2) Profesionalisme guru PKTK-SMK secara keseluruhan diperoleh rerata 44,39 termasuk dalam kategori baik, terdiri atas kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK diperoleh rerata 17,72 termasuk dalam kategori baik, dan kompetensi profesional guru PKTK-SMK diperoleh rerata 26,67 termasuk dalam kategori amat baik. (3) Implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK secara keseluruhan diperoleh rerata 48,83 termasuk dalam kategori amat baik, terdiri atas pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 30,22 termasuk dalam kategori amat baik, dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 18,61 termasuk dalam kategori baik.

**Kata kunci:** pembinaan, PKB, PKG, sertifikasi, profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kurikulum 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd., dan Dr. Edy Supriyadi selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT., Dr. Edy Supriyadi selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Dra. Yuli Stri Utami, MM. selaku Kepala SMK Boedi Oetomo Cilacap, Drs. Sri Muladi, MM. selaku Kepala SMK N 2 Cilacap, Drs. Amril Nurman, M.Pd. selaku Kepala SMK Muhammadiyah Majenang, Drs. Akhmad Murwanto, M.Pd. selaku Kepala SMK N Nusawungu, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Boedi Oetomo Cilacap, SMK N 2 Cilacap, SMK Muhammadiyah Majenang, dan SMK N Nusawungu yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016  
Penulis,

**Umi Mufliatun Faidah**  
NIM. 10501241010

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Isu-isu Kebijakan .....	5
D. Pembatasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Hasil yang Diharapkan .....	9
I. Ruang Lingkup Kebijakan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Kebijakan .....	11
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	70
C. Kerangka Pikir .....	74
D. Pertanyaan Penelitian .....	76

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Jenis Penelitian .....	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	77
C. Obyek dan Subyek Penelitian .....	77
D. Metode Pengumpulan Data .....	78
E. Instrumen Penelitian.....	78
F. Uji Instrumen .....	81
G. Teknik Analisis Data.....	84
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Deskripsi Data .....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>126</b>
A. Simpulan.....	126
B. Rekomendasi.....	127
C. Keterbatasan Penelitian .....	131
D. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	79
Tabel 2. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Angket).....	79
Tabel 3. Sebaran Instrumen Penelitian (Angket) .....	80
Tabel 4. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara.....	80
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket .....	83
Tabel 6. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas .....	84
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket .....	84
Tabel 8. Kategori Data Hasil Penelitian.....	85
Tabel 9. Rangkuman Data Pembinaan Guru PKTK-SMK .....	87
Tabel 10. Kecenderungan Data Aspek Pembinaan Guru.....	87
Tabel 11. Rangkuman Data PKB Guru PKTK-SMK.....	88
Tabel 12. Kecenderungan Data Dimensi PKB .....	89
Tabel 13. Rangkuman Data PKG Guru PKTK-SMK .....	89
Tabel 14. Kecenderungan Data Dimensi PKG.....	90
Tabel 15. Rangkuman Data Sertifikasi Guru PKTK-SMK.....	91
Tabel 16. Kecenderungan Data Dimensi Sertifikasi Guru .....	91
Tabel 17. Rangkuman Data Profesionalisme Guru PKTK-SMK.....	92
Tabel 18. Kecenderungan Data Aspek Profesionalisme Guru .....	92
Tabel 19. Rangkuman Data Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK	93
Tabel 20. Kecenderungan Data Dimensi Kompetensi Pedagogik.....	94
Tabel 21. Rangkuman Data Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK	95
Tabel 22. Kecenderungan Data Dimensi Kompetensi Profesional.....	95
Tabel 23. Rangkuman Data Implementasi Kurikulum 2013.....	96
Tabel 24. Kecenderungan Data Aspek Implementasi Kurikulum 2013 .	97
Tabel 25. Rangkuman Data Pembelajaran .....	98
Tabel 26. Kecenderungan Data Dimensi Pembelajaran.....	98
Tabel 27. Rangkuman Data Penilaian Hasil Belajar .....	99
Tabel 28. Kecenderungan Data Dimensi Penilaian Hasil Belajar.....	100
Tabel 29. Rangkuman Rata-rata Jumlah Jam Mengajar Guru .....	108

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir .....	75
Gambar 2. Kecenderungan Data Pembinaan Guru .....	100
Gambar 3. Kecenderungan Data PKB .....	102
Gambar 4. Kecenderungan Data PKG .....	107
Gambar 5. Kecenderungan Data Sertifikasi Guru.....	110
Gambar 6. Kecenderungan Data Profesionalisme Guru .....	113
Gambar 7. Kecenderungan Data Kompetensi Pedagogik .....	114
Gambar 8. Kecenderungan Data Kompetensi Profesional .....	117
Gambar 9. Kecenderungan Data Implementasi Kurikulum 2013 .....	119
Gambar 10. Kecenderungan Data Pembelajaran .....	121
Gambar 11. Kecenderungan Data Penilaian Hasil Belajar .....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	140
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian .....	157
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	176
Lampiran 4. Analisis Deskriptif .....	180
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	186
Lampiran 6. Surat Penelitian .....	188

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pendidik sangat diperlukan untuk pendidikan yang berkualitas. Banyak masalah berkaitan dengan kompetensi guru terjadi di dunia pendidikan baik berupa kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian maupun sosial. Masalah – masalah tersebut antara lain jumlah guru yang masih kurang, penyebaran guru belum merata serta kinerja dan profesionalisme guru rendah. Masalah yang disebutkan terakhir, sangat ditentukan oleh faktor pendidikan guru. Data pendidikan guru dari Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (2014) dapat dinyatakan bahwa terdapat 21.427 atau sebesar 13% guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang belum berlatar belakang pendidikan S1.

Kualifikasi guru yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajar akan sangat berdampak pada potensi hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar tidak hanya diukur dari tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) namun juga mencakup karakter dan kepribadian peserta didik. Masalah ini belum benar-benar dipecahkan dalam implementasi Kurikulum 2006 yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kurikulum 2006 dianggap tidak selaras dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yang dapat dinyatakan bahwa kompetensi lulusan harus mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi Kurikulum 2013 dianggap sebagai solusi pemecahan masalah berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian hasil

belajar yang mengutamakan kompetensi lulusan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*.

Perubahan pola pikir dan sistem penilaian dalam pembelajaran dikelas sangat ditekankan dalam strategi konseptual terhadap guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 juga tidak terlepas dari kesesuaian kompetensi guru dengan kurikulum yang diajarkan. Terdapat dua faktor pendukung dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan. Kedua, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan. Guru dituntut tidak hanya unggul dalam kompetensi profesional, namun juga kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian harus dimiliki guru.

Peningkatan kompetensi guru menjadi mutlak untuk ditingkatkan mengingat kompetensi dan tingkat profesional guru masih rendah. Data kompetensi guru dari NUPTK (2010) dapat dinyatakan bahwa terdapat 2.791.204 guru perlu peningkatan kompetensi dan profesionalitas. Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru ditingkatkan melalui program Penilaian Kinerja Guru (PKG). Hasil dari PKG dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk pengembangan potensi dan peningkatan karir sekaligus sebagai acuan bagi sekolah dalam perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Peningkatan kompetensi guru diperlukan pola pembinaan guru sesuai dengan kompetensi. Pelatihan, PKG, serta PKB dapat dijadikan sebagai bentuk pembinaan guru. Secara umum, pelatihan guru dibagi dalam beberapa tahap, diawali dari pemateri instruktur nasional kepada guru inti kemudian dilanjutkan

pemberian pelatihan untuk guru SMK sasaran di kabupaten. Pola pelaksanaan PKG mencakup tahap penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatan. Hasil PKG dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan PKB. Secara umum, PKB terdiri dari kegiatan Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kemendikbud terdapat 45.174 guru SMK sasaran yang akan diberi pelatihan Kurikulum 2013. Khusus Kabupaten Cilacap ada 9 SMK dari 36 sekolah jenjang SD, SMP hingga SMA/SMK di Kabupaten Cilacap yang ditunjuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk dapat dijadikan *Pilot Project* Kurikulum 2013. Program pelatihan yang telah dilaksanakan tidak lantas Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cilacap (2014), ditemukan bahwa masih banyak guru SMK di Cilacap yang belum paham tentang materi pembelajaran, sistem penilaian dan model pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013.

Pola pembinaan yang lebih baik perlu diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerjasama dengan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota Cilacap. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928, implementasi Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2013/2014 akan wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan. Kurikulum 2013 pada SMK yang pada Tahun Pelajaran 2012/2013 hanya diimplementasikan untuk kelas X, maka pada Tahun Pelajaran 2013/2014 wajib diimplementasikan untuk kelas X dan XI. Prinsip pembinaan di tingkat kabupaten/kota harus berlandaskan *acceptable* bagi masyarakat dan

*accountable* dalam melayani publik terhadap kebutuhan pendidikan. Berpijak dari sumber masalah yang dihadapi pada awal implementasi, maka pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) SMK di Kabupaten Cilacap dapat dijadikan acuan untuk melihat kelemahan dan keunggulan dari Kurikulum 2013 pada tingkat implementasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

Kompetensi yang dimiliki guru SMK masih terdapat banyak masalah terutama berkaitan dengan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru SMK mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta pendidikan guru yang masih rendah. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas masih sangat sulit dicapai.

Keberhasilan belajar peserta didik yang diukur dari tingkat kelulusan UN serta mencakup aspek karakter dan kepribadian siswa belum tercermin dalam implementasi Kurikulum 2006. Hal ini disebabkan oleh sistem penilaian dalam Kurikulum 2006 yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan saja. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik kurang memperhatikan aspek sikap serta keterampilan. Masalah inilah yang menjadi salah satu dasar implementasi Kurikulum 2013.

Perubahan pola pikir guru dan sistem penilaian pada pembelajaran di sekolah diperlukan dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didasari bahwa keberhasilan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang

unggul dan mampu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum. Sehingga guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi profesional saja, namun juga kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian. Kompetensi guru yang rendah mutlak ditingkatkan melalui program PKG dan PKB.

Program pembinaan guru SMK di Kabupaten Cilacap dalam implementasi Kurikulum 2013 masih terdapat banyak masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cilacap (2014), ditemukan bahwa sebagian besar guru SMK di Kabupaten Cilacap masih belum benar-benar paham tentang Kurikulum 2013. Sehingga proses pembelajaran masih belum sesuai dengan Kurikulum 2013 baik aspek penilaian maupun model RPP.

Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota harus segera membuat pola pembinaan baru. Hal ini dilakukan guna mengatasi hasil evaluasi dari pembinaan awal yang masih banyak kekurangan dan jauh dari konsep Kurikulum 2013 serta persiapan dalam menyongsong implementasi Kurikulum 2013. Pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap yang memberikan gambaran tentang bagaimana pembinaan telah berimplikasi pada kompetensi guru dapat dijadikan acuan untuk melihat kelemahan dan keunggulan dari Kurikulum 2013 pada tingkat implementasi.

### **C. Isu-isu Kebijakan**

Perubahan kurikulum menghadirkan banyak isu yang mengemuka dimasyarakat baik isu positif maupun negatif dari berbagai pihak yang pro dan kontra. Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 pada sekolah yang ditunjuk Pemerintah maupun sekolah yang siap melaksanakan

kurikulum ini. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui berbagai tahapan sebelum penerapan di sekolah antara lain tahap penyiapan guru dan kepala sekolah serta tahap Uji Publik. Menurut Kemendikbud (2012: 50-62), berdasarkan hasil Uji Publik Kurikulum 2013 dihasilkan 8 (delapan) isu pokok yang meliputi justifikasi, SKL, struktur kurikulum, penyiapan guru, penyiapan buku, skenario waktu implementasi, isu penambahan jam pelajaran, serta perumusan kompetensi.

Pada hasil Uji Publik, tercatat 86,4% publik dinyatakan setuju atas alasan (justifikasi) berkaitan dengan pengembangan kurikulum, 5,125% publik dinyatakan tidak setuju dan 8,5% tidak berpendapat. Sementara itu, pada pendapat tentang SKL tercatat 84,7% publik dinyatakan setuju, 3,9% tidak setuju dan 11,3% tidak berpendapat. Sedangkan pada pendapat tentang struktur kurikulum 2013 tercatat 61,1% publik dinyatakan setuju, 9,3% tidak setuju dan 29,7% tidak berpendapat. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas publik mendukung kurikulum 2013, namun demikian mereka memberikan saran agar pembentukan karakter diperkuat melalui pelajaran agama. Lebih lanjut dinyatakan bahwa publik yang tidak setuju secara umum memberikan masukan berkaitan dengan kesiapan guru dan kesalahan dalam mempersepsikan beberapa substansi mata pelajaran seperti TIK pada jenjang SMA/SMK.

Pendapat tentang implementasi kurikulum 2013 berkaitan dengan penyiapan guru tercatat 82% publik dinyatakan setuju, 4,3% tidak setuju, dan 13,7% tidak berpendapat. Sementara itu pada pendapat tentang penyiapan buku tercatat 84,4% publik dinyatakan setuju, 2,8% tidak setuju, dan 12,8% tidak berpendapat. Sedangkan pada pendapat tentang skenario waktu tercatat 74,1%

publik dinyatakan setuju, 7,3% tidak setuju, dan 18,5% tidak berpendapat. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas publik setuju dengan strategi implementasi kurikulum 2013 baik dalam aspek penyiapan guru, penyiapan buku, dan skenario waktu. Sebagai tambahan publik juga mengusulkan agar implementasi tersebut dilaksanakan secara bertahap. Selain itu juga perlu diselenggarakan sosialisasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan para pemangku kepentingan terutama ditingkat satuan pendidikan agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan lancar.

Isu berkaitan dengan penambahan jam pelajaran tercatat 74,7% publik dinyatakan setuju, 19,3% tidak setuju, dan 6% tidak berpendapat. Sedangkan pada isu perumusan kompetensi tercatat 75% publik dinyatakan setuju, 8,7% tidak setuju, dan 16,4% tidak berpendapat. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas publik terutama guru mendukung penambahan jam pelajaran dan berharap akan menjadi bagian dari penilaian angka kredit guru. Sementara itu berkaitan dengan isu perumusan kompetensi, mayoritas publik mendukung kurikulum berbasis kompetensi dimana posisi mata pelajaran menjadi sumber kompetensi, bukan menjadi sesuatu yang diajarkan untuk mencapai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masalah pembinaan guru SMK di Kabupaten Cilacap pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Penelitian pembinaan guru dilakukan untuk melihat pembinaan

dan profesionalisme pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap. Implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah profesionalisme guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
3. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 pada PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui relevansi kualitas pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam menerapkan Kurikulum 2013.
2. Mengetahui relevansi kompetensi guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan Kurikulum 2013.
3. Mengetahui pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu :

### **1. Bagi Dinas Pendidikan**

Memberikan informasi mengenai relevansi pembinaan guru dan kompetensi guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam implementasi Kurikulum 2013. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi daerah setempat.

### **2. Bagi Guru**

Memberikan bahan masukan pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kompetensi baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

### **3. Bagi Peneliti**

Memberikan informasi tentang relevansi dan tingkat pencapaian kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian serta kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

## **H. Hasil yang Diharapkan**

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan guru SMK di Kabupaten Cilacap pada PKTK dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian dari pembinaan guru diharapkan dapat dijadikan

panduan mahasiswa, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan para guru profesional dalam usaha peningkatan kualitas profesional. Hasil penelitian dari implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

### **I. Ruang Lingkup Kebijakan**

Ruang lingkup kebijakan pada penelitian pembinaan guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek pembinaan guru; profesionalisme guru, serta implementasi Kurikulum 2013. Aspek pembinaan guru meliputi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan sertifikasi guru. Aspek profesionalisme guru meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Aspek implementasi Kurikulum 2013 meliputi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Kebijakan**

##### **1. Dasar Hukum Pembinaan Guru**

Kebijakan pembinaan guru diatur secara normatif-konstitusional dalam ketentuan perundang-undangan. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Komitmen untuk peningkatan kualitas guru dijelaskan pada pasal 44 bahwa diwajibkan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Upaya pembinaan ini juga tidak sebatas pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi mencakup pula satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Standar atau kriteria yang harus dimiliki guru lebih lanjut diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pasal (1) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang dinyatakan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik guru jenjang SMK/MAK berupa pendidikan minimum D-IV atau S-1 pada program studi sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh melalui program studi yang terakreditasi. Standar kompetensi dikembangkan secara utuh dari kompetensi inti sehingga menjadi

kompetensi guru pada setiap jenjang pendidikan. Kompetensi guru SMK/MAK dijabarkan menjadi 24 aspek yang secara garis besar meliputi aspek penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, penyelenggaraan evaluasi proses dan hasil belajar, hingga pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Prinsip pembinaan profesi guru diatur dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (2) tentang Guru dan Dosen yang dinyatakan bahwa kegiatan pembinaan berupa pengembangan diri harus dilakukan berdasarkan prinsip demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Tujuan pengembangan diri sebagai bentuk pembinaan bertujuan untuk peningkatan kualitas guru seperti dijelaskan pada pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pembinaan guru meliputi 2 macam seperti dijelaskan pada pasal 32 bahwa pembinaan guru meliputi pembinaan profesi dan karir. Pembinaan profesi guru dilakukan melalui jabatan fungsional yang mencakup ranah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembinaan karir guru meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Kualifikasi akademik guru juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal (5) ayat 2 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada program pendidikan tenaga kependidikan maupun program pendidikan nonkependidikan. Kesempatan pemenuhan kualifikasi akademik tersebut juga

harus didukung dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Upaya peningkatan kemampuan profesional antara lain bertujuan untuk memaksimalkan fungsi, peran, dan kedudukan guru. Salah satu strategi untuk mencapai hal tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pembinaan profesi guru. Sehingga pembinaan menjadi perlu untuk dilakukan dalam rangka peningkatan profesionalitas dan pengabdian profesional guru.

## **2. Profesionalisme Guru**

Keahlian dan kompetensi guru diperlukan dalam pelaksanaan profesi guru sebagai pekerjaan profesional. Hakikat profesional yang melekat pada guru sebagai profesi didefinisikan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Lebih lanjut dijelaskan pada pasal (2) ayat 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Tujuan SMK seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (15) bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, maka kompetensi pedagogik dan profesional wajib dimiliki guru sebagai tenaga profesional.

Profesi berkaitan erat dengan jabatan atau pekerjaan yang didasarkan pada keahlian, kompetensi dan pengetahuan khusus. Menurut Hamalik (2006: 2-3), pengertian profesi memiliki tiga makna yang mencakup unsur pernyataan terbuka, pengabdian, dan jabatan. Profesi sebagai suatu pernyataan atau janji

terbuka mengandung norma atau kode etik dan dinyatakan oleh seorang profesional. Unsur pengabdian yang melekat pada sebuah profesi diwujudkan dalam pengabdian secara penuh terhadap tugas dan jabatan dengan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama. Profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan menuntut keahlian, pengetahuan serta keterampilan tertentu yang harus dikuasai oleh pemangku jabatan.

Guru sebagai profesi dalam melakukan pekerjaan pada institusi pendidikan didasarkan pada kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan keguruan. Menurut Norlander, Reagan dan Charles (2009: 14-15), karakteristik guru sebagai profesi selalu mencakup beragam kompleksitas sebagai dasar persyaratan yang meliputi pengetahuan khusus, keahlian, karakteristik pribadi, keterampilan dan pengetahuan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi yang dipersyaratkan dalam profesi guru tidak sekedar dalam lingkup akademik namun juga harus memiliki dimensi moral. Kemampuan teknis seorang guru didukung dengan moral yang tinggi merupakan landasan dalam proses mengajar.

Karakteristik guru profesional dapat dilihat baik dari segi pendidikan maupun keahlian yang dimiliki. Menurut Kunandar (2011: 46-51), penguasaan kompetensi dalam bidang pendidikan yang mumpuni wajib dimiliki oleh guru profesional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Selain hal tersebut, karakteristik guru profesional juga berkaitan dengan fungsi guru yang tidak hanya sebagai pengajar (*teacher*) namun juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*concelor*) dan manajer belajar (*learning manager*). Guru sebagai pelatih harus terus mendorong semangat peserta didik agar mampu mewujudkan cita-cita. Guru sebagai pembimbing

berperan untuk mampu mencerminkan pribadi yang bermoral dan dapat dijadikan teladan. Selain itu, sebagai manajer belajar guru profesional berperan dalam mengeluarkan ide-ide tiap peserta didik selama proses belajar mengajar. Peran guru yang semakin kompleks ini, tentu saja menuntut guru untuk terus meningkatkan potensi diri sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang kompetitif dalam persaingan global.

Berdasarkan karakteristik guru sebagai profesi, maka pada penelitian ini standar yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru profesional diperoleh melalui pendidikan tinggi program D-IV atau S-1. Kompetensi guru profesional mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, pembahasan terkait profesionalisme guru mencakup ranah kompetensi guru, pembinaan guru, kinerja guru yang dibuktikan dengan penilaian kinerja dan sertifikasi, serta keprofesionalan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

### **3. Kompetensi Guru Profesional**

#### **a. Pengertian Kompetensi Guru Profesional**

Pengertian kompetensi berkaitan dengan sosok guru profesional dikemukakan oleh Rusman (2011: 70) yang menjelaskan bahwa kompetensi dapat diartikan kecakapan atau kemampuan guru dalam penerapan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Kompetensi guru juga diwujudkan dalam pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik yang dilaksanakan secara layak dan bertanggung jawab. Kompetensi guru disini meliputi kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga

pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat diimplementasikan oleh guru profesional. Singh (2010: 33) mengemukakan bahwa:

*"the term competence can be understood as quality or state of having and demonstrating skills, knowledge, attitudes and aptitudes while executing a task, and the teaching competency can be conceived as a professional ability of teachers to meet the set standards of efficiency in terms of knowledge, skill and attitudes in teaching learning process".*

Kompetensi diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan kualitas guru saat mengimplementasikan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi perpaduan antara penguasaan pengetahuan, sikap, bakat dan keterampilan guru profesional yang direfleksikan dalam melaksanakan tugas mengajar. Karakteristik kompetensi tersebut tampil nyata dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerja guru profesional. Sehingga guru profesional tidak hanya memiliki penguasaan teori kompetensi melainkan juga dapat dipraktikkan dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan.

Senada dengan pendapat diatas Wibowo dan Hamrin (2012: 107), kompetensi dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Selain itu, kompetensi juga berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran dan mutu hasil belajar peserta didik. Kompetensi guru profesional dapat diukur dari kualifikasi guru, pengalaman mengajar dan lama mengajar seorang guru. Kedudukan kompetensi guru profesional yang sangat penting ini dapat digunakan sebagai alat seleksi penerimaan calon guru serta pedoman dalam pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang kompetensi guru profesional, maka dalam penelitian ini kompetensi guru profesional diartikan

sebagai kecakapan guru SMK yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, bakat, dan keterampilan. Perpaduan aspek-aspek tersebut menjadi ciri dan karakteristik guru profesional. Selain itu, aspek-aspek tersebut diwujudkan secara nyata baik dalam penerapan strategi pembelajaran maupun pemahaman psikologi perkembangan peserta didik. Sehingga penguasaan kompetensi dapat menjadi standar penilaian untuk mengetahui profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.

#### **b. Fungsi Kompetensi Guru Profesional**

Guru profesional yang telah memiliki kompetensi akan secara langsung berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan. Menurut Hamalik (2006: 35), kompetensi guru profesional memiliki 2 fungsi yaitu sebagai dasar pembinaan guru, dan sebagai faktor penentu kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Fungsi kompetensi guru profesional sebagai dasar pembinaan guru dimaksudkan sebagai landasan observasi untuk menentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang kurang kompeten. Sehingga dapat ditentukan jenis pembinaan yang tepat untuk tiap kategori guru. Fungsi kompetensi guru sebagai faktor penentu kegiatan dan hasil belajar peserta didik diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas. Sehingga guru profesional mampu membawa peserta didik belajar pada tingkat optimal dan hasil belajar yang maksimal.

Thematic Working Group Teacher Professional Development (2013: 18) mengemukakan bahwa :

*"Teacher competence used in the processes of granting or withdrawing licence to teach, the management of teachers' performance or professional*

*development (e.g. in regular discussions between the school leader and the teacher), the design of programmes of initial teacher education (ITE), induction (early career support) and continuing professional development (CPD)*".

Fungsi kompetensi guru profesional mencakup 3 aspek. Pertama, kompetensi guru dapat dijadikan landasan dalam pemberian ijin maupun pencabutan ijin mengajar seorang guru. Seorang guru tidak akan diberi kewenangan mengajar apabila tidak memiliki kompetensi yang relevan. Kedua, kompetensi guru berfungsi sebagai dasar pengembangan profesional guru. Profesionalisme guru perlu terus dikembangkan agar guru dapat menunaikan tugas dengan baik. Ketiga, kompetensi guru berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain program pendidikan awal guru, dukungan karir dan pengembangan profesional. Sehingga dengan diketahui jenis kompetensi yang diperlukan, maka dapat ditentukan bentuk dukungan karir dan pengembangan profesional yang diperlukan guru.

Senada dengan pendapat diatas Isri (2013: 122), fungsi kompetensi guru profesional meliputi 2 aspek utama. Pertama, berfungsi sebagai tolak ukur semua pihak yang berkepentingan dibidang pendidikan dalam rangka pembinaan, peningkatan kualitas dan penjenjangan karir guru. Kedua, berfungsi untuk meningkatkan kinerja guru dalam bentuk kreatifitas, inovasi, keterampilan, kemandirian, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan profesional. Kontribusi kedua aspek tersebut secara khusus dimaksudkan untuk menjamin kualitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang fungsi kompetensi guru profesional, maka dalam penelitian ini fungsi kompetensi guru dibatasi 2 fungsi pokok. Fungsi tersebut meliputi sebagai dasar pembinaan guru SMK dan sebagai faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan penilaian. Sebagai dasar

pembinaan guru SMK, kompetensi guru profesional diartikan sebagai tolak ukur dalam pemetaan kompetensi guru sehingga diperoleh bentuk pembinaan dan peningkatan kualitas guru yang tepat. Sebagai faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan penilaian diartikan sebagai kecakapan dan penguasaan guru dalam penerapan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan standar proses pembelajaran jenjang SMK.

### **c. Dimensi Kompetensi Guru Profesional**

Kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru profesional mencakup beragam dimensi. Menurut Sagala (2009: 29-30), guru sebagai profesi yang bertugas melayani peserta didik berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tentu harus memiliki daya pikir yang cukup dan mampu berpikir sistematis. Oleh karena itu, guru wajib memiliki kompetensi yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dimensi kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi. Sehingga guru profesional tidak hanya menguasai satu dimensi kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi juga menguasai semua dimensi kompetensi.

National Institute of Education (2010: 1) mengemukakan bahwa *"Competencies were classified into three broad performance dimensions that is professional practice, leadership and management, and personal effectiveness"*. Kompetensi diklasifikasikan menjadi tiga dimensi yaitu praktik profesional, kepemimpinan dan manajemen, dan keefektifan pribadi. Praktik profesional diartikan sebagai guru yang kompeten dalam mengambil setiap kesempatan untuk terus mendorong peserta didik agar selalu belajar. Guru perlu memiliki

kompetensi ini agar bisa memberikan proses belajar yang maksimal. Pada dimensi kompetensi kepemimpinan dan manajemen, seorang guru yang kompeten diartikan sebagai pemimpin yang mampu mengelola psikologi peserta didik. Selain itu, dalam sosial kemasyarakatan guru juga mampu berkolaborasi secara profesional dengan orang lain termasuk rekan kerja dan orang tua peserta didik. Pada dimensi kompetensi efektivitas pribadi, seorang guru mampu mempertahankan standar dan integritas tinggi yang telah diraih demi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam bidang pendidikan.

Berbeda dengan pendapat diatas Suyanto & Jihad (2013: 6), dimensi kompetensi guru profesional terdiri dari kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Kompetensi kognitif diartikan sebagai kemampuan guru dalam penguasaan materi, metode, media serta kemampuan dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Kompetensi afektif diartikan sebagai sifat guru yang memiliki akhlak luhur sehingga dapat dijadikan pedoman dan teladan bagi peserta didik. Kompetensi psikomotorik diartikan sebagai penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang dimensi kompetensi guru profesional, maka dalam penelitian ini dimensi kompetensi guru profesional mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ditampilkan sebagai kinerja guru profesional yang mulai dari perancangan, penyiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian proses dan hasil belajar. Dengan penentuan dimensi kompetensi guru profesional ini, maka dapat diketahui macam kompetensi yang dimiliki guru dan pembinaan guru SMK yang

tepat sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan tugas sebagai guru profesional.

#### **4. Kompetensi Pedagogik**

##### **a. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Pengembangan kompetensi baik yang bersifat kognitif, afektif maupun performansi dapat membantu peningkatan kemampuan pedagogik bagi guru. Menurut Rusman (2011: 54-55), kompetensi pedagogik diartikan sebagai kompetensi guru yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik ini mencakup 3 ranah utama yaitu pelaksanaan kurikulum, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan optimalisasi potensi peserta didik. Pada ranah pelaksanaan kurikulum, seorang guru profesional mampu mengembangkan kurikulum berdasar tingkat pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Penerapan TIK diwujudkan dalam penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang relevan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada ranah optimalisasi potensi peserta didik mencakup kemampuan guru untuk mengaktualisasikan kemampuan tiap peserta didik di kelas dan kemampuan guru dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Sehingga kompetensi pedagogik ini sering diartikan sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ryegard, Apelgren, & Olsson (2010: 11) mengemukakan bahwa :

*"Pedagogical competence can be described with the help of three basic components. First, shall be based on that which supports the students learning. Second, shall include the teacher's ability to develop with the support of theory*

*and to make public their practice. Third, shall make it possible to describe a threshold value (a lowest level) and a progression of pedagogical competence”.*

Inti dari kompetensi pedagogik dapat dideskripsikan dalam 3 komponen dasar. Pertama, kompetensi pedagogik didasarkan pada kemampuan guru dalam mendukung pembelajaran peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk pemahaman terhadap apa dan bagaimana peserta didik belajar pada situasi yang kondusif dan fokus pada tujuan pembelajaran. Kedua, kompetensi pedagogik didasarkan pada kecakapan guru untuk mampu mengikuti arus informasi dan paham terhadap dasar-dasar pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik untuk peserta didik. Ketiga, kompetensi pedagogik dapat digunakan sebagai dasar penentuan tingkat kualifikasi seorang guru. Oleh karena itu, pada setiap ranah kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan dasar pengembangan kualitas guru.

Senada dengan pendapat diatas Sembiring (2009: 39), kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud meliputi pengembangan kurikulum dan silabus, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik juga menjadi bagian dari bentuk penguasaan guru terhadap pengelolaan pembelajaran. Semua bentuk pengelolaan pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru demi kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang pengertian kompetensi pedagogik, maka yang dimaksud kompetensi pedagogik dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru profesional yang meliputi seluruh aspek dalam proses

pembelajaran. Aspek tersebut mencakup pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, pelaksanaan kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar. Dengan demikian, tampak bahwa kompetensi pedagogik bukan merupakan hal yang sederhana bagi guru, sehingga kualitas guru harus diatas rata-rata. Guru perlu secara berkelanjutan melakukan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Setelah pemahaman terhadap kompetensi pedagogik dikuasai oleh guru, maka harus dihayati dan diwujudkan dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan di dalam proses pembelajaran.

#### **b. Dimensi Kompetensi Pedagogik**

Penguasaan kompetensi pedagogik diperlukan guru untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar lebih terarah. Menurut Mulyana (2010: 104), dimensi kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Bakat setiap peserta didik yang berbeda – beda memberikan tantangan tersendiri bagi guru profesional dalam implementasi kompetensi pedagogik di kelas. Guru profesional dituntut untuk dapat mengembangkan bakat atau kelebihan tiap peserta didik tersebut. Metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Lahti University of Applied Sciences (2012: 7) mengemukakan bahwa:

*"Integrative pedagogy is communicated as a learning environment which seamlessly combines teaching, guidance and assessment. In the learning*

*process, pedagogical methods are used to link together such as field-specific and generic competences; basic studies; theoretical knowledge and practical experience; individual learning and collaborative learning”.*

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai gabungan dalam lingkup pembelajaran yang mencakup dimensi pengajaran, bimbingan, dan penilaian. Pada dimensi pengajaran, kompetensi pedagogik digunakan untuk menghubungkan secara bersama-sama berbagai kompetensi seperti kompetensi guru secara umum dan spesifik; konsep dasar pembelajaran; pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis; serta pembelajaran individu dan pembelajaran kolaboratif. Lingkungan pembelajaran didesain untuk memungkinkan peserta didik dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda dapat belajar dalam peraturan multidisiplin dan aturan internasional yang memungkinkan penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran. Pada dimensi penelitian, pengembangan, dan inovasi proyek dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang multidisiplin dimana peserta didik dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata selama proses belajar mengajar. Sehingga lingkungan belajar yang beragam dapat meningkatkan keterampilan kerja peserta didik.

Berbeda dengan pendapat di atas Priatna dan Sukanto (2013: 36), kompetensi pedagogik guru profesional terdiri dari 7 dimensi yaitu penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Berkaitan dengan kurikulum, maka guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu berdasarkan tingkat satuan pendidikan masing -

masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kegiatan pembelajaran yang mendidik bertujuan agar potensi peserta didik dapat dioptimalkan secara maksimal dan diaktualisasikan selama proses pembelajaran. Tindakan reflektif berpedoman pada kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pemahaman terhadap dimensi - dimensi kompetensi pedagogik ini membantu guru profesional dalam peningkatan pengetahuan pribadi dan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang dimensi kompetensi pedagogik, maka dalam penelitian ini dibatasi pada dimensi - dimensi kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik dan aktualisasi potensi peserta didik. Perpaduan dari penguasaan dimensi tersebut bertujuan untuk menghasilkan kecakapan guru profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kerja atau hasil kerja nyata. Dimensi - dimensi tersebut dapat dikuasai guru melalui program pembinaan dan implementasi dalam pelaksanaan tugas profesi. Dengan demikian, dimensi kompetensi pedagogik dapat digunakan sebagai unsur penilaian dalam proses evaluasi kompetensi guru profesional.

### **c. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan yang berkaitan dengan dimensi pemahaman terhadap peserta didik dan aktualisasi potensi peserta didik memiliki elemen-elemen yang merupakan indikator dari tiap dimensi tersebut. Menurut Jaeduan (2009: 9), tiap dimensi kompetensi pedagogik secara rinci dijabarkan dalam indikator esensial. Indikator dari dimensi pemahaman terhadap peserta didik meliputi guru harus memahami peserta didik dengan

memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Sementara itu, indikator dari dimensi aktualisasi potensi peserta didik meliputi guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Menurut Westbrook (2013: 38-39), indikator dari dimensi pemahaman terhadap peserta didik meliputi penciptaan lingkungan belajar yang hidup, hangat, dan bersahabat sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, peniadaan hukuman fisik juga akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator dari dimensi aktualisasi potensi peserta didik meliputi sikap positif yang ditunjukkan guru terhadap peserta didik yang masih kurang dalam pemahaman materi akan membantu guru dalam peningkatan bakat yang dimiliki tiap peserta didik. Selain itu penggunaan beragam contoh lokal yang relevan dengan latar belakang peserta didik, penggunaan bahasa lokal dalam pembelajaran, dan penciptaan kelompok belajar juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik.

Senada dengan pendapat diatas Priatna & Sukamto (2013: 45-47), indikator dari aktualisasi potensi peserta didik tercermin dari bagaimana guru menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik. Hal ini dapat berupa guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan tiap peserta didik. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Sehingga dari hasil tersebut, guru dapat

menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal seperti kegiatan *remedial* dan pengayaan.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang indikator dari tiap dimensi kompetensi pedagogik, maka pada penelitian ini indikator-indikator kompetensi pedagogik dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Indikator dari dimensi pemahaman terhadap peserta didik meliputi memahami peserta didik dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu kesulitan belajar tiap peserta didik. Penciptaan lingkungan belajar diwujudkan dalam suasana belajar yang interaktif dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik, peniadaan hukuman fisik dan kemampuan guru untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, usaha guru dalam membantu kesulitan belajar peserta didik diwujudkan dengan memberikan tambahan pelajaran diluar jam sekolah dan cara penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan lokal seperti contoh-contoh lokal dan penggunaan bahasa lokal. Indikator dari dimensi aktualisasi potensi peserta didik mencakup kemampuan guru dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mencapai prestasi optimal seperti kegiatan *remedial* dan pengayaan.

## **5. Kompetensi Profesional**

### **a. Pengertian Kompetensi Profesional**

Guru profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan tersebut meliputi kemampuan dalam penerapan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, dan sejumlah strategi pengajaran yang menarik

dan konsisten. Menurut Sagala (2009: 39-41), kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Selain itu kompetensi profesional juga mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perangkat kompetensi profesional yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan dibedakan menjadi profil kompetensi dan spektrum kompetensi. Profil kompetensi mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional pendidikan. Spektrum kompetensi mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif dari setiap aspek kompetensi profesional guru.

European Higher Field of Education (2010: 12) mengemukakan bahwa:

*"Teachers' competency in science means the teachers' conscious use of their cognitive abilities in order to acquire, deploy and manage the knowledge specific to the field, subject or topic in which they specialize and to their knowledge of teaching. It involves skill at searching, processing, evaluating, assimilating, integration and use of information and knowing as well as reflection, research and knowledge creation".*

Kompetensi profesional diartikan sebagai kompetensi guru dalam ilmu pengetahuan (*teacher's competency in science*) yang merupakan kemampuan guru dalam penggunaan kemampuan kognitif untuk diimplementasikan dalam menjalankan tugas profesi. Implementasi kemampuan kognitif ini mencakup keterampilan pencarian, pengelolaan, evaluasi, asimilasi, integrasi, penggunaan informasi, refleksi, serta penelitian dan penciptaan pengetahuan baru. Kompetensi profesional atau kognitif ini juga harus didukung dengan sikap guru yang turut terlibat secara aktif dalam pengumpulan pengetahuan dan perkembangan arus informasi terkini. Hal ini sejalan dengan perubahan yang

terjadi di dunia pendidikan sehingga mengharuskan guru untuk memiliki kompetensi profesional sehingga mampu menghadapi situasi pendidikan terkini.

Senada dengan pendapat di atas Jamil (2014: 114-121), kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengampu jabatan sehingga menjadi ciri profesional dari guru tersebut. Sehingga seorang guru dapat dikatakan kompeten dan profesional apabila telah ahli dan terampil dalam melaksanakan tugas profesi. Kompetensi ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah, memilih, dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat membentuk kompetensi peserta didik. Selain itu dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil dalam usaha memperdalam penguasaan bidang studi yang diampu.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli di atas tentang pengertian kompetensi profesional, maka yang dimaksud kompetensi profesional dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan guru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk diimplementasikan dalam menjalankan tugas profesi. Penguasaan kompetensi profesional ini tidak hanya terbatas pada upaya melakukan pekerjaan, tetapi mencakup penguasaan terhadap kersasionalan dalam penerapan kemampuan kognitif. Guru yang menguasai kompetensi ini diharapkan mampu menghadapi situasi pendidikan terkini dan mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Selain itu, sesuai dengan maksud penelitian maka kompetensi profesional ini dapat dijadikan sebagai dasar pembinaan guru dan untuk mengukur sejauh mana pembinaan yang telah dilaksanakan. Sehingga dengan standar kompetensi profesional ini, pelaksanaan pembinaan dapat lebih efektif dan efisien.

#### **b. Dimensi Kompetensi Profesional**

Dimensi kompetensi profesional dapat digunakan sebagai tolak ukur penilaian untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesi. Menurut Priatna dan Sukamto (2013: 6-58), terdapat 2 dimensi kompetensi profesional guru yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Guru memahami materi pelajaran dan bagaimana materi pelajaran tersebut disajikan didalam kurikulum sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Selain itu, guru juga dapat mengatur, menyesuaikan, dan menambah aktivitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari tiap materi pelajaran yang disajikan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Sementara itu, pada dimensi pengembangan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif bertujuan agar guru mampu memanfaatkan hasil refleksi kedalam peningkatan proses pembelajaran.

European Higher Field of Education (2010: 12) mengemukakan bahwa dimensi kompetensi profesional (*competence in science*) meliputi tiga bidang pengetahuan dalam lingkup pendidikan yaitu dimensi terkait bidang pendidikan

guru, dimensi terkait mata pelajaran atau topik yang ditetapkan dalam kurikulum, dan dimensi manajemen pengetahuan. Lebih lanjut menurut Moreno (2010: 37), kompetensi pengetahuan terhadap subyek atau isi dari materi ajar merupakan kompetensi paling utama yang harus dimiliki guru yang efektif. Guru profesional dengan kompetensi pengetahuan yang mumpuni dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik terhadap guru. Guru dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang mendalam pada setiap mata pelajaran dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mempersiapkan materi dan metode pembelajaran yang tepat untuk disajikan didalam kelas. Oleh karena itu, kedalaman pengetahuan terhadap materi ajar didukung dengan perencanaan pembelajaran yang baik harus menjadi satu kesatuan dalam dimensi kompetensi profesional yang harus dimiliki guru.

Senada dengan pendapat diatas Jamil (2014: 116-117), dimensi kompetensi profesional terdiri dari dimensi pemahaman terhadap jenis-jenis materi pembelajaran dan dimensi penguasaan dalam mengurutkan materi pembelajaran. Penjabaran materi standar dalam kurikulum dapat dilakukan dengan tepat apabila guru memiliki pemahaman terhadap jenis-jenis materi pembelajaran. Pemahaman tersebut juga akan memberikan ketepatan bagi guru dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan relevan dengan tingkat kemampuan siswa. Pengurutan materi pembelajaran dilakukan oleh guru yang kompeten dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan. Sehingga penguasaan guru terhadap dimensi kompetensi profesional ini akan membawa kemudahan dalam pembentukan

kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi dari tiap materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang dimensi kompetensi profesional, maka pada penelitian ini dimensi kompetensi profesional meliputi dimensi penguasaan terhadap substansi keilmuan dan dimensi pengembangan keprofesionalan. Pada dimensi penguasaan terhadap substansi keilmuan yang meliputi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan. Dimensi pengembangan keprofesionalan bertujuan agar guru mampu memanfaatkan hasil refleksi kedalam peningkatan proses pembelajaran. Kedua dimensi tersebut menjadi tolak ukur penilaian kompetensi profesional dalam program pembinaan guru. Sehingga guru wajib memiliki dimensi – dimensi kompetensi profesional tersebut agar dapat menjalankan tugas profesi dengan baik dan dapat melakukan perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### **c. Indikator Kompetensi Profesional**

Penguasaan kompetensi profesional guru dapat dinilai dari beberapa indikator yang berkaitan dengan bagaimana rancangan materi dan kegiatan pembelajaran disajikan disertai dengan informasi yang relevan dan perkembangan pengetahuan terkini. Menurut Priatna & Sukamto (2013: 56-59), indikator dari dimensi penguasaan substansi keilmuan meliputi guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi pelajaran yang diampu. Indikator dari dimensi ini juga meliputi guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir didalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; serta

guru menyusun materi, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar bertujuan untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. Penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator dari dimensi pengembangan keprofesian terdiri atas guru melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan melakukan refleksi kinerja. Sehingga guru dituntut untuk dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja sendiri secara spesifik dan lengkap yang dibuktikan dalam jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.

European Higher Field of Education (2010: 14) mengemukakan bahwa:

*“Behaviour patterns of competency in science consist of often read, listen and watch theoretical and science-related news bulletins, research and reports dealing with the relevant field, subject or topic; and observe, learn and participate in experiences of reflection, research and knowledge creation within the field of education”.*

Indikator dari kompetensi profesional guru mencakup pola perilaku guru yang meliputi perilaku guru untuk terus membaca, mendengarkan dan menelaah banyak teori baik dari jurnal penelitian maupun sumber lain yang berkaitan dengan materi atau topik pembelajaran dan bidang kependidikan. Selain itu guru juga terus belajar, aktif melakukan pengamatan, dan turut berpartisipasi dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan tugas profesi. Sehingga dengan indikator perilaku guru tersebut, diharapkan guru dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan peranan guru yang sangat menentukan

keberhasilan proses pembelajaran. Guru dengan jaminan kompetensi profesional yang unggul diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik.

Senada dengan pendapat diatas Jamil (2014: 114-121), indikator dari dimensi penguasaan terhadap materi pada kompetensi profesional meliputi mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawab profesi; serta mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu indikator dari dimensi penguasaan substansi keilmuan juga tercermin pada kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; mampu menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar; serta mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Indikator-indikator tersebut dapat dikuasai guru dengan didukung upaya guru dalam pemenuhan dimensi pengembangan keprofesionalan. Dimensi ini tercermin dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, usaha guru untuk terus belajar dari berbagai sumber, dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penguasaan terhadap indikator kompetensi profesional akan membuat guru mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang indikator dari tiap dimensi kompetensi profesional, maka pada penelitian ini indikator-indikator kompetensi profesional dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Indikator dari dimensi pengembangan keprofesionalan meliputi guru memiliki sifat untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dalam perilaku guru untuk terus membaca,

mendengarkan, dan menelaah berbagai teori baik dari jurnal ilmiah maupun sumber lain relevan dengan materi atau topik pembelajaran dan bidang kependidikan yang diampu. Selain itu guru juga mampu melakukan refleksi kinerja dan terlibat aktif dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Indikator dari dimensi penguasaan substansi keilmuan pada kompetensi profesional meliputi guru mampu menyusun dan melaksanakan program pembelajaran; serta guru mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penyusunan program pembelajaran dimulai dari pemetaan standar kompetensi, penyusunan kompetensi dasar, dan penyertaan informasi terkini dalam penyajian materi sehingga relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar tiap peserta didik. Sehingga dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat menentukan secara tepat tindak lanjut materi pelajaran yang akan diajarkan.

## **6. Tugas Pokok dan Fungsi Guru**

Guru sebagai salah satu profesi memiliki tugas pokok dan fungsi yang tidak ringan dan dibutuhkan keikhlasan. Menurut Rusman (2011: 73-74), guru memiliki tugas yang berat karena selalu dituntut untuk menghasilkan kinerja optimal berupa keberhasilan pencapaian belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Tugas guru terbagi menjadi 3 kategori meliputi tugas profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Pada kategori tugas profesi, tugas guru meliputi guru harus melakukan proses pendidikan, memberikan pengajaran, dan pelatihan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah diartikan sebagai perwujudan dari

kedudukan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Sehingga, seorang guru mampu menunjukkan wibawa yang dapat diteladani peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan meliputi ikut mengemban dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh bangsa dan negara melalui UUD 1945 dan GBHN.

British Columbia Teachers' Federation (2009: 4) mengemukakan bahwa "*The teacher responsible for student with special needs is responsible for designing, supervising, and assessing the educational program for that student*". Tugas dan tanggung jawab guru kepada peserta didik meliputi perancangan, pengawasan, dan penilaian program pendidikan. Tugas pokok guru dalam perancangan berupa merancang kurikulum dan rangkaian pembelajaran demi tujuan tertentu. Perencanaan penilaian yang bertujuan untuk mendiagnosis kebutuhan peserta didik; sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran; serta agar guru, peserta didik, orang tua maupun pihak lain dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar ini memuat kerangka kerja untuk membantu guru dalam pengajaran, penentuan prioritas pembelajaran, serta pedoman perancangan kurikulum dan pembelajaran. Pada perancangan pembelajaran, perlu mempertimbangkan faktor yang berasal dari peserta didik seperti minat, tingkat perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik.

Senada dengan pendapat di atas Wibowo dan Hamrin (2012: 101-102), tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi melaksanakan

pembinaan kurikulum; menuntun peserta didik belajar; membina pribadi, watak, dan jasmaniah peserta didik; menganalisis kesulitan belajar; serta menilai kemajuan belajar peserta didik. Sehingga tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mencerdaskan intelegensi peserta didik tetapi juga sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat, minat, serta kemampuan peserta didik ke titik maksimal. Kemampuan guru dalam mengemban tugas tersebut sangat bergantung pada penguasaan kompetensi yang relevan. Hal ini membawa konsekuensi bahwa guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang tugas pokok dan fungsi guru, maka pada penelitian ini tugas pokok dan fungsi guru meliputi memberikan pengajaran, membimbing dan melatih peserta didik, memberikan penilaian hasil belajar, dan mempersiapkan administrasi pembelajaran. Tugas memberikan pengajaran merupakan tugas guru mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan. Tugas guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran terdiri atas perancangan proses pembelajaran dan perancangan sistem penilaian pembelajaran. Guru juga memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kompetensi dan mengembangkan ilmu sesuai bidang studi yang diampu.

## **7. Pembinaan Guru**

Pembinaan sangat penting dalam usaha pembentukan guru yang kompeten, mampu beradaptasi dengan keterampilan terbaru, dan memiliki pengetahuan serta kemampuan melaksanakan tugas profesi dengan lebih baik. Menurut Taslimah (2012: 33-35), pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian

usaha yang ditujukan kepada guru demi pendayagunaan, kemajuan dan peningkatan produktivitas guru pada seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan. Tujuan dari pembinaan guru meliputi pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir guru, sikap terhadap tugas profesi dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga akan berimbas pada peningkatan produktivitas kerja. Berkaitan dengan peningkatan produktivitas selama pelaksanaan pembelajaran maka secara spesifik pembinaan guru bertujuan untuk peningkatan penguasaan substansi keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta pengembangan materi pelajaran secara kreatif.

Wepner, Stricland, & Diana (2014: 33), mengemukakan bahwa *“Coaching means providing professional development support for teachers to help them implement programs and practices that improve student learning”*. Pembinaan diartikan sebagai pemberian dukungan profesional bagi guru untuk membantu pelaksanaan program dan praktik demi peningkatan proses belajar peserta didik. Pembinaan dimaksudkan untuk mewedahi guru-guru yang telah memiliki kompetensi maupun yang masih kurang berkompeten dengan diberikan pelatihan, bimbingan, saran, dukungan, dan umpan balik demi peningkatan kompetensi. Pembinaan juga dilaksanakan demi membantu guru dalam penggunaan ide-ide baru, teknik, dan strategi untuk kemudian dipraktikkan dalam konteks mereka sendiri. Praktik pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari memungkinkan guru untuk melihat apakah ide-ide dan teknik yang digunakan telah relevan untuk situasi mengajar yang unik.

Senada dengan pendapat di atas Rahman (2009: 16), pembinaan guru mempunyai esensi *“professional growth”* dengan esensi pokok berupa keahlian

teknik (*professional technical expertise*). Selain esensi pokok tersebut dalam proses pembinaan juga perlu ditunjang dengan kepribadian dan sikap profesional dalam diri guru itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat banyak manfaat dari pembinaan yaitu guru mampu mengenal hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran dan menemukan pemecahan dari hambatan tersebut. Selain itu, dengan pembinaan dapat diciptakan suatu sistem bantuan profesional bagi guru dalam peningkatan kemampuan profesional secara berkelanjutan demi pembelajaran yang bermutu.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang pengertian pembinaan guru, maka yang dimaksud pembinaan guru dalam penelitian ini yaitu serangkaian usaha yang ditujukan kepada guru berupa pemberian dukungan profesional demi pendayagunaan dan peningkatan produktivitas guru. Pembinaan juga bertujuan sebagai sarana peningkatan produktivitas sehingga guru mampu mengenal hambatan dan menemukan solusi pemecahan masalah dalam menjalankan tugas profesi demi peningkatan mutu pendidikan. Bentuk penghargaan pemerintah terhadap nilai strategis profesi guru sebagai ujung tombak pembangunan didunia pendidikan diwujudkan dalam berbagai bentuk kebijakan pembinaan. Kebijakan pembinaan berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru meliputi PKB, PKG, dan sertifikasi.

## **8. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

### **a. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

PKB yang dilakukan guru profesional merupakan bentuk peningkatan kompetensi. Menurut Daryanto (2013: 211-213), PKB diartikan sebagai pengembangan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial

maupun kepribadian yang dikembangkan atas dasar profil kinerja guru dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kegiatan dalam PKB terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa tujuan dari PKB yaitu untuk meningkatkan kompetensi, meningkatkan komitmen, menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi, menunjang pengembangan karir, dan meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru dimasyarakat. Manfaat dari PKB meliputi perolehan jaminan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik, pemenuhan standar dan pengembangan kompetensi bagi guru, dan jaminan kepada orang tua bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan berkualitas.

Bush, Bell, & Middlewood (2009: 98) mengemukakan bahwa:

*“Continuing professional development (CPD) is widely accepted as fundamental to the improvement of organisational performance and, therefore, as a core task of management and leadership. CPD implies a series of processes by which teachers seek to become more professional although, because the meaning of the concept is contested, the precise nature of those processes will depend on the position taken on the nature of teacher professionalism”.*

Pengembangan keprofesian berkelanjutan atau *Continuing Professional Development* (CPD) secara luas diterima sebagai dasar peningkatan organisasi, sehingga diterima juga sebagai dasar peningkatan manajemen dan kepemimpinan. CPD pada guru diartikan sebagai serangkaian proses atau usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk menjadikan guru lebih profesional. Esensi pokok dari CPD hanya akan memberi dampak berarti pada guru ketika guru mampu menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan setiap proses pelaksanaan CPD dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan diri

dengan baik dan membuat rencana pengembangan profesionalisme diri. Langkah pengembangan profesionalisme dapat ditempuh melalui tahap refleksi diri, perencanaan (*planning*), pengembangan (*developing*), dan peninjauan (*reviewing*) apakah kegiatan CPD yang dilaksanakan telah mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Senada dengan pendapat di atas Mulyasa (2013: 131-133), hakikat dari pelaksanaan PKB adalah untuk mendeskripsikan dan memetakan kinerja guru sesuai dengan tugas dan fungsi melalui berbagai pendidikan, pelatihan, dan diskusi atau melalui wadah yang sudah ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pelaksanaan PKB juga harus sesuai dengan prinsip mendasar bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang senantiasa belajar. PKB dilaksanakan melalui serangkaian prosedur yang dimulai dari tahap penumbuhan kesadaran terhadap tugas dan fungsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tahap peningkatan pemahaman dan kompetensi, tahap penanaman kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, serta tahap penumbuhan komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dan mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, mandiri, dan produktif.

Kegiatan PKB selain melibatkan guru sebagai pelaksana juga melibatkan individu dan dukungan berbagai institusi. Keberhasilan pelaksanaan PKB sangat ditentukan oleh penguasaan individu atau institusi terkait terhadap pengetahuan tentang andragogi. Menurut Marzuki (2009: 166), andragogi diartikan sebagai seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perbedaan karakteristik antara orang dewasa dan anak-anak membuat pendidik atau pelatih harus berusaha bagaimana mempermudah dan

memfasilitasi orang dewasa untuk belajar. PKB ditujukan untuk guru yang merupakan kategori orang dewasa, sehingga relevan dengan konsep andragogi. Oleh karena itu, individu atau institusi yang terkait harus memahami dengan baik psikologi dan prinsip-prinsip belajar orang dewasa demi keberhasilan pelaksanaan PKB.

Berdasarkan pemaparan keempat ahli diatas tentang pengertian PKB, maka pada penelitian ini PKB diartikan sebagai serangkaian proses atau usaha untuk menjadikan guru lebih profesional dan berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan. Tahapan PKB terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain demi peningkatan karakteristik pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan guru. Keberhasilan PKB selain ditentukan oleh guru sebagai subyek kegiatan, juga sangat ditentukan oleh penguasaan individu atau institusi pelaksana berkaitan dengan penguasaan andragogi. Sehingga dengan pembinaan guru berupa kegiatan PKB ini diharapkan guru mampu memberikan layanan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara publik.

#### **b. Dimensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)**

Pelaksanaan PKB didasarkan pada dimensi-dimensi program PKB. Menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, dimensi kegiatan PKB meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri diartikan sebagai upaya peningkatan profesionalisme diri agar kompetensi yang dimiliki relevan dengan peraturan perundang-undangan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan

pengembangan diri dapat dilakukan melalui 2 kelompok kegiatan yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Menurut Priatna dan Sukamto (2013: 202-245), diklat fungsional dapat berupa kegiatan pelatihan, penataran, dan kursus. Kegiatan kolektif guru dapat berupa lokakarya atau kegiatan kelompok, seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, diskusi panel serta kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.

Publikasi ilmiah diartikan sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan berupa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Kegiatan publikasi ilmiah dapat dilakukan melalui 2 kelompok kegiatan yaitu publikasi ilmiah dan publikasi buku teks pelajaran atau buku pedoman guru. Publikasi ilmiah guru dapat berupa laporan hasil penelitian, tinjauan ilmiah, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah. Publikasi buku teks pelajaran atau buku pedoman guru dapat berupa buku pelajaran, modul pembelajaran, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru.

Karya inovatif diartikan sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan berupa karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Kegiatan PKB yang berupa karya inovatif meliputi 4 kelompok kegiatan yaitu penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, modifikasi alat pelajaran, dan terlibat dalam pengembangan penyusunan standar, pedoman, maupun soal. Ciri utama dari penemuan teknologi tepat guna yaitu karya hasil rancangan dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk membantu kelancaran di bidang pendidikan.

Sementara itu, kriteria dari pengembangan penyusunan standar, pedoman, dan soal yaitu kegiatan tersebut merupakan kegiatan PKB yang diselenggarakan oleh instansi tingkat nasional atau provinsi.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang dimensi PKB, maka pada penelitian ini dimensi PKB dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehingga dimensi PKB meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pengembangan diri diartikan sebagai program peningkatan profesionalisme guru agar dihasilkan kompetensi yang relevan dengan tugas profesi. Publikasi ilmiah diartikan sebagai usaha peningkatan profesionalisme yang dilakukan guru dengan turut berkontribusi menghasilkan karya tulis ilmiah dibidang kependidikan. Karya inovatif diartikan sebagai bentuk kontribusi guru dalam upaya penemuan teknologi tepat guna demi pengembangan dunia pendidikan. Ketiga dimensi PKB tersebut merupakan satu kesatuan wujud pengembangan keprofesionalan dalam usaha pencapaian kompetensi guru yang relevan dengan implementasi Kurikulum 2013.

### **c. Indikator Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)**

Guru harus mampu melakukan pengembangan diri demi peningkatan kompetensi dan keprofesionalan dalam implementasi Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013: 172), kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian keberhasilan pelaksanaan PKB. Sehingga indikator dari dimensi pengembangan diri meliputi (1) menguasai kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, dan evaluasi; (2) menguasai

materi dan kurikulum; (3) menerapkan metode pembelajaran; (4) kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran; (5) menguasai TIK; (6) menguasai kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia; (7) menguasai kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini; dan (8) menguasai kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Guru dapat mengikuti kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah maupun institusi lain. Selain itu kegiatan pengembangan diri juga dapat dilaksanakan guru atas kehendak sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (2) tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa prinsip pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Penegakan prinsip ini akan berimplikasi pada keberhasilan kegiatan pengembangan diri. Menurut Priatna dan Sukamto (2013: 273-274), indikator dari kegiatan pengembangan diri yang telah diikuti guru selama 1 tahun mencakup (1) memanfaatkan dampak positif yang diperoleh dari kegiatan pengembangan diri; (2) menerapkan strategi pemecahan masalah yang dihadapi dalam implementasi hasil berbagai kegiatan pengembangan diri; serta (3) mensosialisasikan hasil berbagai kegiatan pengembangan diri kepada teman sejawat didalam maupun diluar sekolah.

Indikator pada dimensi pengembangan diri juga diatur dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 yang menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri meliputi diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa diklat fungsional dapat berupa keikutsertaan guru dalam pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pengembangan kurikulum, pengembangan metodologi mengajar, dan diklat lain yang menunjang peningkatan kompetensi guru. Bentuk kegiatan diklat fungsional tersebut diikuti guru dengan lama kegiatan mulai dari 30 sampai dengan batas maksimal lebih dari 960 jam. Lama kegiatan ini akan berimplikasi pada pemberian angka kredit sebagai parameter keberhasilan PKB. Kegiatan kolektif guru mencakup tiga jenis kegiatan yaitu lokakarya; kegiatan ilmiah; dan kegiatan kolektif yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru. Lokakarya atau kegiatan bersama dapat berupa KKG, MGMP, MGBK, KKKS, dan MKKS. Sementara itu, kegiatan ilmiah meliputi seminar, kologium, serta diskusi panel, yang dapat diikuti guru baik sebagai pembahas maupun peserta pada forum ilmiah tersebut.

Guru juga dituntut untuk dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui publikasi ilmiah. Indikator pada dimensi publikasi dijelaskan dalam peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 5-32), publikasi ilmiah pada kegiatan PKB terdiri dari tiga kelompok kegiatan yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian, dan publikasi buku teks pelajaran. Keikutsertaan guru yang diperhitungkan dalam angka kredit PKB dari kegiatan presentasi pada forum ilmiah mencakup peran guru baik sebagai pemrasaran maupun peserta pada pertemuan ilmiah tersebut. Publikasi hasil penelitian dapat berupa laporan hasil penelitian atau gagasan inovatif yang dilakukan guru pada bidang pendidikan dan telah dilaksanakan di sekolah sesuai dengan tupoksinya. Laporan hasil penelitian ini dapat berupa artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Publikasi buku teks pelajaran terdiri dari buku pelajaran modul/diktat

pembelajaran, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Publikasi buku teks pelajaran yang relevan dengan perolehan angka kredit dalam PKB yaitu publikasi buku yang dicetak oleh penerbit tetapi belum ber-ISBN, buku yang dicetak oleh penerbit dan ber-ISBN, dan buku yang lolos penilaian oleh BSNP.

Dimensi atau unsur kegiatan PKB selanjutnya yaitu karya inovatif. Guru harus mampu membuat karya inovatif sebagai wujud peningkatan profesionalisme. Indikator pada dimensi karya inovatif dijelaskan dalam peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 41-59), terdiri dari 4 kelompok yaitu menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, memodifikasi alat pelajaran, dan mengikuti pengembangan penyusunan soal atau sejenisnya. Syarat penilaian pada karya inovatif ini yaitu apabila sesuai dengan pedoman maka akan diberikan nilai sesuai angka kredit mulai dari jenjang sederhana sampai kompleks. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karya sains atau teknologi dikategorikan kompleks apabila memenuhi kriteria antara lain memiliki tingkat inovasi tinggi, tingkat kesulitan pembuatan tinggi, konstruksi yang rumit, waktu pembuatan relatif lama, dan biaya pembuatan relatif tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang indikator dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif maka pada penelitian ini indikator pada dimensi PKB tersebut dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehingga indikator pada dimensi pengembangan diri terdiri dari keikutsertaan guru pada diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang relevan dengan tugas dan kewajiban. Indikator pada dimensi publikasi ilmiah terdiri dari kemampuan guru dalam membuat publikasi hasil penelitian dan publikasi buku teks pelajaran. Indikator pada dimensi karya

inovatif terdiri dari kemampuan guru dalam menemukan teknologi tepat guna dan memodifikasi alat pelajaran baik termasuk dalam kategori sederhana maupun kompleks.

## **9. Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

### **a. Pengertian Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

Salah satu bentuk pengejawantahan atau pelaksanaan dari berbagai peraturan terkait peningkatan profesionalitas guru yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG). Menurut Daryanto (2013: 195-196), PKG diartikan sebagai penilaian terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat guru ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang bermutu. Lebih rinci dijelaskan bahwa tujuan PKG yaitu untuk menentukan tingkat kompetensi guru; meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah; menyajikan suatu pedoman dalam pengambilan keputusan terkait kinerja guru; menyediakan landasan untuk program PKB bagi guru; dan menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru. Fungsi PKG yaitu untuk menilai unjuk kerja dalam penerapan kompetensi dan menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Organisation for Economic Co-operation and Development (2009: 7) mengemukakan bahwa:

*“Teacher evaluation has typically two major purposes. First, it seeks to improve the teacher own practice by identifying strengths and weaknesses for further professional development – the improvement function. Second, it is aimed at ensuring that teachers perform at their best to enhance student learning – the accountability function”.*

Penilaian guru (*teacher evaluation*) memiliki 2 macam fungsi yaitu fungsi perbaikan dan fungsi akuntabilitas. Pada fungsi perbaikan, penilaian guru berusaha untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan profesionalitas dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Sehingga terjadi umpan balik yang berguna bagi perbaikan praktik mengajar. Fungsi ini disesuaikan dengan tujuan sekolah sehingga pengembangan profesional guru selaras dengan rencana pengembangan sekolah. Pada fungsi akuntabilitas, penilaian guru berusaha untuk meningkatkan karir guru. Hasil PKG sangat bermanfaat terutama untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program PKB. Sehingga gabungan angka kredit hasil PKG dan PKB dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat, jabatan, dan fungsionalitas guru.

Senada dengan pendapat diatas Mulyasa (2013: 87-90), hakikat dari pelaksanaan PKG adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh sesama guru, kepala sekolah, dan pengawas sehingga diperoleh guru profesional sebagai basis peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar PKG meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pelaksanaan PKG mencakup 3 aspek penilaian yaitu penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK), dan penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan.

Berdasarkan pemaparan ketiga ahli diatas tentang pengertian PKG, maka pada penelitian ini PKG diartikan sebagai program kegiatan peningkatan profesionalitas yang dikemas dalam suatu sistem penilaian dan dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas melalui pengukuran penguasaan kompetensi dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatan. Tujuan PKG meliputi memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan prestasi terbaik, mendorong untuk terus meningkatkan kompetensi, dan sebagai input dalam penyusunan program PKB. Aspek penilaian kinerja pada penelitian ini fokus pada penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Pada kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dijadikan dasar untuk PKG pada penelitian ini meliputi kompetensi pedagogik dan profesional. Oleh karena itu, tindakan dan sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menunjukkan kedua kompetensi tersebut.

#### **b. Dimensi Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

Pada guru mata pelajaran atau guru kelas, PKG ditujukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Menurut Kemendikbud (2012: 8-12), penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Selain itu, PKG juga melakukan penilaian terkait dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Tugas

tambahan tersebut mencakup dua kelompok yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka.

Senada dengan pendapat diatas Priatna dan Sukamto (2013: 4-5), dimensi dalam PKG meliputi dimensi-dimensi formal yang secara langsung berkaitan dengan tugas dan fungsi guru serta dimensi yang berkaitan dengan 4 kompetensi guru. Tugas guru dalam penyusunan rencana pembelajaran mencakup penyusunan kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, penyusunan silabus pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan alat ukur atau soal sesuai mata pelajaran. Tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berupa melaksanakan pembelajaran yang bermutu bagi peserta didik. Tugas guru dalam penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran berupa menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu. Tugas guru dalam penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan berupa melaksanakan perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang dimensi dari PKG, maka pada penelitian ini dimensi PKG dibatasi pada hal yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga dimensi PKG meliputi tugas utama guru dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Apabila kedua tugas tersebut dapat diwujudkan guru dalam kinerja optimal, maka harapan dan cita-cita pemerintah untuk menghasilkan insan yang cerdas dan kompetitif bisa terealisasi. Kedua tugas guru tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator penilaian kompetensi untuk guru kelas atau guru mata pelajaran.

### **c. Indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG)**

Indikator-indikator penilaian kinerja digunakan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan guru dalam rangka memperbaiki kualitas kinerja. Menurut Kemendikbud (2012: 9), indikator dari dimensi tugas perencanaan pembelajaran mencakup memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP; menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual, dan mutakhir; merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif; dan memilih sumber belajar sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Indikator dari dimensi tugas pelaksanaan pembelajaran mencakup memulai pembelajaran; menguasai materi pelajaran; menerapkan strategi pembelajaran; memanfaatkan sumber belajar; memicu keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; menggunakan bahasa yang benar dan tepat; dan mengakhiri pembelajaran dengan efektif. Lebih rinci dinyatakan bahwa indikator dari dimensi tugas penilaian pembelajaran mencakup merancang alat evaluasi; menggunakan berbagai strategi penilaian untuk memantau kemajuan peserta didik; dan memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Senada dengan pendapat diatas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 5 ayat (2) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa beban kerja guru untuk melaksanakan tugas utama guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Lebih lanjut dijelaskan pada pasal 13 ayat (4) bahwa dimensi tugas tambahan guru yang relevan dengan fungsi sekolah meliputi tugas tambahan yang mengurangi jam tatap muka dan tugas tambahan yang tidak mengurangi

jam tatap muka. Tugas tambahan guru yang mengurangi jam mengajar tatap muka meliputi tugas sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, kepala perpustakaan, dan kepala bengkel. Khusus pada tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka, penilaian dibedakan menjadi dua jenis yaitu tugas tambahan minimal satu tahun dan tugas tambahan kurang dari satu tahun. Tugas tambahan minimal satu tahun antara lain menjadi wali kelas, guru pembimbing program induksi, dan sejenisnya. Tugas tambahan kurang dari satu tahun antara lain menjadi pengawas penilaian, penyusunan kurikulum, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang indikator PKG, maka pada penelitian ini indikator PKG dibatasi pada indikator penilaian yang berhubungan dengan pembinaan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehingga indikator PKG pada penelitian ini mencakup indikator dari dimensi tugas utama guru dan indikator dari tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Indikator dari tugas utama guru mencakup indikator pada tugas pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan. Indikator pada tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah mencakup indikator pada tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan indikator pada tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka.

## **10. Sertifikasi Guru**

### **a. Pengertian Sertifikasi Guru**

Pemerintah menetapkan program sertifikasi sebagai jaminan mutu profesi guru. Menurut Sujanto (2009: 6-14), sertifikasi guru diartikan sebagai program yang didesain untuk melihat kelayakan guru sebagai pekerjaan yang dituntut

memiliki profesionalitas dalam berperan sebagai agen pembelajaran baik dari segi keilmuan maupun kompetensi sosial demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan dalam sertifikasi guru meliputi tahap pendaftaran, rekrutmen peserta, dan kuota peserta. Lebih lanjut dinyatakan bahwa terdapat 3 manfaat pelaksanaan sertifikasi yaitu perlindungan profesi guru dari praktik-praktik yang merugikan citra profesi guru, perlindungan kepada masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi guru. Tujuan utama sertifikasi guru yaitu penentuan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran; peningkatan proses dan mutu pendidikan; peningkatan martabat guru; dan peningkatan profesionalisme guru.

Jumlah peserta sertifikasi ditentukan oleh pemerintah sehingga guru harus bersaing untuk bisa menjadi peserta program tersebut. Peserta sertifikasi mencakup semua guru dalam jabatan baik PNS maupun non-PNS, guru yang belum mempunyai akta mengajar, guru honorer, serta guru Bimbingan Pelajar (BP) dengan syarat guru tersebut memenuhi kriteria dan persyaratan sertifikasi. Kewajiban mengikuti sertifikasi juga berlaku bagi guru SMK yang telah memiliki sertifikat profesi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan guru yang telah mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan ditingkat provinsi. Guru-guru tersebut tetap harus mengikuti sertifikasi karena penyelenggaraan uji sertifikasi oleh provinsi berbeda dengan sertifikasi guru sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen. Lebih lanjut dijelaskan bahwa syarat utama peserta program sertifikasi yaitu guru wajib mengumpulkan data-data terkait tugas profesi yang dimiliki mencakup ijazah S1/D4, sertifikat, surat keterangan telah mengikuti kegiatan pendidikan dan diklat, serta surat keterangan karya pengembangan profesi.

Computer Science Teachers Association (2013: 10) mengemukakan bahwa *“Teacher certification determines a minimum required level of post-secondary education (typically a bachelor’s degree), along with pedagogical coursework and field experiences in actual classrooms (student teaching)”*. Sertifikasi guru digunakan untuk menentukan kualifikasi seorang guru yang terdiri atas kualifikasi akademik disertai dengan kemampuan pedagogis yang mumpuni dan pengalaman mengajar. Pemenuhan kualifikasi akademik S1/D4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh melalui lembaga pendidikan tinggi. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik. Guru yang telah memiliki sertifikat maka telah diakui oleh negara untuk menjadi pendidik dan telah memenuhi persyaratan sesuai standar pendidikan yang berlaku secara nasional.

Senada dengan pendapat diatas Suyatno (2007: 2-12), sertifikasi diartikan sebagai proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesi yang dipersyaratkan. Sementara itu, sertifikat diartikan sebagai dokumen resmi yang menyatakan informasi didalam dokumen tersebut adalah benar. Sehingga guru yang telah memperoleh sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan didalam sertifikat tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat 2 jalur sertifikasi guru yaitu melalui penilaian portofolio dan pendidikan profesi. Penilaian portofolio ditujukan bagi guru dalam jabatan, sedangkan pendidikan profesi ditujukan bagi calon guru.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang pengertian sertifikasi guru, maka pada penelitian ini sertifikasi guru diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dengan tujuan untuk melihat kelayakan guru sebagai pekerjaan yang menuntut profesional tinggi demi tujuan

pendidikan nasional. Sertifikasi diwajibkan kepada semua guru baik PNS maupun non-PNS, guru yang belum mempunyai akta mengajar, guru honorer, guru BP, dan semua guru SMK. termasuk yang telah memiliki sertifikat profesi dari LSP dan telah mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan ditingkat provinsi. Guru-guru tersebut harus memenuhi persyaratan utama sertifikasi yang mencakup kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, serta perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat diploma. Pendidikan dan pelatihan dibuktikan dengan sertifikat, piagam atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat. Pengalaman mengajar dibuktikan dengan surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan dokumen perencanaan pembelajaran yang diketahui dan disahkan oleh atasan.

#### **b. Dimensi Sertifikasi Guru**

Program sertifikasi guru dilaksanakan secara objektif, transparan, dan *accountable* sehingga tujuan peningkatan kualitas tenaga kependidikan dapat tercapai. Menurut Yamin & Maisah (2010: 154-157), terdapat 2 dimensi pelaksanaan sertifikasi guru yaitu tes dan non-tes. Komponen tes mencakup tes tertulis dan tes kinerja, sedangkan komponen non tes meliputi *self appraisal*, portofolio, dan penilaian atasan. Pada *self appraisal*, guru diberi kesempatan untuk menilai diri sendiri atau menginstropeksi diri secara tertulis terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil penilaian ini dikemas dalam bentuk dokumen yang akan dipakai sebagai dasar penilaian kompetensi guru melalui portofolio.

Kesungguhan guru dalam pengisian instrumen *self appraisal* dan portofolio sangat menentukan keberhasilan guru tersebut.

Berbeda dengan pendapat diatas Sujanto (2009: 23-32), dimensi pelaksanaan sertifikasi guru terdiri atas dimensi jalur penilaian portofolio dan dimensi jalur pendidikan. Dimensi jalur penilaian portofolio diperuntukkan bagi guru dalam jabatan dan menitikberatkan pada pengakuan atas pengalaman profesional guru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat beberapa persyaratan yang wajib dimiliki guru agar bisa mengikuti sertifikasi melalui jalur penilaian portofolio. Persyaratan tersebut terdiri atas memiliki standar akademik minimal S1 atau D-IV dari program studi yang terakreditasi, menjadi pengajar di sekolah umum yang dipayungi Departemen Pendidikan Nasional, bekerja sebagai guru PNS yang mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau guru yang diperbantukan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, bekerja sebagai guru non-PNS dengan status guru tetap yayasan atau guru yang diangkat oleh Pemda, telah mengajar minimum 5 tahun pada sekolah tertentu, dan memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK). Sementara itu, dimensi jalur pendidikan digunakan untuk mengakomodasi para guru muda atau guru junior yang belum memiliki jam terbang tinggi dalam menjalankan tugas profesi sebagai pengajar di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang dimensi sertifikasi guru, maka pada penelitian ini dimensi sertifikasi dibatasi hanya pada dimensi yang berlaku untuk guru dalam jabatan. Sehingga dimensi sertifikasi guru mencakup dimensi jalur penilaian portofolio yang diperuntukkan bagi guru dalam jabatan yang telah memiliki jam terbang tinggi sebagai pengajar di sekolah. Dimensi penilaian

portofolio ini dapat diikuti oleh para guru yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Persyaratan yang harus dipenuhi guru pada dimensi penilaian portofolio terdiri atas memiliki standar akademik minimal S1/D4, menjadi pengajar di sekolah umum, bekerja sebagai guru PNS, bekerja sebagai guru non-PNS dengan status guru tetap yayasan, telah mengajar minimum 5 tahun dan memiliki NUPTK. Keberhasilan sertifikasi sangat ditentukan oleh guru dalam pemenuhan terhadap indikator-indikator penilaian portofolio.

### **c. Indikator Sertifikasi Guru**

Indikator dari dimensi penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan mencakup beberapa aspek yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru. Menurut Suyatno (2007: 12-13), terdapat 10 indikator pada dimensi penilaian portofolio yang meliputi kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Indikator tersebut merupakan rekam jejak profesionalitas guru selama menjalankan tugas sebagai pengajar. Setelah portofolio tersusun, maka guru harus merangkum dokumentasi dari indikator-indikator tersebut kedalam format instrumen portofolio. Penyusunan instrumen portofolio dilakukan guru dengan prinsip kejujuran sesuai dengan perjalanan profesionalitas guru.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 5-8), dijelaskan bahwa komponen yang dinilai pada pendidikan dan pelatihan dalam penilaian portofolio mencakup kategori relevan dan kurang relevan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

termasuk kategori relevan apabila materi diklat secara langsung meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kurang relevan apabila materi diklat mendukung kinerja profesional guru. Komponen yang dinilai pada prestasi akademik dalam penilaian portofolio mencakup prestasi yang diraih guru berupa bukti juara lomba akademik ditingkat kecamatan hingga internasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa juara yang dimaksud adalah juara I, II, dan III. Selain itu, penilaian prestasi akademik juga mencakup prestasi dalam bentuk karya monumentasi di bidang pendidikan atau nonkependidikan, sertifikat keahlian, pembimbingan teman sejawat, dan pembimbingan siswa sampai mencapai juara atau tidak mencapai juara sesuai dengan bidang studi.

Senada dengan pendapat di atas Zulaekha (2011: 29-44), 10 indikator dalam penilaian portofolio merupakan potret aplikasi dari keempat kompetensi guru profesional. Pada indikator kualifikasi akademik, khusus guru dengan ijazah S1/D4 poin penilaian utama terdiri atas relevansi kependidikan dengan bidang studi dan rumpun bidang studi, serta relevansi non kependidikan dengan bidang studi disertai Akta Mengajar. Penilaian pada indikator pendidikan dan pelatihan mencakup poin lama diklat (jam pelatihan) pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat internasional. Sementara itu, pada indikator pengalaman mengajar poin utama penilaian ini yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Penilaian pada indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa hal yang terdiri atas perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar. Indikator penilaian dari atasan dan pengawas, aspek yang dinilai meliputi penguasaan guru terhadap kompetensi kepribadian dan sosial.

Pada indikator prestasi akademik, poin penilaian meliputi lomba dan karya akademik dibidang pendidikan atau non kependidikan, pembimbingan kepada teman sejawat, pamong PPL, serta pembimbingan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian pada indikator karya pengembangan profesi mencakup hasil karya guru yang menunjukkan upaya dan hasil pengembangan profesi. Pada indikator keikutsertaan dalam forum ilmiah, poin utama penilaian ini yaitu partisipasi guru dalam berbagai forum ilmiah baik sebagai nara sumber atau pemakalah maupun sebagai peserta. Penilaian pada indikator pengalaman menjadi pengurus organisasi mencakup keikutsertaan guru menjadi pengurus organisasi kependidikan atau sosial mulai dari tingkat desa hingga tingkat internasional serta penilaian tugas tambahan. Indikator penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, aspek yang dinilai meliputi kriteria kuantitatif dan kualitatif terhadap penghargaan yang diterima guru atas dedikasi dalam menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang indikator sertifikasi guru, maka pada penelitian ini indikator sertifikasi dibatasi pada indikator yang berhubungan dengan pembinaan dalam implementasi kurikulum 2013. Sehingga indikator sertifikasi guru terdiri atas pelatihan dan prestasi akademik. Setiap indikator tersebut memiliki poin utama yang harus dipenuhi guru dalam penilaian sertifikasi.

## **11. Implementasi Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Kurikulum 2013**

Strategi peningkatan mutu pendidikan dicapai dengan cara pengembangan kurikulum. Menurut Hidayat (2013: 112-113), kurikulum 2013

diartikan sebagai pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004. Orientasi dari Kurikulum 2013 yaitu berupa peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter turut diintegrasikan pada proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Perubahan mendasar juga terjadi pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan yakni dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Sehingga dengan Kurikulum 2013 diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosi, sosial, dan spritual.

Braslavsky (2015:1-2) mengemukakan bahwa:

*“The curriculum defines the educational foundations and contents, their sequencing in relation to the amount of time available for the learning experiences, the characteristics of the teaching institutions, the characteristics of the learning experiences, in particular from the point of view of methods to be used, the resources for learning and teaching, evaluation and teachers’ profiles”.*

Kurikulum diartikan sebagai dasar-dasar pendidikan yang memuat pengaturan mengenai waktu dan karakteristik pembelajaran, sumber belajar, metode yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, serta pengaturan evaluasi dan profil guru. Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan peserta didik. Perancangan kurikulum dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses, dan produk secara seimbang. Kurikulum dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh sehingga

diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan, agar proses belajar terarah dan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berbeda dengan pendapat di atas Mulyasa (2013: 6-45), kurikulum 2013 diartikan sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Pada implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum yaitu kreativitas guru. Kreativitas guru diwujudkan dalam tugas guru yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi kurikulum yaitu ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi menjadi pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan pemaparan tiga ahli di atas tentang pengertian kurikulum 2013, maka pada penelitian ini kurikulum 2013 diartikan sebagai seperangkat usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan berupa keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Ketiga kompetensi tersebut diformulasikan dengan kesesuaian materi dan revolusi pembelajaran melalui pendekatan tematik integratif dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan reformasi penilaian. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter juga turut diintegrasikan

pada tataran kognitif dan menyentuh pada pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ranah pengembangan kurikulum 2013 mencakup ketercapaian kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta cara pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

## **b. Dimensi Kurikulum 2013**

### **1) Pembelajaran di SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Pada proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Menurut Poerwati & Amri (2013: 62-63), proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat 2 metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu CTL dan *Inquiry*. Pembelajaran CTL melibatkan 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran produktif yaitu konstruktivisme, *questioning*, *inquiry*, *learning community*, *modelling*, dan *authentic assesment*. Metode *inquiry* digunakan guru untuk dapat merangsang peserta didik agar lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Berbeda dengan pendapat diatas Kurniasih & Sani (2014: 43-44), metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 terdiri atas metode pembelajaran kolaborasi, individual, teman sebaya, sikap, bermain, kelompok, mandiri, dan multimodel. Pada metode kolaborasi, penyelesaian masalah pembelajaran dipecahkan dalam bentuk kerja kelompok.

Pada metode pembelajaran individual, tiap peserta didik diberikan kesempatan secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada metode teman sebaya, peserta dianggap telah menguasai materi pembelajaran apabila mampu mengajarkan kepada peserta didik lain.

Metode pembelajaran sikap membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap. Sementara itu, metode pembelajaran bermain sangat berguna dalam penciptaan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan, metode pembelajaran kelompok diterapkan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Pada metode pembelajaran mandiri, peserta didik belajar atas kemauan sendiri dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Pada model pembelajaran multimodel diterapkan guna memperoleh hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model.

Struktur kurikulum pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan menengah. Menurut Hidayat (2013: 139), struktur kurikulum SMK disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kurikulum SMK tahun 2013 sebagai kurikulum baru yang diusulkan terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran. Struktur kurikulum ketiga kelompok mata pelajaran tersebut meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun atau dapat diperpanjang hingga 4 tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII. Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran wajib yang terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, serta Bahasa Inggris. Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran wajib yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Prakarya dan

Kewirausahaan. Kelompok C merupakan kelompok mata pelajaran peminatan yang mencakup mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi.

Konsep pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, dijelaskan bahwa mekanisme pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung. Tahap perencanaan diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 3 ayat (2) bahwa prinsip penyusunan RPP antara lain memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan; memperhatikan perbedaan individual peserta didik; berpusat pada peserta didik; berbasis konteks; serta mengembangkan kemandirian belajar.

Komponen RPP paling sedikit memuat identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu; Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; standar penilaian; serta sumber belajar. Indikator untuk KD diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur. Tahapan selanjutnya dari pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, tugas guru meliputi mengkondisikan suasana belajar, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, serta menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kegiatan inti dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Selain itu, guru harus memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan. Pada setiap kegiatan, guru juga harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada KD dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, dan disiplin.

Sementara itu, kegiatan penutup mencakup dua kegiatan pokok yaitu kegiatan guru bersama peserta didik dan kegiatan guru. Kegiatan guru bersama peserta didik terdiri atas kegiatan membuat rangkuman pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kategori kegiatan guru terdiri atas melakukan penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan tindak lanjut pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru dapat berupa pembelajaran remedi, pengayaan, layanan konseling, tugas individu, dan tugas kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, maka pada penelitian ini yang dimaksud pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran

pada jenjang SMK dalam implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Pembelajaran mencakup dua dimensi yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tercermin dalam mekanisme penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran diwujudkan dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Struktur kurikulum SMK dalam implementasi Kurikulum 2013 yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran kelompok C (peminatan).

## **2) Penilaian Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu fokus perubahan dalam implementasi Kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 12-69), bahwa pembelajaran di SMK menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melibatkan kegiatan mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Sehingga penilaian dilakukan oleh guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem penilaian yang komprehensif dan objektif merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan.

Mulyasa (2013: 135-151), penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai selama pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan. Penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013 mencakup penilaian proses, penilaian unjuk kerja, penilaian karakter, penilaian portofolio, dan penilaian ketuntasan belajar. Penilaian proses bertujuan untuk menilai kualitas

pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Ranah penilaian proses mencakup aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran digunakan untuk mengukur elemen-elemen kinerja peserta didik. Elemen tersebut terdiri atas kualitas penyelesaian pekerjaan, keterampilan penggunaan alat, kemampuan menganalisis dan merencanakan prosedur kerja, kemampuan mengambil keputusan berdasarkan aplikasi informasi yang diberikan, serta kemampuan membaca, menggunakan diagram, gambar dan simbol. Sementara itu, penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikuti. Penilaian portofolio digunakan untuk menilai seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dalam implementasi Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan. Penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk menilai penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dalam penilaian ketuntasan belajar harus mencakup 3 komponen utama yang terdiri atas kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung, dan kemampuan awal peserta didik (*intake*).

Berbeda dengan pendapat diatas Poerwati & Amri (2013: 226-227), penilaian hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 mencakup 3 dimensi yaitu penilaian prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian prestasi kognitif digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam penguasaan

terhadap konsep, fakta, atau istilah dalam materi pelajaran tanpa harus diterapkan. Penilaian prestasi afektif digunakan untuk menilai sikap peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk memahami apa yang diajarkan dan dapat memanfaatkan serta menerapkan dalam sikap dan perbuatan. Sementara itu, penilaian prestasi psikomotorik digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam penerapan teori yang telah dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prosedur atau teknik dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian prestasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian proses dan hasil belajar dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan sebagai pedoman penentuan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 51-62), teknik yang dapat digunakan pada penilaian kompetensi pengetahuan berupa pendidik melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Tes tulis diartikan sebagai tes yang soal dan jawaban berbentuk tertulis seperti berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes lisan diartikan sebagai tes yang berupa pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (*oral*) sehingga dapat melatih keberanian peserta didik dalam merespon pertanyaan tersebut. Sementara itu, teknik yang dapat digunakan guru pada penilaian kompetensi sikap berupa teknik observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*), dan jurnal. Pada penilaian kompetensi keterampilan, teknik yang digunakan meliputi *performance* atau kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan pemaparan tiga ahli diatas tentang penilaian hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, maka pada penelitian ini penilaian hasil

belajar dibatasi pada penilaian yang dilaksanakan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sehingga penilaian hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 mencakup 3 dimensi yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik *performance* atau kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Ketiga dimensi standar evaluasi tersebut dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada subbab ini akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan kebijakan dan dipandang relevan dengan penelitian Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari berbagai penelitian terdahulu, maka penelitian ini diharapkan akan lebih tepat lagi dalam mengelola dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusiana Evanita (2013), skripsi Universitas Negeri Semarang dengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian

kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi dengan tuntutan dalam implementasi Kurikulum 2013 serta untuk menganalisis kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan di SMA se Kota Semarang pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Sumber data yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA se kota Semarang yaitu 101 sekolah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Marya Rahmani (2013), skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi KTSP pada pembelajaran matematika serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul dengan subyek penelitian adalah guru bidang studi matematika yang mengajar di kelas VII dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi KTSP pada pembelajaran matematika sudah dikatakan baik, hal ini berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi masih perlu perbaikan dari segi ketepatan penggunaan

metode, media, pemanfaatan waktu, dan mengkondisikan siswa. (2) Peran guru matematika dalam mengimplementasikan KTSP belum terealisasi dengan baik. Hal ini dilihat dari kemampuan setiap guru matematika belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri. RPP yang disusun di awal semester dan tidak direvisi kembali, mengakibatkan rencana yang disusun tidak sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Disisi lain, sekolah maupun pemerintah daerah sudah mengadakan evaluasi secara rutin selama satu semester guna memperbaiki kinerja guru khususnya dalam proses pembelajaran. Namun, belum ada perubahan yang signifikan. (3) Faktor pendukung dalam implementasi KTSP yaitu adanya program sekolah dalam rangka implementasi KTSP, adanya tim pengembangan dan penyusun KTSP, adanya sistem penilaian kinerja guru. Faktor penghambat implementasi KTSP yaitu terbatasnya dana dan waktu, kurangnya sarana prasarana serta kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Rasman (2013), tesis Universitas Negeri Padang dengan judul Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMK Negeri Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara kompetensi profesional guru dan iklim organisasi dengan kinerja guru SMK Negeri Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah semua guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar di SMK Negeri 1, SMK Negeri 5 dan SMK Negeri 1 Sumbar yang berjumlah 150 orang menggunakan *stratified propotional random sampling*. Teknik pengambilan data melalui angket yang telah diuji validitas terhadap 121 soal yang valid sedangkan reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

0,836 terpenuhi. Analisis data yang digunakan statistik inferensial. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi profesional guru dan iklim organisasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja guru. Implikasi penelitian ini adalah perlu adanya upaya peningkatan kompetensi profesional guru, melalui pelatihan, pembinaan dan pengawasan, meningkatkan keharmonisan, kenyamanan dan menciptakan suasana yang kondusif dari sekolah melalui pembinaan kerjasama dan koordinasi yang bersifat terbuka didalam lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Surono (2015), tesis Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Profil Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (KKTP) dan Relevansinya dengan Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan: (1) profil ideal guru SMK-KKTP, (2) relevansi profil ideal guru SMK-KKTP dengan kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, dan (4) profil calon guru SMK-KKTP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, yang dilakukan di Prodi PTM FT UNY dan sebelas SMK di provinsi DIY. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profil ideal guru SMK-KKTP terdiri dari 5 aspek kompetensi yaitu pedagogik bidang studi keahlian, manajerial, kepribadian, dan sosial. Profil ideal guru SMK-KKTP termasuk dalam kategori sangat penting. (2) Profil ideal guru SMK-KKTP sangat relevan dengan kurikulum Prodi PTM FT UNY. (3) Pembelajaran di Prodi PTM FT UNY menurut persepsi dosen termasuk dalam kategori sangat memadai dan menurut persepsi mahasiswa termasuk dalam kategori memadai. (4) Profil calon guru SMK-KKTP

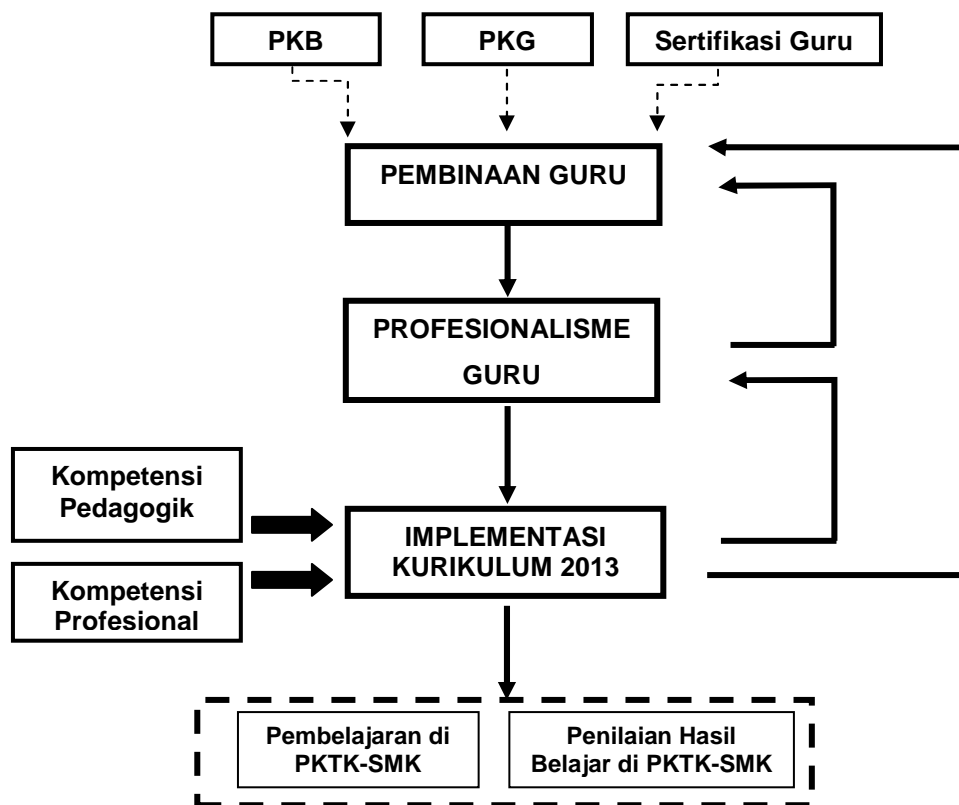
menurut persepsi guru pembimbing PPL termasuk dalam kategori baik; menurut persepsi dosen termasuk dalam kategori baik; dan menurut persepsi mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Khairun Nisa (2012), skripsi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2011 untuk guru SMK di Provinsi DKI Jakarta dikaitkan pada 10 indikator implementasi kebijakan publik menurut Hogwood dan Gunn. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan positivitis. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis data kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman. Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 indikator tersebut, 8 indikator dapat dinilai baik, sedangkan 2 indikator dapat dinilai tidak baik.

### **C. Kerangka Pikir**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan kajian teori bahwa perubahan kurikulum di Indonesia merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan di tingkat pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Pada kenyataan dilapangan masih terdapat banyak permasalahan tentang guru seperti profesionalisme guru yang masih rendah dan kualifikasi guru tidak relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas guru masih jauh dari konsep implementasi Kurikulum 2013. Perlu dilakukan pembinaan guru agar menjadi profesional.

Bentuk pembinaan guru berupa PKB yang bertitik tolak dari hasil kinerja guru berdasarkan program PKG dan menghasilkan sertifikat pendidik sebagai bukti kelayakan guru sebagai pendidik profesional yang telah memenuhi standar profesi yang dipersyaratkan. Guru SMK yang telah melaksanakan pembinaan dan dibuktikan dengan sertifikat profesi diharapkan akan dapat melakukan pengembangan Kurikulum 2013 baik dalam aspek pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Sehingga guru profesional sebagai output program pembinaan akan berimplikasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimanakah profesionalisme guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimanakah implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Cilacap ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kategori penelitian tentang kebijakan. Bidang penelitian kebijakan ini mengkaji pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tingkat implementasi Kurikulum 2013. Fokus investigasi atau tahap kebijakan yang menjadi fokus penelitian, yaitu tahap implementasi Kurikulum 2013. Kawasan atau cakupan penelitian kebijakan ini adalah SMK di Kabupaten Cilacap. Data dalam penelitian dideskripsikan dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan, profesionalisme, dan implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PKTK-SMK Kabupaten Cilacap. SMK yang menjadi tempat penelitian terdiri atas SMK Boedi Oetomo, SMK Muhammadiyah Majenang, SMK Negeri 2 Cilacap, dan SMK Negeri Nusawungu. Tahap penelitian yang terdiri atas pengajuan proposal, pengambilan data, dan pelaporan dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai bulan Desember 2015 sampai dengan April 2016.

#### **C. Obyek dan Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini mencakup seluruh guru SMK yang mengajar mata pelajaran produktif pada PKTK di Kabupaten Cilacap dengan rincian: guru

PKTK-SMK Boedi Oetomo sejumlah 4 orang, guru PKTK-SMK Negeri 2 Cilacap sejumlah 12 orang, guru PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang sejumlah 3 orang, dan guru PKTK-SMK Negeri Nusawungu sejumlah 7 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di Kabupaten Cilacap.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner (angket) dan wawancara. Kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian yang mencakup data kualitas pembinaan guru dalam PKB, PKG dan sertifikasi; profesionalisme guru dalam pemenuhan kompetensi pedagogik dan profesional; serta pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK dalam implementasi Kurikulum 2013. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun dengan menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Amat Baik/Selalu, Baik/Sering, Cukup/Kadang-kadang, dan Kurang/Tidak Pernah. Selain metode kuesioner (angket), metode wawancara digunakan untuk menggali atau mendalami data utama.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara (*interview guide*). Kisi-kisi angket digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan indikator agar penjabaran pernyataan merata. Skala pengukuran yang digunakan pada angket ini adalah skala *Likert*. Skala penilaian pemberian skor dilakukan sesuai dengan

bentuk setiap pernyataan dengan empat alternatif jawaban tanpa pilihan netral atau ragu-ragu. Penilaian dalam skala *Likert* dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pilihan Alternatif Jawaban	Skor
Amat Baik / Selalu	4
Baik / Sering	3
Cukup / Kadang-kadang	2
Kurang / Tidak Pernah	1

Rangkuman kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2. Kisi-kisi lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 2. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Angket)

Aspek	Dimensi	Indikator
A. Pembinaan Guru	1. PKB	a. Pengembangan Diri
		b. Publikasi Ilmiah
		c. Karya Inovatif
	2. PKG	a. Tugas utama guru
		b. Tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah
	3. Sertifikasi Guru	Penilaian Portofolio
B. Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik
		b. Aktualisasi potensi peserta didik
	2. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan substansi keilmuan
		b. Pengembangan keprofesionalan
C. Implementasi Kurikulum 2013	1. Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran
		b. Pelaksanaan pembelajaran
	2. Penilaian Hasil Belajar	a. Penilaian kompetensi sikap
		b. Penilaian kompetensi pengetahuan
		c. Penilaian kompetensi keterampilan

Angket disebarakan kepada seluruh guru produktif pada PKTK-SMK dengan rincian seperti disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Instrumen Penelitian (Angket)

Lokasi Penelitian	Jumlah Sebaran Angket	Jumlah Angket dikembalikan
SMK Boedi Oetomo	4	3
SMK Negeri 2 Cilacap	12	7
SMK Muhammadiyah Majenang	3	2
SMK Negeri Nusawungu	7	6
Total Angket diterima		18

Pada instrumen berupa pedoman wawancara (*interview guide*), kisi-kisi wawancara digunakan sebagai acuan dalam penyusunan pedoman wawancara. Rangkuman kisi-kisi instrumen pedoman wawancara disajikan pada Tabel 4. Kisi-kisi lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 4. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Aspek	Dimensi	Indikator
A. Pembinaan Guru	1. PKB	a. Pengembangan Diri
		b. Publikasi Ilmiah
		c. Karya Inovatif
	2. PKG	a. Tugas utama guru
		b. Tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah
	3. Sertifikasi Guru	Penilaian Portofolio
B. Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik
		b. Aktualisasi potensi peserta didik
	2. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan substansi keilmuan
		b. Pengembangan keprofesionalan
C. Implementasi Kurikulum 2013	1. Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran
		b. Pelaksanaan pembelajaran
	2. Penilaian Hasil Belajar	a. Penilaian kompetensi sikap
		b. Penilaian kompetensi pengetahuan
		c. Penilaian kompetensi keterampilan

## **F. Uji Instrumen**

Tahapan uji instrumen yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Berikut ini penjelasan mengenai cara pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas internal dan uji validitas eksternal. Pengujian validitas internal terdiri atas pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Instrumen angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek profesionalisme guru, pembinaan guru, serta implementasi dalam kurikulum 2013. Sehingga penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Instrumen mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan dan mengukur sikap. Gejala pada penelitian ini yaitu implementasi kebijakan Kurikulum 2013, sedangkan sikap yang ditunjukkan yaitu profesionalisme dan kualitas pembinaan guru dalam menghadapi implementasi Kurikulum 2013.

Pengujian validitas konstruksi menggunakan pertimbangan pakar (*expert judgment*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Pendidikan Teknik Elektro. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Hasil penilaian dan pendapat para ahli meliputi 3 (tiga) keputusan yaitu layak

digunakan untuk penelitian, layak digunakan dengan perbaikan dan tidak layak digunakan untuk penelitian. Hasil penilaian dari para ahli digunakan sebagai acuan dalam penambahan, pengurangan maupun perbaikan setiap butir instrumen angket yang telah disusun sehingga mendekati kesahihan secara teoritis. Jumlah ahli yang digunakan dalam penelitian ini ada dua orang

Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan mengujikan instrumen langsung kepada responden. Pada penelitian ini responden berjumlah 18 orang. Analisis uji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Rumus dari **Karl Pearson** dipakai untuk menghitung korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi **product moment**
- $\sum X$  = Jumlah skor butir
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $N$  = Jumlah responden
- $(\sum X)(\sum Y)$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
- $(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat skor butir
- $(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  **product moment** dengan taraf signifikan 5% (0,05). Artinya suatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) lebih besar angka korelasi dalam tabel ( $r_{tabel}$ ) atau ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka butir tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan korelasi dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Aspek	Jumlah Semua Item	Jumlah Item Gugur	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Sahih
Pembinaan Guru	24	2	A5, A7	22
Profesionalisme Guru	14	-	-	14
Implementasi Kurikulum 2013	16	1	F4	15

Berdasarkan tabel 5, diketahui terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid dari jumlah total pernyataan 54 butir pada angket pembinaan guru PKTK-SMK di kabupaten Cilacap dalam implementasi Kurikulum 2013. Tiga butir pernyataan yang tidak valid terdapat pada aspek pembinaan guru yaitu butir nomor A5 dan A7, serta aspek implementasi Kurikulum 2013 yaitu butir nomor F4. Butir pernyataan yang tidak valid akan digugurkan, sehingga jumlah total pernyataan yang dianalisis sejumlah 51 butir. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 3.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian yang reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang akan didapat koefisien reliabilitas instrument. Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Kriteria instrumen yang reliabel adalah apabila harga  $r$  hitung  $\alpha$  lebih besar dari  $r$  tabel. Penentuan tingkat reliabilitas korelasi sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0 for Windows, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Aspek	Koefisien Alpha	Keterangan
Pembinaan Guru	0,935	Sangat Tinggi
Profesionalisme Guru	0,917	Sangat Tinggi
Implementasi Kurikulum 2013	0,920	Sangat Tinggi

Hasil reliabilitas instrumen secara lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 3.

### G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian harus dianalisis terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memaknai dan mendeskripsikan data dari masing-masing komponen yang diteliti. Data hasil penelitian dideksripsikan

dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows. Deskripsi kecenderungan data diwujudkan dalam distribusi frekuensi, kategori, dan grafik.

## 1. Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk memperoleh ketegasan dalam pengkategorian aspek yang diteliti. Untuk mengidentifikasi kecenderungan data digunakan kategori kecenderungan berdasarkan skor perolehan yang dikelompokkan menjadi empat kategori pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kategori Data Hasil Penelitian

Interval	Kategori
(Mi + 1,5 SDi) s/d (ST)	Amat Baik / Selalu
(Mi + 0,0 SDi) s/d (Mi + 1,5 SDi)	Baik / Sering
(Mi – 1,5 SDi) s/d (Mi + 0,0 SDi)	Cukup / Kadang-Kadang
(SR) s/d (Mi-1,5 SDi)	Kurang / Tidak Pernah

Keterangan :

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Mi =  $\frac{1}{2}$  (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi =  $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

## 2. Diagram

Diagram dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian. Diagram yang digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian adalah *Piechart* (diagram lingkaran). *Piechart* ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel kategori kecenderungan frekuensi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini menyatakan pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap dalam implementasi Kurikulum 2013. Aspek pembinaan guru meliputi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan sertifikasi guru. Aspek Profesionalisme guru meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Aspek implementasi Kurikulum 2013 meliputi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Data penelitian yang diperoleh melalui angket kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik setiap aspek. Hasil analisis tersebut akan disajikan melalui nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi (SDi), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*). Selain itu, hasil analisis data juga akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kategori, dan diagram lingkaran (*piechart*).

#### 1. Pembinaan Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai pembinaan sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen pembinaan guru adalah 24 butir pernyataan. Terdapat 2 butir yang tidak valid, sehingga hanya 22 butir pernyataan yang dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan pembinaan guru dari tiga

aspek yaitu PKB, PKG, dan sertifikasi guru. Rangkuman data pembinaan guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 9. Data pembinaan guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir E.

Tabel 9. Rangkuman Data Pembinaan Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
81	37	62,50	14,849

Kecenderungan data aspek pembinaan guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 62,50. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 55,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan Data Aspek Pembinaan Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	7	38,90%
2	Baik	5	27,80%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	1	5,60%
Total		18	100,00%

Tabel 10 dapat diketahui bahwa jawaban 7 responden (38,90%) termasuk kategori amat baik, jawaban 5 responden (27,80%) termasuk kategori baik, jawaban 5 responden (27,80%) termasuk kategori cukup dan jawaban 1 responden (5,60%) termasuk kategori kurang. Pembinaan guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori kurang sampai amat baik. Deskripsi data

pembinaan guru PKTK-SMK yang terdiri atas tiga dimensi yaitu dimensi PKB, PKG, dan sertifikasi guru disampaikan dalam uraian berikut ini.

#### a. PKB Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai PKB sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi PKB adalah 12 butir pernyataan. Terdapat 2 butir yang tidak valid, sehingga hanya 10 butir pernyataan yang dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan PKB dari tiga indikator yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Rangkuman data PKB guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 11. Data PKB guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir E1.

Tabel 11. Rangkuman Data PKB Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
37	19	27,94	6,403

Kecenderungan data dimensi PKB guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 27,94. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 25,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa PKB guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan Data Dimensi PKB

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	6	33,30%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	8	44,40%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 12 diketahui bahwa jawaban 6 responden (33,30%) termasuk kategori amat baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori baik, dan jawaban 8 responden (44,40%) termasuk kategori cukup. PKB guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori kurang sampai amat baik. Hasil analisis lengkap PKB guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir E1.

#### b. PKG Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai PKG sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi PKG adalah 8 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan PKG dari dua indikator yaitu tugas utama guru dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Rangkuman data PKG guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 13. Data PKG guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir E2.

Tabel 13. Rangkuman Data PKG Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
32	13	23,67	5,961

Kecenderungan data dimensi PKG guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata

kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 23,67. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 20,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa PKG guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kecenderungan Data Dimensi PKG

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	8	44,40%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	1	5,60%
Total		18	100,00%

Tabel 14 diketahui bahwa jawaban 8 responden (44,40%) termasuk kategori amat baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori baik, jawaban 5 responden (27,80%) termasuk kategori cukup, dan jawaban 1 responden (5,60%) termasuk kategori kurang. PKG guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori kurang sampai amat baik. Hasil analisis lengkap PKG guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir E2.

### c. Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai sertifikasi sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi sertifikasi adalah 4 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan sertifikasi dari indikator penilaian portofolio. Rangkuman data sertifikasi guru PKTK-SMK hasil analisis statistik

deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 15. Data sertifikasi guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir E3.

Tabel 15. Rangkuman Data Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
15	4	10,89	3,216

Kecenderungan data dimensi sertifikasi guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 10,89. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 10,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan Data Dimensi Sertifikasi Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	3	16,70%
2	Baik	8	44,40%
3	Cukup	4	22,20%
4	Kurang	3	16,70%
Total		18	100,00%

Tabel 16 diketahui bahwa jawaban 3 responden (16,70%) termasuk kategori amat baik, jawaban 8 responden (44,40%) termasuk kategori baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori cukup, dan jawaban 3 responden (16,70%) termasuk kategori kurang. Sertifikasi guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori kurang sampai amat baik. Hasil analisis lengkap sertifikasi guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir E3.

## 2. Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai penguasaan kompetensi yang dimiliki sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen profesionalisme guru adalah 14 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan profesionalisme guru dari dua aspek yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Rangkuman data profesionalisme guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 17. Data profesionalisme guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir F.

Tabel 17. Rangkuman Data Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
53	32	44,39	7,860

Kecenderungan data aspek profesionalisme guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 44,39. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 35,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 18.

Tabel 18. Kecenderungan Data Aspek Profesionalisme Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	10	55,60%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	4	22,20%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 18 diketahui bahwa jawaban 10 responden (55,60%) termasuk kategori amat baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori baik, dan jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori cukup. Profesionalisme guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori cukup sampai amat baik. Deskripsi data profesionalisme guru PKTK-SMK yang terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi kompetensi pedagogik dan dimensi kompetensi profesional disampaikan dalam uraian berikut ini.

#### a. Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi pedagogik adalah 6 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan kompetensi pedagogik dari dua indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik dan aktualisasi potensi peserta didik. Rangkuman data kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 19. Data kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir F1.

Tabel 19. Rangkuman Data Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
23	12	17,72	4,012

Kecenderungan data dimensi kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil

perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 17,72. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 15,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 20. Kecenderungan Data Dimensi Kompetensi Pedagogik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	8	44,40%
2	Baik	3	16,70%
3	Cukup	7	38,90%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 20 diketahui bahwa jawaban 8 responden (44,40%) termasuk kategori amat baik, jawaban 3 responden (16,70%) termasuk kategori baik, dan jawaban 7 responden (38,90%) termasuk kategori cukup. Kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori cukup sampai amat baik. Hasil analisis lengkap kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir F1.

#### **b. Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK**

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai penguasaan kompetensi profesional yang dimiliki sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi kompetensi profesional adalah 8 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut

merepresentasikan kompetensi profesional dari dua indikator yaitu penguasaan substansi keilmuan dan pengembangan keprofesionalan.

Rangkuman data kompetensi profesional guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 21. Data kompetensi profesional guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir F2.

Tabel 21. Rangkuman Data Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
31	17	26,67	4,352

Kecenderungan data dimensi kompetensi profesional guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 26,67. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 20,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori amat baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 22.

Tabel 22. Kecenderungan Data Dimensi Kompetensi Profesional

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	11	61,10%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	3	16,70%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 22 diketahui bahwa jawaban 11 responden (61,10%) termasuk kategori amat baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori baik, dan

jawaban 3 responden (16,70%) termasuk kategori cukup. Kompetensi profesional guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori cukup sampai amat baik. Hasil analisis lengkap kompetensi profesional guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir F2.

### 3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru PKTK-SMK

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen implementasi Kurikulum 2013 adalah 16 butir pernyataan. Terdapat 1 butir yang tidak valid, sehingga hanya 15 butir pernyataan yang dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK dari dua aspek yaitu pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Rangkuman data implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 23. Data implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir G.

Tabel 23. Rangkuman Data Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
60	36	48,83	8,979

Kecenderungan data aspek implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 48,83. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 37,50. Hal

tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori amat baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 24.

Tabel 24. Kecenderungan Data Aspek Implementasi Kurikulum 2013

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	10	55,60%
2	Baik	6	33,30%
3	Cukup	2	11,10%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 24 diketahui bahwa jawaban 10 responden (55,60%) termasuk kategori amat baik, jawaban 6 responden (33,30%) termasuk kategori baik, dan jawaban 2 responden (11,10%) termasuk kategori cukup. Implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori cukup sampai amat baik. Deskripsi data implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK yang terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi pembelajaran dan penilaian hasil belajar disampaikan dalam uraian berikut ini.

#### a. Pembelajaran

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai pembelajaran yang diterapkan sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi pembelajaran adalah 10 butir pernyataan. Terdapat 1 butir yang tidak valid, sehingga hanya 9 butir pernyataan yang dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan pembelajaran dari dua indikator yaitu perencanaan pembelajaran dan

pelaksanaan pembelajaran. Rangkuman data pembelajaran guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 25. Data pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir G1.

Tabel 25. Rangkuman Data Pembelajaran

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
36	23	30,22	5,001

Kecenderungan data dimensi pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 30,22. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 22,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori amat baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 26.

Tabel 26. Kecenderungan Data Dimensi Pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	11	61,10%
2	Baik	7	38,90%
3	Cukup	0	0,00%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

Tabel 26 diketahui bahwa jawaban 11 responden (61,10%) termasuk kategori amat baik, dan jawaban 7 responden (38,90%) termasuk kategori baik. Pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori baik sampai amat baik. Hasil analisis lengkap pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir G1.

## b. Penilaian Hasil Belajar

Guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 18 orang. Responden memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*) mengenai penilaian hasil belajar yang diterapkan sebagai guru PKTK-SMK. Jumlah butir dalam instrumen dimensi penilaian hasil belajar adalah 6 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut merepresentasikan penilaian hasil belajar dari tiga indikator yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Rangkuman data penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 17. Data penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4 Butir G2.

Tabel 27. Rangkuman Data Penilaian Hasil Belajar Guru PKTK-SMK

Maximum	Minimum	Rerata	Std. Deviation
24	11	18,61	4,300

Kecenderungan data dimensi penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria ideal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 18,61. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria ideal sebesar 15,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK secara keseluruhan termasuk kategori baik. Selanjutnya, kecenderungan dari masing-masing data dibedakan menjadi 4 kategori yang secara rinci disajikan dalam Tabel 28.

Tabel 28. Kecenderungan Data Dimensi Penilaian Hasil Belajar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	9	50,00%
2	Baik	4	22,20%
3	Cukup	5	27,80%
4	Kurang	0	0,00%
Total		18	100,00%

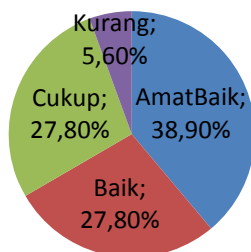
Tabel 28 diketahui bahwa jawaban 9 responden (50,00%) termasuk kategori amat baik, jawaban 4 responden (22,20%) termasuk kategori baik, dan jawaban 5 responden (27,80%) termasuk kategori cukup. Penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK cenderung termasuk dalam kategori cukup sampai amat baik. Hasil analisis lengkap penilaian hasil belajar guru PKTK-SMK dijelaskan pada Lampiran 4 Butir G2.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Pembinaan Guru PKTK-SMK

Secara keseluruhan, pembinaan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 62,50 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada aspek pembinaan guru menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 38,90% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 2. Kecenderungan Data Pembinaan Guru

Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha melakukan pengembangan kompetensi dalam upaya peningkatan produktivitas kerja. Usaha pembentukan guru yang kompeten dilakukan melalui wadah kegiatan pembinaan yang diselenggarakan pemerintah baik ditingkat provinsi maupun kabupaten. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pembinaan yang diikuti guru PKTK-SMK secara teratur dan berkelanjutan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat sesuai mata pelajaran, dan IHT. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa kegiatan pembinaan yang mereka ikuti bukan saja untuk pengembangan kompetensi, tetapi juga untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Hasil temuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa penyelenggaraan pembinaan sebagai bentuk komitmen peningkatan kualitas guru diwajibkan bagi satuan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

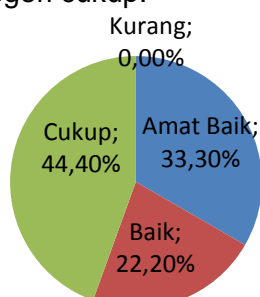
Temuan lain dalam aspek pembinaan guru adalah perolehan data dengan kategori buruk sebesar 5,60%. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa masih terdapat guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan. Kondisi ini disebabkan oleh status guru yang masih termasuk guru baru dan baru mulai mengajar pada awal tahun pelajaran 2015/2016. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa keterlibatan guru baru dalam kegiatan pembinaan masih rendah. Namun, pematapan kompetensi bidang studi keahlian untuk guru baru dilakukan dengan upaya pelatihan tentang Kurikulum 2013 sehingga kualitas pembelajaran yang bermutu tetap terjamin.

Taslimah (2012: 33-35), menyatakan bahwa tujuan esensial dari pembinaan guru yaitu demi peningkatan penguasaan substansi keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang

diampu, serta pengembangan materi pelajaran secara kreatif. Oleh karena itu, guru yang memiliki jam mengajar tinggi maupun guru baru tetap mendapatkan kesempatan yang sama untuk diberi pembinaan demi tercapainya tujuan esensial dari pembinaan guru itu sendiri. Penyelenggaraan berbagai kegiatan yang diikuti para guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap tersebut merupakan output dari kebijakan program pengembangan keprofesian yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Program pembinaan secara berkelanjutan dan teratur yang diikuti guru PKTK-SMK terbagi menjadi tiga bentuk kegiatan yaitu PKB, PKG, dan sertifikasi guru. Gambaran mengenai ketiga bentuk kegiatan pembinaan guru tersebut akan disajikan dalam uraian berikut ini.

#### a. PKB Guru PKTK-SMK

Pembinaan guru PKTK-SMK pada dimensi PKB diperoleh rerata 27,94 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi PKB menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 44,40% termasuk dalam kategori cukup.



Gambar 3. Kecenderungan Data PKB

Partisipasi guru dalam rangka PKB mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Pada indikator pengembangan diri, menunjukkan bahwa guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap berpartisipasi dalam kegiatan kolektif guru seperti MGMP TIPTL (Teknik Instalasi Penerangan Tenaga

Listrik). Kegiatan MGMP TIPTL diikuti guru PKTK-SMK secara teratur setiap tahun paling sedikit satu kali pertemuan. Beberapa pokok permasalahan yang menjadi topik utama dalam kegiatan MGMP TIPTL yang diikuti guru PKTK-SMK antara lain berkaitan dengan pembahasan lomba LKS, rencana pengembangan kurikulum, dan agenda pembuatan soal.

Pengembangan diri selain melalui wadah kegiatan MGMP TIPTL, juga melalui pembinaan mandiri yang dilakukan tiap sekolah. Pembinaan mandiri tersebut merupakan kebijakan intern tiap sekolah, sehingga tidak semua sekolah menyelenggarakan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dari empat SMK di Kabupaten Cilacap yang menjadi tempat penelitian hanya dua SMK yang secara aktif mencanangkan kegiatan pembinaan secara mandiri. Bentuk pembinaan mandiri yaitu berupa kegiatan *Manager Mengajar* dan pembinaan bekerjasama dengan industri. Program *Manager Mengajar* merupakan kegiatan yang ditujukan untuk guru PKTK SMK N 2 Cilacap dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pelaksanaan program *Manager Mengajar* diawali dari menjalin kerjasama dengan pihak industri, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Sejauh ini SMK N 2 Cilacap khususnya pada PKTK telah menjalin kerjasama dengan tiga industri yaitu PLN, PLTU Adipala, dan PT. Bernakin yang bergerak dibidang produk pendingin panel. Setelah kerjasama terjalin, tahapan selanjutnya yaitu dengan merencanakan waktu dan sarana prasarana penunjang kegiatan. Kemudian setelah tahap menjalin kerjasama dan perencanaan selesai, maka pemateri dari pihak industri memberikan pelatihan kepada para guru. *Manager Mengajar* ini merupakan program terpadu antara PKTK-SMK N 2 Cilacap dengan

industri dibawah naungan BUMN maupun swasta yang sudah berjalan satu tahun dan akan terus berkelanjutan demi pengembangan kompetensi para guru.

Bentuk pembinaan secara mandiri berikutnya yaitu pembinaan bekerjasama dengan industri yang dilaksanakan di SMK N Nusawungu. Pembinaan ini diselenggarakan dengan mengundang industri dari CV. Tata Keluarga Mandiri, Kroya. Fokus pembinaan ini yaitu untuk pengembangan kompetensi guru berkaitan dengan agenda praktek kerja industri. Dengan demikian, diharapkan guru PKTK-SMK N Nusawungu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan industri. Selain itu, pada awal tahun 2016 ini akan direncanakan pula kegiatan pembinaan guru dengan mengundang dari PLKI Semarang berkaitan dengan pelatihan PLC dan Pneumatik. Guru PKTK-SMK N Nusawungu juga berpendapat bahwa usaha pembinaan guru secara mandiri akan terus dikembangkan demi penyesuaian dengan Kurikulum 2013.

Mulyasa (2013: 172), dinyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru yang dapat dipetakan dalam indikator keberhasilan PKB antara lain mencakup penguasaan materi, kurikulum, dan inovasi dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat Mulyasa, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (2) tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa prinsip pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Maka secara umum dengan diselenggarakannya pembinaan guru baik melalui wadah MGMP TIPTL, pembinaan mandiri, maupun bekerjasama dengan industri,

dapat disimpulkan bahwa pembinaan guru pada indikator pengembangan diri telah selaras dengan kebijakan yang berlaku dan terbilang baik. Pembinaan secara mandiri berkerjasama dengan dunia usaha atau industri juga telah sesuai prinsip pengembangan diri berkaitan dengan peningkatan kompetensi inovasi guru dalam pembelajaran berdasarkan tuntutan teori terkini.

PKB pada indikator publikasi ilmiah menunjukkan bahwa partisipasi guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap dalam membuat dan mempublikasikan hasil penelitian ilmiah masih cukup rendah. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar guru PKTK-SMK belum pernah mempublikasikan hasil penelitian ilmiah baik berupa artikel ilmiah bidang kependidikan maupun buku pelajaran dengan standar BSNP. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa selama ini kelengkapan sumber belajar cukup diperoleh dengan mengadopsi dan memodifikasi modul/diktat lama. Modifikasi diktat lama dilakukan dengan penyesuaian terhadap Kurikulum 2013 dan didukung sumber belajar dari internet. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil guru yang telah mampu membuat publikasi hasil penelitian seperti *Back Practice*.

Hasil penelitian berupa *Back Practice* merupakan temuan metode pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian salah satu guru di PKTK-SMK. Metode *Back Practice* diaplikasikan pada pembelajaran *rewinding* motor listrik di PKTK-SMK N Nusawungu. Penemuan ini selaras dengan pendapat Priatna & Sukanto (2013: 202-204), yang menjelaskan bahwa publikasi ilmiah dapat dilakukan melalui dua kelompok kegiatan yaitu publikasi ilmiah dan publikasi buku teks pelajaran atau buku pedoman guru. Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 5) juga menjelaskan bahwa publikasi ilmiah dapat berupa laporan hasil penelitian atau gagasan inovatif yang dilakukan guru pada

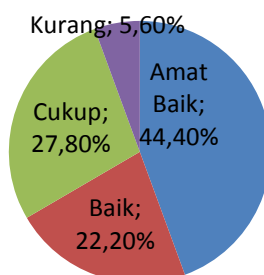
bidang pendidikan dan telah dilaksanakan di sekolah sesuai dengan tupoksinya. Hasil penelitian guru berupa *Back Practice* berhasil meraih juara satu ditingkat kabupaten dan menjadi salah satu bukti bahwa guru selalu berusaha mengembangkan profesionalisme diri.

Temuan lain pada dimensi PKB yaitu pada indikator karya inovatif, guru PKTK-SMK menyatakan esensi pokok pembuatan teknologi tepat guna adalah demi menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beragam inovasi berkaitan dengan media pembelajaran telah dilakukan oleh guru PKTK-SMK. Inovasi tersebut meliputi *conveyor* berbasis PLC sebagai *prototype* pengangkut barang yang digunakan pada PKTK-SMK Boedi Oetomo; trainer PLC dan *traffic light* yang digunakan pada PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang; AC (*Air Conditioner*), pintu garasi otomatis, dan inverter yang digunakan pada PKTK-SMK N Nusawungu; serta pengembangan alat sesuai Kurikulum 2013 yang digunakan pada PKTK-SMK N 2 Cilacap.

Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 42), dijelaskan bahwa karya sains atau teknologi dikategorikan kompleks apabila memenuhi kriteria antara lain memiliki tingkat inovasi tinggi, tingkat kesulitan pembuatan tinggi, konstruksi yang rumit, waktu pembuatan relatif lama, dan biaya pembuatan relatif tinggi. Para guru PKTK-SMK berpendapat bahwa karya inovatif yang telah mereka buat masih tergolong dalam kategori sederhana. Oleh karena itu, pengembangan perlu terus dilakukan untuk menciptakan teknologi tepat guna yang selain bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran juga berimbas pada perolehan angka kredit sesuai dengan pelaksanaan PKB. Perolehan angka kredit yang tinggi juga membuktikan bahwa guru selalu berusaha menjaga dan meningkatkan profesionalisme diri.

## b. PKG Guru PKTK-SMK

Pembinaan guru PKTK-SMK pada dimensi PKG diperoleh rerata 23,67 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi PKG menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 44,40% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 4. Kecenderungan Data PKG

Dimensi PKG meliputi dua indikator yaitu tugas utama guru dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Pada indikator tugas utama, menunjukkan bahwa guru PKTK-SMK telah melaksanakan tugas pengajaran dengan penerapan metode yang paling efektif bagi peserta didik sesuai mata pelajaran yang diampu. Seperti di SMK Boedi Oetomo untuk mata pelajaran praktik instalasi motor listrik, guru PKTK menerapkan pendekatan saintifik sehingga peserta didik mampu mendiskusikan setiap materi pelajaran.

Pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik, gambar teknik, dan instalasi penerangan, guru PKTK menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari masalah dan menemukan solusi. Disisi lain, SMK N 2 Cilacap menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran produktif sehingga peserta didik mampu mengamati dan memahami apa yang telah mereka pelajari. Lain halnya dengan SMK Muhammadiyah Majenang yang lebih dominan menggunakan model pembelajaran *project* untuk mata pelajaran produktif.

Sementara itu, di SMK N Nusawungu metode pembelajaran yang digunakan terdiri atas metode diskusi, praktik, dan metode *Project Based Learning* (PBL).

Kunandar (2011: 46-51), dinyatakan bahwa karakteristik guru profesional dapat dilihat dari segi pelaksanaan fungsi guru yang tidak hanya sebagai pengajar (*teacher*), namun juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*concelor*) dan manager belajar (*learning manager*). Pendekatan saintifik yang diterapkan guru PKTK-SMK memungkinkan guru untuk tidak sekedar memberikan pengajaran, tetapi juga mampu berperan dalam mengeluarkan ide-ide tiap peserta didik selama proses belajar mengajar. Indikator tugas utama guru juga tercermin pada jumlah jam tatap muka per minggu. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata jumlah jam mengajar guru telah melebihi batas minimum 24 jam tatap muka per minggu. Rangkuman rata-rata jumlah jam tatap muka per minggu guru PKTK-SMK dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut. Jumlah jam mengajar guru secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 Butir E.

Tabel 29. Rangkuman Rata-rata Jumlah Mengajar Guru

<b>Lokasi Penelitian</b>	<b>Rata-rata Jumlah Jam Mengajar Guru (per minggu)</b>
SMK Boedi Oetomo	34 jam
SMK Negeri 2 Cilacap	29 jam
SMK Muhammadiyah Majenang	38 jam
SMK Negeri Nusawungu	38 jam

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 5 ayat (2) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa beban kerja guru untuk melaksanakan tugas utama guru paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam satu minggu. Berlandaskan pada peraturan pemerintah ini dan data pada tabel 29 di atas,

maka batas jam minimal tatap muka dalam pembelajaran telah dipenuhi guru PKTK-SMK. Selain itu, untuk lebih menjamin pemenuhan jam mengajar, guru PKTK-SMK juga melaksanakan *team teaching* pada setiap mata pelajaran produktif. Sehingga dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas utama telah memenuhi kriteria.

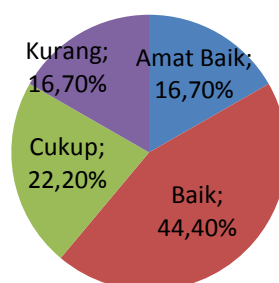
Temuan lain pada PKG adalah bahwa seluruh guru disamping menjalankan tugas utama juga memiliki tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa tugas tambahan yang diampu guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap meliputi tugas tambahan sebagai kepala program keahlian, sekretaris BKK, koordinator prakerin, seksi ketertiban, wali kelas, ketua bengkel, kepala bengkel, dan wakil kepala sekolah. Selain tugas tambahan tersebut, ada pula jenis tugas tambahan lain yang diampu guru yaitu tugas insidental seperti sebagai panitia pada kegiatan tertentu di sekolah. Pada tugas sebagai kepala program keahlian, program yang telah dilaksanakan antara lain pembenahan administrasi jurusan. Sedangkan program utama dalam menjabat sebagai wali kelas yaitu melakukan program pembimbingan kepada peserta didik terutama berkaitan dengan kedisiplinan.

Kondisi ini telah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pasal 13 ayat (4) tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa tugas tambahan guru yang relevan dengan fungsi sekolah meliputi tugas sebagai kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, ketua program keahlian, kepala perpustakaan, kepala bengkel, dan pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Jadi secara umum berdasarkan hasil

analisis baik pada indikator tugas utama maupun tugas tambahan dapat disimpulkan bahwa guru PKTK-SMK selalu berpartisipasi dan berusaha menjaga profesionalisme dalam bentuk pemenuhan kriteria ideal dalam PKG.

### c. Sertifikasi Guru PKTK-SMK

Pembinaan guru PKTK-SMK pada dimensi sertifikasi diperoleh rerata 10,89 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi sertifikasi menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 44,40% termasuk dalam kategori baik.



Gambar 5. Kecenderungan Data Sertifikasi Guru

Indikator utama sertifikasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu indikator penilaian portofolio. Penilaian portofolio tercermin dalam partisipasi guru dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pelatihan sebagai bentuk dedikasi guru dalam peningkatan profesionalisme. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pelatihan yang telah diikuti guru PKTK-SMK dalam kurun waktu satu tahun ini terdiri atas diklat tentang pengembangan kompetensi kejuruan dan *Inhouse Training* (IHT) tentang implementasi Kurikulum 2013.

Diklat tentang pengembangan kompetensi kejuruan diadakan oleh BP Dikjur Jawa Tengah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan mata pelajaran produktif tiap guru seperti diklat instalasi motor dan diklat instalasi penerangan. Lebih lanjut, guru PKTK-SMK menyatakan bahwa sistematika diklat ini yaitu

dilaksanakan rutin setiap awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun, serta diakhir kegiatan akan ada Uji Kompetensi. *Inhouse Training* (IHT) berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan topik utama pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelatihan ini diajarkan tentang bagaimana menentukan Kompetensi Inti (KI) yang kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Dasar (KD) sehingga RPP yang dibuat guru PKTK-SMK sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelatihan ini juga membahas tentang penilaian rapor sesuai dengan implementasi kurikulum 2013. Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Selain diklat tentang pengembangan kompetensi kejuruan dan IHT, khusus SMK N Nusawungu juga ada bentuk pelatihan lainnya yaitu pelatihan dengan mengundang narasumber dari industri dan pelatihan instalasi.

Industri yang bekerjasama dengan SMK N Nusawungu untuk menjadi narasumber yaitu dari Krakatau *Electronic*, Kebumen. Topik utama pada pelatihan ini berkaitan dengan peralatan rumah tangga seperti AC (*Air Conditioner*). Sementara itu, pelatihan instalasi dilaksanakan dengan mengundang dari BTL yaitu CV. Tata Keluarga Mandiri Kroya yang merupakan anak cabang dari PLN. Meskipun telah mengikuti pelatihan yang relevan dengan tugas profesi, namun guru PKTK-SMK merasa untuk pelatihan yang diluar bidang studi keahlian masih kurang.

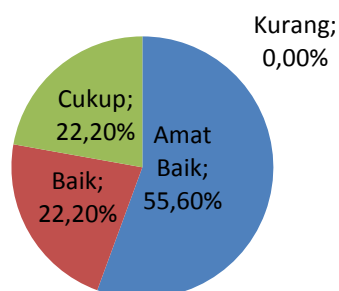
Sujanto (2009: 6-14), dinyatakan bahwa tujuan utama sertifikasi guru yakni penentuan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran; peningkatan proses dan mutu pendidikan; peningkatan martabat guru; dan peningkatan profesionalisme. Hal ini memberikan konsekuensi bahwa mutu profesi guru perlu terjamin dengan peningkatan intensitas pelatihan yang menunjang kompetensi

guru. Selaras dengan pendapat Sujanto, dalam peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 6), dijelaskan bahwa kuantitas pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru sangat menentukan keberhasilan sertifikasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa komponen yang dinilai pada pendidikan dan pelatihan dalam penilaian portofolio mencakup kategori relevan dan kurang relevan. Kategori relevan apabila materi diklat secara langsung meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kurang relevan apabila materi diklat mendukung kinerja profesional guru. Oleh karena itu, perlu lebih banyak lagi penyelenggaraan pelatihan diluar bidang studi keahlian seperti pelatihan TIK dan diklat ESQ demi menunjang pengembangan kompetensi guru PKTK-SMK.

Penilaian portofolio selain tercermin dalam kegiatan pelatihan yang diikuti guru PKTK-SMK, juga dikaji dalam bentuk prestasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa prestasi akademik yang telah diraih guru PKTK-SMK sejauh ini baru sebatas menjadi pembina pada lomba LKS yang diikuti peserta didik. Sesuai Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 8), dijelaskan bahwa salah satu kategori prestasi akademik dalam penilaian portofolio mencakup prestasi yang diraih guru berupa bukti juara lomba akademik ditingkat kecamatan hingga internasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa juara yang dimaksud adalah juara I, II, dan III. Berdasarkan pada peraturan ini, maka perlu peningkatan prestasi guru PKTK-SMK melalui keikutsertaan dalam *moment* lomba-lomba baik untuk guru maupun peserta didik sehingga dapat dihasilkan guru-guru terpilih yang berprestasi.

## 2. Profesionalisme Guru PKTK-SMK

Secara keseluruhan, profesionalisme guru PKTK-SMK diperoleh rerata 44,39 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi profesionalisme guru menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 55,60% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 6. Kecenderungan Data Profesionalisme Guru

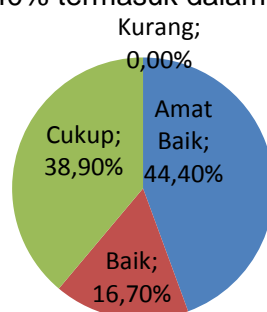
Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha mengimplementasikan hasil pembinaan yang telah diperoleh melalui PKB, PKG, dan sertifikasi kedalam kinerja tugas profesional. Standar yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional yaitu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada kualifikasi akademik, tingkat pendidikan guru PKTK-SMK terdiri dari Strata satu (S1) sebanyak 16 orang dan Strata dua (S2) sebanyak 2 orang. Pada kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu menunjukkan bahwa masih terdapat 1 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Thematic Working Group Teacher Professional Development (2013: 18), dinyatakan bahwa salah satu fungsi kompetensi guru yaitu dapat dijadikan landasan dalam pemberian ijin maupun pencabutan ijin mengajar. Seorang guru tidak akan diberi kewenangan mengajar apabila tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan. Senada dengan pendapat tersebut, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik

guru jenjang SMK/MAK berupa pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Strata satu (S1) pada program studi sesuai mata pelajaran yang diajarkan dan diperoleh melalui program studi yang terakreditasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa profesionalisme guru PKTK-SMK dari segi kualifikasi akademik sudah dapat dikatakan sangat baik meskipun masih terdapat satu orang guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Standar profesional guru selanjutnya yaitu memiliki kompetensi yang pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Gambaran mengenai kedua kompetensi tersebut berdasarkan hasil penelitian akan disajikan dalam uraian berikut ini.

#### a. Kompetensi Pedagogik Guru PKTK-SMK

Profesionalisme guru PKTK-SMK pada dimensi kompetensi pedagogik diperoleh rerata 17,72 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 44,40% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 7. Kecenderungan Data Kompetensi Pedagogik

Dimensi kompetensi pedagogik mencakup dua indikator yaitu pemahaman terhadap peserta didik dan aktualisasi potensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa indikator pemahaman terhadap peserta didik dilakukan guru PKTK-SMK dengan menciptakan suasana belajar

yang kondusif. Guru PKTK-SMK menyatakan bahwa pemahaman terhadap bagaimana peserta didik belajar diwujudkan dalam usaha penciptaan situasi belajar yang interaktif. Strategi pembelajaran agar tercipta situasi belajar yang interaktif dilakukan guru PKTK-SMK dengan menghadirkan situasi belajar menyenangkan yang didukung kelengkapan sarana pembelajaran. Media atau sarana pendukung proses pembelajaran yang digunakan guru PKTK-SMK antara lain komputer dan trainer untuk praktikum.

Guru PKTK-SMK menjelaskan bahwa situasi belajar yang menyenangkan mampu mendorong keaktifan peserta didik untuk berdiskusi dan berani mempresentasikan hasil pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas guru hanya sebagai fasilitator belajar yang berperan dalam mengeluarkan ide-ide tiap peserta didik. Situasi belajar menyenangkan juga didukung dengan sikap guru PKTK-SMK yang berkomitmen untuk meniadakan hukuman fisik (*bullying*). Guru PKTK-SMK menyatakan bahwa *treatment* atau pembinaan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dianggap lebih efektif daripada menerapkan hukuman fisik. Menurut Westbrook (2013: 38-39), indikator dari dimensi pemahaman terhadap peserta didik meliputi penciptaan lingkungan belajar yang hidup, hangat, dan bersahabat sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, peniadaan hukuman fisik juga akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Berlandaskan pada teori tersebut, maka usaha guru PKTK-SMK dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat dikategorikan baik.

Pemahaman terhadap peserta didik juga diwujudkan guru PKTK-SMK dalam usaha membantu kesulitan belajar. Cara yang dilakukan guru PKTK-SMK untuk membantu kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan

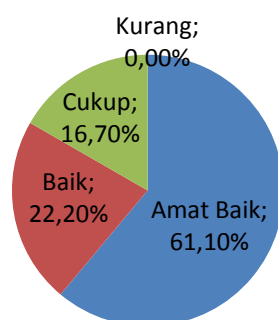
tambahan pelajaran. Tambahan pelajaran diterapkan untuk kelas 12 dalam rangka membantu menghadapi Ujian Nasional. Selain itu, khusus untuk kelas 12 di SMK N 2 Cilacap diberikan tambahan pelajaran yang dimasukkan kedalam Muatan Lokal untuk mempelajari mata pelajaran Teknik Pendingin. Tujuan ditambahkan materi pelajaran ini yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dibidang Teknik Pendingin sehingga memiliki bekal *soft skill* untuk hidup mandiri. Namun, berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa masih terdapat guru PKTK-SMK yang tidak menerapkan tambahan pelajaran. Hal ini disebabkan karena kondisi guru yang sudah tua dan banyaknya jam mengajar yang dijalani guru sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan tambahan pelajaran. Upaya guru PKTK-SMK untuk membantu kesulitan belajar peserta didik juga tercermin dalam penerapan bahasa lokal selama proses pembelajaran. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa menggunakan bahasa lokal dalam menyampaikan materi pelajaran sangat efektif untuk membantu kesulitan belajar peserta didik terutama pada materi yang memerlukan pemahaman lebih.

Kompetensi pedagogik juga tercermin pada usaha guru dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa usaha dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik dilakukan guru PKTK-SMK dengan memberikan kegiatan tindak lanjut untuk peserta didik dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai di atas KKM. Kegiatan tindak lanjut untuk peserta didik dengan nilai dibawah KKM yaitu berupa remedial yang diadakan dengan jadwal diluar proses pembelajaran. Sementara itu, terdapat dua kegiatan tindak lanjut untuk peserta didik dengan nilai di atas KKM meliputi tugas pengayaan dan *reward*. Berdasarkan analisis

hasil penelitian ini, maka kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK baik dari indikator pemahaman maupun aktualisasi potensi peserta didik dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria dalam upaya menghasilkan kecakapan guru profesional terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran.

### b. Kompetensi Profesional Guru PKTK-SMK

Profesionalisme guru PKTK-SMK pada dimensi kompetensi profesional diperoleh rerata 26,67 termasuk dalam kategori amat baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi kompetensi profesional menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 61,10% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 8. Kecenderungan Data Kompetensi Profesional

Dimensi kompetensi profesional mencakup dua indikator yaitu penguasaan substansi keilmuan dan pengembangan keprofesionalan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa usaha guru PKTK-SMK dalam penguasaan substansi keilmuan dilakukan dengan cara membentuk *team teaching*. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa pembentukan *team teaching* merupakan solusi dalam upaya penguasaan terhadap materi pelajaran terutama pemahaman Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, untuk setiap mata pelajaran akan diampu dua orang guru. Hal ini sangat memudahkan guru PKTK-SMK sebagai guru mata pelajaran produktif dalam

pelaksanaan proses pembelajaran. Guru PKTK-SMK juga membentuk *team teaching* dalam lingkup satu jurusan. Pembentukan kelompok guru ini bertujuan untuk pengelolaan proses pembelajaran yang mencakup mendiskusikan materi, perencanaan RPP, perencanaan bengkel, memilih model pembelajaran yang tepat, serta penjadwalan kegiatan belajar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Jamil (2014: 114-121), guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah, memilih, dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat membentuk kompetensi peserta didik.

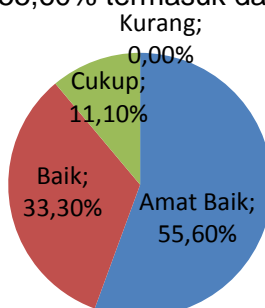
Kompetensi profesional juga tercermin pada usaha guru dalam pengembangan keprofesionalan. Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha melakukan pengembangan keprofesionalan dalam upaya peningkatan kinerja. Salah satu usaha pengembangan keprofesionalan dilakukan guru PKTK-SMK melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK yang dilaksanakan guru PKTK-SMK antara lain guna mengetahui daya serap, sikap, maupun potensi peserta didik. Namun demikian, belum semua guru PKTK-SMK melakukan PTK secara rutin dan tuntas. Kondisi ini disebabkan oleh status guru yang masih guru baru dan belum genap mengajar selama satu tahun serta kesibukan dalam menjalankan tugas profesi. Guru PKTK-SMK menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan PTK selalu ada karena disamping sebagai bentuk pengembangan keprofesionalan juga sebagai bentuk evaluasi terhadap kekurangan diri.

Pengembangan keprofesionalan juga diwujudkan dalam kegiatan refleksi kinerja terhadap tugas profesi yang telah dijalani. Refleksi kinerja dilakukan guru PKTK-SMK secara tidak formal dengan menerima kritik dan saran perbaikan dari peserta didik maupun rekan sejawat. Untuk guru PKTK-SMK yang memiliki tugas

tambahan sebagai kepala program keahlian, refleksi kinerja dilakukan guna mengetahui kekurangan setiap tenaga pengajar dalam rangka pengembangan jurusan. Priatna & Sukamto (2013: 58-59), PTK dan refleksi kinerja menjadi indikator penting dalam PKG. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja sendiri secara spesifik dan lengkap yang dibuktikan dalam jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. Selain itu, guru juga harus mampu melakukan PTK dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber. Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, maka kompetensi profesional guru PKTK-SMK baik dari indikator penguasaan substansi keilmuan maupun pengembangan keprofesionalan dapat dikatakan baik, meskipun perlu ada peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan PTK sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja tugas profesi.

### 3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Guru PKTK-SMK

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum 2013 diperoleh rerata 48,83 termasuk dalam kategori amat baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada aspek implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 55,60% termasuk dalam kategori amat baik.



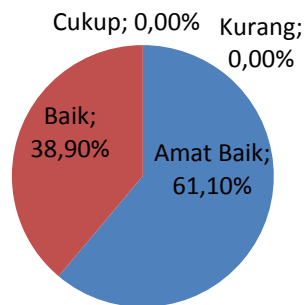
Gambar 9. Kecenderungan Data Implementasi Kurikulum 2013

Guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap selalu berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan Kurikulum 2013 kedalam kinerja tugas profesi. Implementasi Kurikulum 2013 tercermin dalam penerapan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran guru PKTK-SMK berpedoman pada silabus dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mulyasa (2013: 6-45), pada implementasi Kurikulum 2013 pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran dan dihubungkan dengan konteks sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran guru PKTK-SMK menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, penilaian hasil belajar sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru PKTK-SMK secara menyeluruh dan berkesinambungan mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu. Meskipun demikian, guru PKTK-SMK masih merasa bahwa standar penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013 terlalu banyak sehingga menyita pekerjaan yang lain. Seperti dalam penilaian kompetensi keterampilan selain perlu membuat instrumen penilaian, guru PKTK-SMK juga perlu membuat kelengkapan penilaian seperti job sheet, laporan kegiatan, dan item-item apa saja yang akan dinilai secara rinci dan sistematis. Pembahasan mengenai penerapan pembelajaran dan penilaian hasil belajar berdasarkan hasil penelitian akan disajikan dalam uraian berikut ini.

### a. Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 pada dimensi pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 30,22 termasuk dalam kategori amat baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi pembelajaran menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 61,10% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 10. Kecenderungan Data Pembelajaran

Dimensi pembelajaran mencakup dua indikator yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru PKTK-SMK memulai perencanaan pembelajaran dalam bentuk penyiapan RPP. Guru PKTK-SMK berpendapat bahwa pendekatan saintifik menjadi latar belakang utama dalam merancang RPP dan mengacu pada silabus sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013. Sehingga RPP yang dibuat telah memuat kompetensi sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan kedalam kompetensi dasar dengan bentuk kata kerja yang dapat diukur.

Kondisi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 pasal 3 ayat (2) tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP yaitu memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar pembelajaran

juga tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan guru PKTK-SMK. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PKTK-SMK mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang selalu dilaksanakan guru PKTK-SMK meliputi salam, sapa, absensi, pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian teknik penilaian yang akan digunakan, serta mengulas materi pelajaran yang telah disampaikan dengan tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat.

Kegiatan inti yang dilaksanakan guru PKTK-SMK juga mengacu pada RPP yang telah dibuat dan menggunakan pendekatan saintifik seperti dalam bentuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh. Sementara itu, kegiatan penutup proses pembelajaran yang selalu dilaksanakan guru PKTK-SMK meliputi mengulas materi pelajaran yang telah disampaikan sehingga diperoleh kesimpulan akhir, pemberian tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik, serta merencanakan layanan konseling. Kegiatan layanan konseling dilaksanakan guru PKTK-SMK sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga terbuka kesempatan untuk memperdalam pengetahuan bagi peserta didik yang belum memahami mata pelajaran. Selain itu, layanan konseling juga dilaksanakan untuk menampung masukan dari peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan bagi guru.

Hasil temuan pada indikator pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Poerwati & Amri (2013: 62-63), dinyatakan bahwa proses pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 diselenggarakan secara

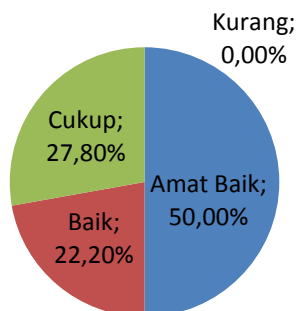
interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa mekanisme pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan inti pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, dijelaskan pula bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru pada penutup pembelajaran yaitu merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, maka pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK baik dari indikator perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

Implementasi Kurikulum 2013 pada dimensi penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 18,61 termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis data distribusi frekuensi pada dimensi penilaian hasil belajar

menunjukkan bahwa persentase kecenderungan data sebesar 50,00% termasuk dalam kategori amat baik.



Gambar 11. Kecenderungan Data Penilaian Hasil Belajar

Dimensi penilaian hasil belajar mencakup tiga indikator yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa teknik penilaian yang digunakan guru PKTK-SMK untuk menilai kompetensi sikap peserta didik yaitu teknik penilaian teman sebaya. Teknik ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Guru PKTK-SMK yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas melakukan penilaian kompetensi sikap dengan bekerjasama dengan guru BK dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.

Penilaian hasil belajar juga tercermin dalam penilaian kompetensi pengetahuan. Teknik penilaian yang digunakan guru PKTK-SMK untuk menilai kompetensi pengetahuan peserta didik yaitu teknik tes baik tertulis maupun lisan. Teknik tes tertulis bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Sementara itu, teknik tes lisan dilaksanakan pada saat praktikum untuk menguji kompetensi peserta didik terhadap pemahaman materi praktik. Lebih lanjut ditemukan bahwa terdapat tiga tujuan utama guru PKTK-SMK melakukan penilaian kompetensi pengetahuan yaitu untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menangkap masalah,

mencari solusi, dan mempresentasikannya. Penilaian hasil belajar juga tercermin dalam penilaian kompetensi keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan guru PKTK-SMK untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik yaitu teknik unjuk kerja dan teknik portofolio. Teknik unjuk kerja bertujuan untuk menilai *skill* peserta didik dalam penggunaan alat pada saat praktikum. Sedangkan teknik portofolio digunakan guru PKTK-SMK dengan tujuan untuk menilai karya akhir yang dihasilkan peserta didik.

Kurniasih & Sani (2014: 51-62), dinyatakan bahwa penilaian proses dan hasil belajar dalam implementasi Kurikulum 2013 terdiri atas penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selaras dengan pendapat tersebut, dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 12-69), dinyatakan bahwa pembelajaran di SMK menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melibatkan kegiatan mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Oleh karena itu, penilaian dilakukan oleh guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sistem penilaian yang komprehensif dan objektif merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya menjamin kualitas layanan pendidikan. Jadi secara umum berdasarkan analisis hasil penelitian ini, maka teknik penilaian hasil belajar yang digunakan guru PKTK-SMK sudah sesuai dengan standar penilaian pada SMK yang ditetapkan pemerintah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (PKTK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 62,50 termasuk dalam kategori baik, meliputi (1) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru PKTK-SMK diperoleh rerata 27,94 termasuk dalam kategori baik, (2) Penilaian Kinerja Guru (PKG) guru PKTK-SMK diperoleh rerata 23,67 termasuk dalam kategori baik, (3) sertifikasi guru PKTK-SMK diperoleh rerata 10,89 termasuk dalam kategori baik. Indikator yang perlu diperhatikan yakni PKB dan sertifikasi guru. Pada indikator PKB, perlu ada bentuk kegiatan pembinaan yang secara mandiri dilaksanakan ditiap sekolah sebagai upaya pengembangan diri. Penilaian portofolio sebagai indikator esensial sertifikasi guru perlu peningkatan kuantitas pelatihan seperti diklat tentang pengembangan kompetensi kejuruan dan *Inhouse Training* tentang implementasi Kurikulum 2013.

Profesionalisme guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 44,39 termasuk dalam kategori baik, meliputi (1) kompetensi pedagogik guru PKTK-SMK diperoleh rerata 17,72 termasuk dalam kategori baik, (2) kompetensi profesional guru PKTK-SMK diperoleh rerata 26,67 termasuk dalam kategori amat baik. Indikator yang masih perlu diperhatikan

yakni pemahaman terhadap peserta didik dan pengembangan keprofesionalan. Pemahaman terhadap peserta didik sebagai indikator dari kompetensi pedagogik perlu peningkatan terutama berkaitan dengan intensitas pelaksanaan kegiatan tambahan pelajaran. Pengembangan keprofesionalan sebagai indikator dari kompetensi profesional perlu peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Implementasi Kurikulum 2013 pada guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap secara keseluruhan diperoleh rerata 48,83 termasuk dalam kategori amat baik, meliputi: (1) pembelajaran yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 30,22 termasuk dalam kategori amat baik, (2) penilaian hasil belajar yang diterapkan guru PKTK-SMK diperoleh rerata 18,61 termasuk dalam kategori baik.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini menghasilkan dua rekomendasi sebagai berikut.

### **1. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah**

Hasil penelitian pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap pada dimensi PKB ditemukan bahwa dari empat SMK hanya dua SMK yang secara aktif mencanangkan kegiatan pembinaan secara mandiri. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu memberlakukan regulasi dengan jelas dan tegas mengatur kewajiban setiap SMK untuk secara mandiri mencanangkan kegiatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah. Regulasi tersebut juga mengandung pedoman, sanksi, dan pelanggaran yang dapat dijadikan landasan kegiatan PKB. Sekolah yang belum secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembinaan perlu diberikan perhatian khusus dan didukung penuh sehingga tujuan peningkatan profesionalisme guru melalui PKB dapat tercapai.

Temuan lain dari hasil penelitian pada dimensi PKB yakni belum tumbuh budaya menulis dikalangan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap. Para guru PKTK-SMK belum pernah mempublikasikan hasil penelitian ilmiah baik berupa artikel ilmiah bidang kependidikan maupun buku pelajaran dengan standar BSNP. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu memfasilitasi sekolah-sekolah agar mampu menghasilkan para guru yang aktif melakukan publikasi ilmiah. Fasilitas yang diberikan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dapat berupa dukungan sarana dan prasarana untuk mengadakan seminar tentang pentingnya publikasi ilmiah, maupun apresiasi kepada sekolah dengan guru yang mampu mempublikasikan hasil penelitian.

Pada indikator karya inovatif ada temuan bahwa guru PKTK-SMK cenderung menghasilkan karya teknologi penunjang pembelajaran yang masih tergolong dalam kategori sederhana. Pengkategorian hasil karya inovatif sangat menentukan perolehan angka kredit dalam PKB yang akhirnya berimplikasi pada tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu membuat ketentuan yang mengatur dan memberi bantuan pada tiap sekolah agar dapat menghasilkan guru-guru yang mampu membuat karya sains dalam kategori yang lebih kompleks.

Pada dimensi sertifikasi guru ada temuan pada indikator pelatihan dalam penilaian portofolio bahwa partisipasi guru PKTK-SMK untuk pelatihan sesuai bidang studi keahlian cukup tinggi, namun untuk pelatihan diluar bidang studi keahlian yang mendukung kinerja profesional masih kurang. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu bekerjasama dengan tiap SMK dalam usaha peningkatan kuantitas dan kualitas pelatihan. Usaha tersebut dapat berupa pengadaan pelatihan dan forum ilmiah dengan materi yang bervariasi

sehingga guru dapat memiliki kekayaan kompetensi dari beragam ilmu pengetahuan dengan tetap dalam koridor peningkatan profesionalisme.

Pada indikator prestasi akademik ada temuan bahwa prestasi akademik yang telah diraih guru PKTK-SMK sejauh ini baru sebatas menjadi pembina pada lomba LKS yang diikuti peserta didik. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu membuat regulasi yang mengatur pelaksanaan dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan lomba-lomba yang dapat diikuti guru. Sehingga guru PKTK-SMK dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam usaha peningkatan prestasi akademik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Pada aspek profesionalisme guru ada temuan bahwa dari 18 guru terdapat 1 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah harus memberikan pembinaan khusus pada guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diampu sehingga kompetensi guru tersebut dapat relevan dengan tugas profesi yang dijalani.

Temuan lain dalam aspek profesionalisme guru yakni pada dimensi kompetensi pedagogik ditemukan bahwa masih terdapat guru PKTK-SMK yang tidak menerapkan tambahan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh kondisi guru yang sudah tua dan banyaknya jam mengajar yang dijalani guru sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan tambahan pelajaran. Maka, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan sekolah perlu memberikan sanksi dan penghargaan khusus pada guru-guru tersebut agar terus termotivasi untuk dapat memberikan tambahan pelajaran.

Pada dimensi kompetensi profesional ada temuan bahwa belum semua guru PKTK-SMK melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara rutin dan tuntas. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah perlu menanamkan budaya meneliti dikalangan guru. Usaha tersebut dapat berupa penyelenggaraan lomba PTK dan mewajibkan semua guru untuk melakukan PTK. Selain itu diberikan pula apresiasi baik dalam bentuk materi maupun non materi untuk guru yang mampu secara rutin dan tuntas melaksanakan PTK.

## **2. SMK di Kabupaten Cilacap**

Hasil penelitian pembinaan guru PKTK-SMK di Kabupaten Cilacap pada dimensi PKB ditemukan bahwa dari empat SMK hanya dua SMK yang secara aktif mencanangkan kegiatan pembinaan secara mandiri. Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu secara aktif menyusun program peningkatan kemampuan profesional yang sistematis dan berkesinambungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Program pembinaan ini dirancang oleh sekolah dengan melibatkan partisipasi dari dunia usaha/industri maupun asosiasi profesi sebagai mitra dalam pembinaan guru kejuruan. Program tersebut juga harus tanggap terhadap perkembangan industri/dunia usaha sehingga dapat memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan keprofesionalan guru.

Temuan lain dari hasil penelitian yakni belum tumbuh budaya menulis dan budaya inovasi bidang pendidikan dikalangan guru PKTK-SMK. Guru PKTK-SMK belum secara rutin dan tuntas melaksanakan PTK, kemampuan inovasi berkaitan dengan penciptaan media pembelajaran masih sebatas kategori sederhana, serta kemampuan mempublikasikan hasil penelitian ilmiah masih rendah. Oleh

karena itu, Kepala Sekolah perlu membentuk tim guna membantu guru dalam kegiatan peningkatan motivasi untuk menumbuhkan budaya menulis dan inovasi karya ilmiah. Kegiatan tersebut dapat berupa pelaksanaan lomba publikasi ilmiah maupun lomba PTK yang dapat diikuti para guru, sehingga dapat tumbuh kemauan guru untuk mulai menulis dan meneliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan diantaranya.

1. Pembinaan guru PKTK-SMK ditinjau dari pendapat guru yang memberikan penilaian pada diri mereka sendiri (*self assessment*). Pembinaan guru PKTK-SMK yang belum diamati dari pendapat Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
2. PKG dalam penelitian ini ditinjau dari tugas utama guru dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. PKG yang belum diamati yaitu penilaian kinerja bagi guru Bimbingan Konseling (BK).
3. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan pada penelitian ini ditinjau dari pola portofolio. Sertifikasi yang belum diamati yaitu pola Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL) dan pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).
4. Komponen dalam penilaian portofolio yang menjadi fokus penelitian terdiri atas pelatihan dan prestasi akademik. Penilaian portofolio dalam konteks sertifikasi yang belum diamati yaitu kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum

ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

5. Profesionalisme guru dalam penelitian ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru yang belum diamati yaitu kompetensi sosial dan kepribadian.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlu pemberlakuan regulasi yang jelas dan tegas mengatur kewajiban setiap SMK untuk secara mandiri menyelenggarakan kegiatan pembinaan sesuai dengan kebutuhan tiap sekolah sehingga peningkatan profesionalisme guru melalui PKB dapat tercapai.
2. Peningkatan budaya menulis dan mempublikasikan hasil tulisan ilmiah guru perlu dukungan sarana dan prasarana dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan sekolah.
3. Motivasi guru untuk membuat media pembelajaran atau alat praktikum perlu terus ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan guru yang menghasilkan karya inovatif dengan kategori kompleks. Peningkatan tersebut dilakukan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah memberikan dukungan materi dan non materi kepada pihak sekolah.
4. Usaha peningkatan profesionalisme guru pada pemenuhan aspek sertifikasi perlu dilakukan dengan meningkatkan intensitas pelatihan dan forum ilmiah yang dapat diikuti guru.

5. Perlu membuat regulasi yang mengatur pelaksanaan dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan lomba-lomba yang dapat diikuti guru sebagai upaya peningkatan prestasi akademik.
6. Pembinaan khusus sangat diperlukan untuk guru yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda dengan mata pelajaran yang diampu sehingga kompetensi guru tersebut dapat relevan dengan tugas profesi yang dijalani.
7. Sanksi dan penghargaan khusus diberikan kepada guru agar terus dapat menyelenggarakan tambahan pelajaran sehingga pemenuhan kompetensi pedagogik dapat tercapai.
8. Penelitian Tindakan Kelas perlu terus dilakukan guru secara rutin dan tuntas sehingga guru dapat menemukan metode pembelajaran paling efektif yang dapat diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Marya Rahmani. (2013). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Braslavsky, Cecilia. (2015). *The Curriculum*. Diakses dari [http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user\\_upload/archive/AIDS/doc/cecilia\\_e.pdf](http://www.ibe.unesco.org/fileadmin/user_upload/archive/AIDS/doc/cecilia_e.pdf). pada tanggal 10 November 2015, Jam 09.50 WIB.
- British Columbia Teachers' Federation. (2009). *Roles and Responsibilities of Teachers and Teacher Assistants/Education Assistants*. Diakses dari <http://www.bctf.ca>. pada tanggal 13 Oktober 2015, Jam 20.09 WIB.
- Bush Tony, Les Bell & David Middlewood. (2009). *The Principles of Educational Leadership & Management (2nd Edition)*. London: Sage Publication Ltd.
- Computer Science Teachers Association. (2013). *Bugs in the System: Computer Science Teacher Certification in the U.S*. New York: ACM Order Department.
- Daryanto. (2013). *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Edi Rasman. (2013). *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru SMK Negeri Kota Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang.
- Eka Lusia Evanita. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- European Higher Field of Education. (2010). *Standards of Professional Competencies Required of Teachers*. Diakses dari <http://cfiezamora.centros.educa.jcyl.es/> sitio. pada tanggal 06 September 2015, Jam 02.58 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isri, Saifullah. (2013). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidikan dalam Jarah Wa Ta'dil. *Islamic Studies Journal* (Vol.1 No.1). Hlm.122.
- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.

- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Buku Saku Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta.
- Jaeduan, Amat. (2009). *Evaluasi Kinerja Profesional Guru, Pelatihan Refleksi Profesi Guru Bersertifikat Profesional*. Cilacap: Dinas DIKPORA Kabupaten Cilacap.
- Jamil, Suprihartiningrum. (2014). *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Draft Pengembangan Kurikulum 2013*. Diakses melalui <http://www.kopertis12.or.id>. pada tanggal 27 Januari 2014, Jam 07.32 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Hasil Uji Publik Kurikulum 2013*. Diakses melalui <http://www.academia.edu>. pada tanggal 06 November 2015, Jam 08.59 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Diakses melalui <http://www.academia.edu>. pada tanggal 06 Agustus 2015, Jam 04.47 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Surat Edaran Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 *tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Jadual Pelatihan Guru untuk Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id>. pada tanggal 28 Februari 2014, Jam 02.34 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pelatihan Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id>. pada tanggal 02 Maret 2014, Jam 11.15 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari <http://www.ditpsmk.net>. pada tanggal 30 Maret 2016, Jam 14.41 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Diakses dari <http://www.bermutuprofesi.org>. pada tanggal 01 April 2015, Jam 23:46 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Diakses melalui <http://www.gurupembaharu.com>. pada tanggal 23 Maret 2014, Jam 16.25 WIB.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio. Diakses dari <http://www.gurupembaharu.com>. pada tanggal 30 Maret 2016, Jam 14.46 WIB.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lahti University of Applied Sciences. (2012). *Pedagogical Strategi 2012-2016*. Diakses dari [http:// www.lamk.fi/ english/about/ development-of-learning/Documents/luas-pedagogical-](http://www.lamk.fi/english/about/development-of-learning/Documents/luas-pedagogical-). pada tanggal 27 Agustus 2015, Jam 18.11 WIB.
- Marzuki Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moreno Rubio, C. (2010). *Effective Teachers-Professional and Personal Skills*. Diakses dari <http://www.uclm.es/ab/educacion/ensayos>. pada tanggal 17 September 2015, Jam 11.21 WIB.
- Mulyana A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat, Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Surabaya: Grasindo.
- Mulyasa H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa H. E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National Institute of Education. (2010). *Teacher Ed, The Competent Teacher*. Diakses dari [http:// www.singteach.nie.edu.sg](http://www.singteach.nie.edu.sg). pada tanggal 19 Agustus 2015, Jam 22.05 WIB.
- Norlander Kay A. Case, Timothy G.Reagan, & Charles W. Case. (2009). *Guru Profesional: Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi Pemikir*. (Alih Bahasa: Suci Romadhona). Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nouval Arief. (2014). *Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Se Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2009). *Teacher Evaluation, A Conceptual Framework and Examples of Country Practices*. Diakses dari [http:// www.oecd.org/ edu/ school](http://www.oecd.org/edu/school). pada tanggal 20 Oktober 2015, Jam 05.28 WIB.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 *tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru*.
- Poerwati Loeloek Endah & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Priatna Nanang & Tito Sukamto, S.Pd. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahman, Arif. (2009). Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* (Vol.6 No.1). Hlm. 16.
- Rusman. (2011). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ryegard, Asa., Karin Apelgren, & Thomas Olsson. (2010). *A Swedish Perspective on Pedagogical Competence*. Swedia: Uppsala University.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sembiring M. Gorky. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Singh, Vinod Kumar. (2010). *Teaching Competency Primary School Teachers*. India: Gyan Publishing House.
- Sujanto Bedjo. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Surono. (2015). *Profil Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan Relevansinya dengan Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suyanto & Asep, Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

- Suyatno. (2007). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Taslimah. (2012). *Analisis Manajemen Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional Negeri 1 Demak*. Tesis. Universitas Diponegoro-Semarang.
- Thematic Working Group Teacher Professional Development. (2013). *Supporting Teacher Competence Development for Better Learning Outcomes*. European Commission.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wagino. (2013). *36 Sekolah Jadi "Pilot Project" Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.cilacapmedia.com>. pada tanggal 02 Maret 2014, Jam 15.54 WIB.
- Wepner, Dorothy S. Strickland, Diana. (2014). *The Administration and Supervision of Reading Programs*. New York: Teacher College Press.
- Westbrook, Jo. et. al. (2013). *Pedagogy, Curriculum, Teaching Practices and Teacher Education in Developing Countries*. Diakses dari <https://www.gov.uk>. pada tanggal 29 Agustus 2015, Jam 15.16 WIB.
- Wibowo, Agus & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Zulaekha, Nur. (2011). *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

## Instrumen Penelitian

- A. Kisi-kisi Instrumen Angket**
- B. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**
- C. Angket Penelitian**
- D. Pedoman Wawancara**

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### A. Kisi-kisi Instrumen Angket

ASPEK	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO BUTIR
A. Pembinaan Guru	1. PKB	a. Pengembangan diri	1) Mengikuti diklat fungsional	A1, A2
			2) Melaksanakan kegiatan kolektif guru	A3, A4
		b. Publikasi ilmiah	1) Membuat publikasi hasil penelitian	A5
			2) Membuat publikasi buku	A6
		c. Karya inovatif	1) Menemukan teknologi tepat guna	A7, A8
			2) Memodifikasi alat pelajaran	A9, A10
	2. PKG	a. Tugas utama guru	1) Melakukan proses pembelajaran	B1, B2
			2) Melakukan proses pembimbingan	B3, B4
		b. Tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah	1) Melakukan tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka	B5, B6
			2) Melakukan tugas tambahan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka	B7, B8
	3. Sertifikasi Guru	Penilaian portofolio	1) Mengikuti pelatihan	C1, C2
			2) Memiliki prestasi akademik	C3, C4
B. Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik	1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif	D1, D2
			2) Membantu kesulitan belajar peserta didik	D3, D4
		b. Aktualisasi potensi peserta didik	1) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	D5, D6
			2) Mengembangkan materi pembelajaran	E3, E4
	2. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan substansi keilmuan	1) Menguasai struktur materi pembelajaran	E1, E2
			2) Mengembangkan materi pembelajaran	E3, E4

ASPEK	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO BUTIR
		b. Pengembangan keprofesionalan	1) Meningkatkan pengetahuan yang dimiliki	E5, E6
			2) Melakukan refleksi kinerja	E7, E8
C. Implementasi Kurikulum 2013	1. Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran	1) Implementasi prinsip penyusunan RPP	F1, F2
			2) Komponen RPP	F3
		b. Pelaksanaan pembelajaran	1) Melaksanakan kegiatan pendahuluan	F4, F5
			2) Melaksanakan kegiatan inti	F6, F7
			3) Melaksanakan kegiatan penutup	F8, F9
		2. Penilaian Hasil Belajar	a. Penilaian kompetensi sikap	1) Mampu melaksanakan penilaian kompetensi sikap
	b. Penilaian kompetensi pengetahuan		1) Mampu melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan	G3, G4
	c. Penilaian kompetensi keterampilan		1) Mampu melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan	G5, G6

## B. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

ASPEK	DIMENSI	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	
A. Pembinaan Guru	1. PKB	a. Pengembangan Diri	1) Apa sajakah bentuk kegiatan kolektif sebagai usaha pengembangan diri guru yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun ini?	
		b. Publikasi ilmiah	2) Hasil penelitian apa sajakah yang pernah dipublikasikan?	
		c. Karya Inovatif	3) Karya inovatif atau teknologi tepat guna apa sajakah yang pernah dibuat untuk menunjang proses pembelajaran?	
	2. PKG	a. Tugas utama guru	4) Berapakah rata-rata jumlah jam tatap muka per minggu yang telah dilaksanakan?	
			5) Metode pembelajaran apa sajakah yang paling efektif bagi peserta didik yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran?	
	3. Sertifikasi Guru	b. Tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah	6) Tugas tambahan apa sajakah yang pernah dijabat selama menjadi guru?	
			Penilaian portofolio	7) Apa sajakah bentuk pelatihan yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini?
				8) Apa sajakah bentuk prestasi akademik yang pernah diraih?
B. Profesionalisme Guru	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik	1) Proses pembelajaran seperti apakah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik?	
			2) Apakah hukuman fisik ( <i>bullying</i> ) diterapkan dalam proses pembelajaran?	
			3) Bagaimanakah upaya untuk membantu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung?	
		b. Aktualisasi potensi peserta didik	4) Apa sajakah bentuk kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk peserta didik dengan nilai dibawah standar KKM dan peserta didik dengan nilai melebihi KKM?	

ASPEK	DIMENSI	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN
	2. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan substansi keilmuan	5) Bagaimanakah cara yang dilakukan untuk memahami SK dan KD serta mengembangkan materi pembelajaran?
		b. Pengembangan keprofesionalan	6) Seberapa seringkah melakukan penelitian tindakan kelas ? Dan hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari penelitian tindakan kelas tersebut?
			7) Seberapa seringkah melakukan refleksi kinerja terhadap tugas profesi yang telah dijalani ? Dan untuk apakah hal tersebut dilakukan?
C. Implementasi Kurikulum 2013	1. Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran	1) Seperti apakah bentuk RPP yang telah dibuat pada proses perencanaan pembelajaran ? Apakah sudah secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan?
		b. Pelaksanaan pembelajaran	2) Apa sajakah bentuk kegiatan pendahuluan pembelajaran yang selalu dilaksanakan?
			3) Apakah pendekatan saintifik sudah diimplementasikan pada kegiatan inti pembelajaran?
			4) Apa sajakah kegiatan penutup pembelajaran yang selalu dilaksanakan?
	2. Penilaian Hasil Belajar	a. Penilaian kompetensi sikap	5) Teknik penilaian apa sajakah yang bapak/ibu terapkan untuk menilai hasil belajar peserta didik?
		b. Penilaian kompetensi pengetahuan	6) Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terhadap kebijakan implementasi Kurikulum 2013?
		c. Penilaian kompetensi keterampilan	

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

C. Angket Penelitian

No. Kode :

# ANGKET

PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

Hal : Pengisian Angket Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Guru  
Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan  
di Cilacap

Dengan hormat,

Saya dengan kerendahan hati, memohon keikhlasan dan bantuan bapak/ibu guru untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan pada angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan guna mengetahui pembinaan guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK di Kabupaten Cilacap dalam implementasi kurikulum 2013.

Angket ini bukanlah suatu ujian, sehingga jawaban bapak/ibu guru tidak mempengaruhi jabatan. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu guru sebenarnya. Jawaban yang sesuai dengan keadaan akan membantu saya dalam penelitian ini dan pada akhirnya akan membantu dalam perkembangan ilmu pendidikan.

Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu guru dalam pengisian angket ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2016

Peneliti,

Umi Mufliatun Faidah  
NIM. 10501241010

## IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda check [✓] pada lingkaran dibawah ini:

1. Nama SMK : .....
2. Nama Guru : .....
3. NIP : .....
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Mata Pelajaran Pokok : .....
6. Jumlah Jam : .....
7. Pendidikan Terakhir :  SMA/SMK Sederajat  
 S1 Kependidikan jurusan .....
- S1 non Kependidikan jurusan .....
8. Status Jabatan :  PNS  
 GB (Guru Bantu)  
 GTT (Guru Tidak Tetap)  
 GTY (Guru Tetap Yayasan)
9. Lama Mengajar : ..... Bulan/Tahun (coret yang tidak perlu)

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Angket terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu : Pembinaan Guru, Profesionalisme Guru, dan Implementasi Kurikulum 2013

2. Berilah tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

3. Penjelasan alternatif jawaban :

4 = Amat Baik / Selalu

3 = Baik / Sering

2 = Cukup / Kadang-kadang

1 = Kurang / Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha menyajikan proses pembelajaran dengan baik	① ② <del>③</del> ④

4. Jika kolom pengisian kuesioner terdapat kesalahan maka berilah tanda (=) pada kolom yang anda jawab salah, selanjutnya berilah tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda !

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berusaha menyajikan proses pembelajaran dengan baik	<del>①</del> ② <del>③</del> ④

## 1. Angket Pembinaan Guru

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
A1	Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan jumlah jam minimal 30-80 jam per tahun.	① ② ③ ④
A2	Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum dengan jumlah jam kurang dari 30 jam per tahun.	① ② ③ ④
A3	Berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) minimal 1 (satu) kali dalam setahun.	① ② ③ ④
A4	Berpartisipasi dalam seminar bidang non-kependidikan sebagai pembahas/pemakalah minimal 1 (satu) kali dalam setahun.	① ② ③ ④
A5	Membuat artikel ilmiah populer bidang non-kependidikan yang dimuat di media massa tingkat provinsi.	① ② ③ ④
A6	Membuat buku pelajaran yang lolos penilaian oleh BSNP.	① ② ③ ④
A7	Menciptakan alat/mesin dengan kategori kompleks yang bermanfaat untuk kegiatan praktikum di bengkel.	① ② ③ ④
A8	Membuat media pembelajaran/bahan ajar interaktif berbasis komputer dengan kategori sederhana yang bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran.	① ② ③ ④
A9	Memodifikasi alat bantu praktikum dengan tingkat modifikasi kompleks untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.	① ② ③ ④
A10	Membuat gambar animasi komputer dengan kategori kompleks sebagai alat peraga yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.	① ② ③ ④
B1	Melakukan pembelajaran dengan jumlah jam kurang dari 24 jam tatap muka per minggu.	① ② ③ ④
B2	Menerapkan metode pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik untuk setiap mata pelajaran.	① ② ③ ④
B3	Membimbing peserta didik menguasai minimal satu keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup mandiri.	① ② ③ ④
B4	Mentransfer nilai-nilai hidup agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak baik.	① ② ③ ④
B5	Melakukan pengembangan koleksi perpustakaan selama menjabat sebagai kepala perpustakaan.	① ② ③ ④

- |    |   |         |
|----|---|---------|
| B6 | Melakukan pengelolaan sarana dan prasarana selama menjabat sebagai ketua program keahlian.  | ① ② ③ ④ |
| B7 | Melakukan pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggung jawab sebagai wali kelas.   | ① ② ③ ④ |
| B8 | Melakukan pembimbingan pada guru pemula dalam program induksi selama satu tahun.  | ① ② ③ ④ |
| C1 | Mengikuti pelatihan bidang kependidikan ditingkat kabupaten/kota yang relevan dengan tugas profesi minimal 1 (satu) kali dalam setahun. | ① ② ③ ④ |
| C2 | Mengikuti pelatihan ditingkat provinsi yang tidak relevan dengan tugas profesi minimal 1 (satu) kali dalam setahun.                     | ① ② ③ ④ |
| C3 | Mendapat juara dalam lomba non-akademik yang diadakan ditingkat kabupaten/kota minimal 1 (satu) kali dalam setahun.                     | ① ② ③ ④ |
| C4 | Menjadi pamong PPL calon guru minimal 1 (satu) orang per semester.  | ① ② ③ ④ |

## 2. Angket Profesionalisme Guru

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
D1	Menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik.	① ② ③ ④
D2	Menerapkan hukuman fisik ( <i>bullying</i> ) dalam proses pembelajaran.	① ② ③ ④
D3	Memberikan tambahan pelajaran diluar jam sekolah untuk membantu kesulitan belajar peserta didik.	① ② ③ ④
D4	Menggunakan bahasa lokal untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang sulit.	① ② ③ ④
D5	Menyediakan kegiatan remedial untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.	① ② ③ ④
D6	Menyediakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.	① ② ③ ④
E1	Memahami standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang diampu.	① ② ③ ④
E2	Memahami kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran yang diampu.	① ② ③ ④

- |    |   |         |
|----|---|---------|
| E3 | Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.                 | ① ② ③ ④ |
| E4 | Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.    | ① ② ③ ④ |
| E5 | Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan minimal 1(satu) kali dalam setahun. | ① ② ③ ④ |
| E6 | Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan belajar dari jurnal ilmiah.                                | ① ② ③ ④ |
| E7 | Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus minimal 1 (satu) kali dalam setahun.     | ① ② ③ ④ |
| E8 | Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan secara terus menerus.                | ① ② ③ ④ |

### 3. Angket Implementasi Kurikulum 2013

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
F1	Membuat RPP yang secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.	① ② ③ ④
F2	Membuat RPP dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.	① ② ③ ④
F3	Merumuskan RPP yang memuat KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2.	① ② ③ ④
F4	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.	① ② ③ ④
F5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik setiap memulai proses pembelajaran.	① ② ③ ④
F6	Implementasi pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran.	① ② ③ ④
F7	Tidak memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2.	① ② ③ ④
F8	Membuat rangkuman/simpulan pelajaran yang sudah dilaksanakan diakhir proses pembelajaran.	① ② ③ ④
F9	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dari proses pembelajaran kedalam bentuk layanan konseling.	① ② ③ ④
G1	Menggunakan teknik observasi untuk mengukur perilaku keseharian peserta didik.	① ② ③ ④

- G2 Menggunakan teknik penilaian teman sebaya (*peer assessment*) yang dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas. ① ② ③ ④
- G3 Tidak menerapkan teknik tes tertulis berbentuk soal uraian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengeskpresikan gagasan. ① ② ③ ④
- G4 Menggunakan teknik observasi dalam setiap kegiatan diskusi materi pelajaran. ① ② ③ ④
- G5 Teknik unjuk kerja tidak digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam kegiatan praktikum di bengkel. ① ② ③ ④
- G6 Menggunakan teknik portofolio untuk menilai karya yang dihasilkan peserta didik pada satu periode proses pembelajaran. ① ② ③ ④

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

D. Pedoman Wawancara

No. Kode :

# **PEDOMAN WAWANCARA**

**PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK**

**KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

153

## **PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dilakukan secara fleksibel, akrab, dan kekeluargaan tanpa ada unsur rekayasa maupun paksaan yang berakibat kurang bermakna hasil penelitian.
2. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat hasil wawancara.
3. Waktu yang dipergunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan.
4. Pewawancara adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen.
5. Pedoman wawancara ini masih dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan.

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

### A. Pembinaan Guru

NO	PERTANYAAN
1	Apa sajakah bentuk kegiatan kolektif sebagai usaha pengembangan diri guru yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun ini ?
2	Hasil penelitian apa sajakah yang pernah dipublikasikan ?
3	Karya inovatif atau teknologi tepat guna apa sajakah yang pernah dibuat untuk menunjang proses pembelajaran ?
4	Berapakah rata-rata jumlah jam tatap muka per minggu yang telah dilaksanakan ?
5	Metode pembelajaran apa sajakah yang paling efektif bagi peserta didik yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran ?
6	Tugas tambahan apa sajakah yang pernah dijabat selama menjadi guru ?
7	Apa sajakah bentuk pelatihan yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini ?
8	Apa sajakah bentuk prestasi akademik yang pernah diraih ?

### B. Profesionalisme Guru

NO	PERTANYAAN
1	Proses pembelajaran seperti apakah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik ?
2	Apakah hukuman fisik ( <i>bullying</i> ) diterapkan dalam proses pembelajaran ?
3	Bagaimanakah upaya untuk membantu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung ?
4	Apa sajakah bentuk kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk peserta didik dengan nilai dibawah standar KKM dan peserta didik dengan nilai melebihi KKM ?
5	Bagaimanakah cara yang dilakukan untuk memahami SK dan KD serta mengembangkan materi pembelajaran ?
6	Seberapa seringkah melakukan penelitian tindakan kelas ? Dan hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari penelitian tindakan kelas tersebut ?
7	Seberapa seringkah melakukan refleksi kinerja terhadap tugas profesi yang telah dijalani ? Dan untuk apakah hal tersebut dilakukan ?

### C. Implementasi Kurikulum 2013

NO	PERTANYAAN
1	Seperti apakah bentuk RPP yang telah dibuat pada proses perencanaan pembelajaran? Apakah sudah secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan?
2	Apa sajakah bentuk kegiatan pendahuluan pembelajaran yang selalu dilaksanakan?
3	Apakah pendekatan saintifik sudah diimplementasikan pada kegiatan inti pembelajaran?
4	Apa sajakah kegiatan penutup pembelajaran yang selalu dilaksanakan?
5	Teknik penilaian apa sajakah yang bapak/ibu terapkan untuk menilai hasil belajar peserta didik
6	Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terhadap kebijakan implementasi Kurikulum 2013?

# **Lampiran 2**

## **Data Hasil Penelitian**

- A. Data Pembinaan Guru**
- B. Data Profesionalisme Guru**
- C. Data Implementasi Kurikulum 2013**
- D. Data Hasil Wawancara**
- E. Data Jumlah Jam Mengajar Guru**

**Lampiran 2. Data Hasil Penelitian**  
**A. Data Pembinaan Guru**

No. Res	Pembinaan Guru																								T.ABC		
	PKB											PKG										Sertifikasi					
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	T.A	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	T.B	C1	C2	C3	C4		T.C	
1	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	35	1	4	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	1	13	77	
2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	35	4	4	4	4	1	4	4	2	27	4	4	4	1	13	75	
3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	34	3	4	4	4	3	4	4	4	30	4	2	3	4	13	77	
4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	4	28	3	4	4	3	3	3	3	3	26	4	2	4	2	12	66	
5	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	19	1	3	3	4	1	1	4	1	18	1	1	1	1	4	41	
6	3	4	1	2	2	1	3	2	3	1	22	1	3	3	4	1	4	3	2	21	2	2	1	3	8	51	
7	3	4	3	2	2	1	3	2	3	1	24	1	3	3	3	1	4	1	2	18	4	2	1	3	10	52	
8	3	1	3	1	1	1	3	2	3	1	19	1	3	2	1	1	3	1	1	13	2	1	1	1	5	37	
9	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	15	79	
10	4	1	4	2	3	1	4	4	4	4	31	4	4	4	4	1	4	4	4	29	4	4	1	1	10	70	
11	2	3	3	2	1	1	3	2	3	2	22	1	3	2	1	2	3	1	2	15	3	3	2	1	9	46	
12	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	24	1	4	4	1	2	2	2	3	19	4	4	3	2	13	56	
13	4	3	1	1	3	1	2	4	4	2	25	2	4	4	4	1	4	1	3	23	4	4	3	1	12	60	
14	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	27	1	3	3	3	3	3	4	4	24	4	3	3	1	11	62	
15	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	19	1	3	4	1	1	3	1	2	16	3	2	1	1	7	42	
16	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37	3	4	3	4	3	4	3	3	27	3	3	3	3	12	76	
17	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	4	3	4	3	4	4	3	4	29	3	4	3	4	14	77	
18	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36	3	4	4	4	3	4	4	4	30	4	4	3	4	15	81	

## B. Data Profesionalisme Guru

No. Res	Profesionalisme Guru																T.DE
	Kompetensi Pedagogik							Kompetensi Profesional									
	D1	D2	D3	D4	D5	D6	T.D	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	T.E	
1	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	3	4	3	4	4	30	51
2	4	1	2	3	4	3	17	4	4	4	4	4	4	3	4	31	48
3	4	1	4	3	4	4	20	4	4	4	4	3	4	4	3	30	50
4	4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	4	3	4	4	3	30	51
5	2	1	2	2	3	2	12	3	3	3	4	1	3	2	3	22	34
6	2	1	2	2	3	2	12	3	3	4	2	1	2	2	3	20	32
7	3	1	2	2	3	2	13	4	3	3	2	1	2	2	3	20	33
8	4	1	2	2	4	2	15	3	3	2	3	1	2	1	2	17	32
9	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	2	4	4	4	30	53
10	4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	2	4	3	4	29	51
11	3	1	2	2	3	4	15	4	3	3	3	2	3	3	3	24	39
12	2	1	2	1	3	3	12	4	4	2	4	3	3	3	3	26	38
13	4	1	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	2	4	30	51
14	4	1	2	1	4	3	15	4	4	3	3	2	4	3	4	27	42
15	4	1	2	3	3	4	17	4	3	3	4	3	2	2	4	25	42
16	4	4	3	4	3	4	22	4	4	3	4	3	4	3	4	29	51
17	4	1	3	2	4	4	18	4	4	4	4	3	4	3	4	30	48
18	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	3	4	3	4	30	53

**C. Data Implementasi Kurikulum 2013**

No. Res	Implementasi Kurikulum 2013																	T.FG
	Pembelajaran										Penilaian Hasil Belajar							
	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	T.F	G1	G2	G3	G4	G5	G6	T.G	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	4	4	23	59
2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	31	4	4	4	4	4	3	23	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	60
4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	31	4	4	1	4	4	4	21	52
5	3	3	2	4	3	4	1	3	2	25	2	2	1	2	1	3	11	36
6	4	2	3	3	3	3	1	3	2	24	2	2	2	2	1	3	12	36
7	4	2	3	3	3	3	1	2	2	23	2	3	2	4	1	3	15	38
8	3	3	4	3	3	3	1	3	2	25	2	2	2	3	1	3	13	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	2	4	4	2	4	20	56
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	24	60
11	3	4	3	3	3	3	1	3	3	26	3	3	2	3	1	2	14	40
12	2	3	3	3	4	3	1	2	3	24	4	3	2	3	2	2	16	40
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	2	4	22	57
14	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	3	3	3	3	3	3	18	48
15	4	3	3	3	2	3	1	4	2	25	3	3	3	3	1	4	17	42
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	4	4	4	1	3	19	54
17	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	4	4	4	4	1	3	20	53
18	4	4	4	4	4	3	4	3	3	33	4	4	4	3	4	4	23	56

## D. Data Hasil Wawancara

A. Pembinaan Guru	
1. PKB	
1) Apa sajakah bentuk kegiatan kolektif sebagai usaha pengembangan diri guru yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun ini ?	
Res.1	Kegiatan kolektif guru yang pernah kita ikuti yaitu MGMP. Kegiatan MGMP kita berpartisipasi setiap tahunnya sebanyak 1x, kalau MGMP TIPTL kita baru mengakomodir tentang pertemuan untuk membahas masalah dan lomba LKS. Kegiatan ini juga termasuk membahas pengembangan kurikulum.
Res.2	Kalau untuk keikutsertaan dalam kegiatan kolektif maupun seminar-seminar itu saya belum.
Res.3	Kegiatan kolektif dalam rangka pengembangan diri kami disini berpartisipasi dalam MGMP. Selain itu kami disini meningkatkan proses pembelajaran yang mungkin disekolah lain belum ada dan mungkin dibeberapa jurusan lain juga belum ada yaitu kami memprogramkan "Manager Mengajar". Jadi dari lembaga lain atau pihak yang sudah berkerjasama dengan kita seperti PLN, PLTU mengadakan program Manager Mengajar yang kami jadwalkan. Pelaksanaannya jadi pihak-pihak tersebut yang mengajukan ke kita untuk disediakan waktu jadi kita menyediakan untuk diberi sarana dan sekaligus kita kemas terutama untuk kelas 3 jadi istilahnya seperti Industri Mengajar. Nah Manager Mengajar ini dalam rangka pengembangan kompetensi bisa untuk siswa dan bisa juga untuk guru. Itu mungkin belum ada di jurusan lain dan juga sekolah lain. Program ini terpadu antara industri dan jurusan, dan juga industri lain yang dibawah naungan BUMN. Untuk tahun kemarin baru 3 industri yaitu PLN, PLTU adipala, dan kita memanggil salah satu industri yang keberadaan beliau ini dari alumni yaitu PT. Bernakin yang bergerak dibidang produk pendingin panel. Itu yang sudah kita laksanakan baru 3 industri, dan nantinya akan terus berkelanjutan dan sangat penting untuk program pengembangan kami.
Res.4	Kegiatan kolektif guru yang pernah diikuti itu MGMP. MGMP disini sama dengan SMK N 2 Cilacap, barengan dengan itu. Biasanya barengan dengan Lomba Keterampilan Siswa. Kalau yang diluar itu ya kadang-kadang kalau pas ada agenda buat soal, tapi kalau sekarang kan soal buat sendiri jadi tidak ikut MGMP.
Res.5	Kalau kegiatan kolektif yang rutin kita laksanakan ada MGMP, selain itu yang juga rutin kita laksanakan yaitu kegiatan dengan mengundang dari BTL yaitu CV. Tata Keluarga Mandiri Kroya , jadi setiap kali pelepasan anak mau prakerin diadakan pelatihan sekaligus untuk guru-guru nya. Baru itu yang berkaitan dengan pelatihan. Memang di awal-awal tahun ini rencananya mau mengundang dari PLKI Semarang berkaitan untuk pelatihan PLC dan Pneumatik dan khusus untuk guru-guru karena untuk menyesuaikan dengan kurikulum 2013.

2) Hasil penelitian apa sajakah yang pernah dipublikasikan ?	
Res.1	Terus terang selama saya disini belum pernah membuat karya-karya ilmiah. Kemudian untuk diktat kita masih mengadopsi diktat-diktat (modul) lama. Karena mencari diktat untuk mapel produktif itu sulit sekali. Buku-buku misalnya dari ebook yang kita download pun seperti tidak match dengan kurikulum.
Res.2	Kalau selama saya mengajar disini itu belum, karena saya juga baru lulus dari Universitas Negeri Semarang.
Res.3	Kita hanya baru modul untuk pembelajaran kita disini, kalau publikasi itu belum. Kita baru modul untuk kelengkapan sesuai dengan kurikulum 2013, bahan ajar, job sheet.
Res.4	Ya itu paling kalau untuk lomba, digunakan hanya di lomba saja. Jadi misalkan produknya siswa nanti dilombakan. Paling itu saja, kalau tidak lomba ya tidak pernah publikasi. Sedangkan untuk diktat pembelajaran, biasanya cari diinternet saja kemudian dimodifikasi. Hanya tinggal penyampaiannya saja yang disesuaikan.
Res.5	Kalau saya paling cuma Back Practice. Back Practice itu mengajar yang paling pas atau yang paling mengena. Itu saya gunakan pada saat menjadi guru berprestasi di tingkat Kabupaten alhamdulillah juara 1. Jadi itu pelajarannya merewinding motor listrik. Jadi rewindingnya itu dari motor pompa air yang bekas dari anak terus dibawa kesini untuk didaur ulang, dibongkar, terus diganti lilitannya, terus menjadi pompa air dan kemudian kembali ke yang punya lagi, jadi itu penelitian yang saya lakukan.
3) Karya inovatif atau teknologi tepat guna apa sajakah yang pernah dibuat untuk menunjang proses pembelajaran ?	
Res.1	Untuk media pembelajaran yang pernah saya buat Konveyor berbasis PLC, sedangkan untuk bahan ajar interaktif berupa flash dan power point untuk mapel yang butuh untuk ditampilkan dengan flash maupun power point. Dan kesemuanya masih dalam kategori sederhana.
Res.2	Alat penunjang pembelajaran yang pernah saya buat kemarin itu membuat conveyor pengangkut barang, itu sudah berbasis PLC. Itu kemarin sekitar bulan Oktober 2015 diikutsertakan dalam acara pameran juga sebagai ajang promosi SMK. Kalau dari saya pribadi berniat untuk anak-anak itu paling tidak punya produk misalkan dari saya pribadi itu punya rencana membuat semacam UP atau Unit Produksi. Penginnya seperti itu, tapi karena disini saya masih baru ya mungkin masih direncanakan tapi yang pasti saya ingin setiap anak itu mandiri.
Res.3	Untuk menunjang proses pembelajaran paling kita melakukan pengembangan-pengembangan alat sesuai kurikulum 2013.
Res.4	Alat praktikum ada yang dibuat sendiri. Kalau yang kira-kira bisa dibuat sendiri ya kita buat sendiri. Kalau tidak, ya beli. Contohnya trainer ada trainer PLC, peralatan-peralatannya tinggal beli kemudian dibuat sendiri. Kan ini hubungannya dengan materi pembelajaran, contoh lainnya traffic light kan kalo traffic light kan tidak ada yang diperjualbelikan nah biasanya buat sendiri. Ada pula yang anak suruh buat, kemudian nanti tinggal dipraktikkan setiap saat.
Res.5	Karya inovatif yang berkaitan dengan pembelajaran tentu saja ada seperti AC ( <i>Air Conditioner</i> ), pintu garasi otomatis itu ada diruang alat, terus ada juga inverter yang kemarin baru digunakan untuk pameran.

2. PKG	
4) Berapakah rata-rata jumlah jam tatap muka per minggu yang telah dilaksanakan ?	
Res.1	Untuk saya tahun ini, 2 mapel rata-rata 18 jam pertemuan di prodi listrik. Karena saya juga mengampu di jurusan TKR dan Mesin. Jadi kalau untuk pelajaran di listrik saya hanya 2 mapel.
Res.2	Kalau dalam satu minggu saya mengajar itu 52 jam. Kalau yang dari jurusan listrik itu 46 jam, dan tambahan dari jurusan TKR itu 6 jam.
Res.3	Jumlah jam guru setiap mengajar kami sebetulnya disesuaikan dengan jumlah kelas atau jumlah rombel. Untuk kelas 12 ada 3 rombel, kelas 11 itu ada 2 rombel, kelas 10 ada 3 rombel. Jadi ada 8 rombel di jurusan listrik yang diampu oleh 12 guru pengajar. Jadi rata-rata keberadaannya masih diatas 24 jam. Bahkan ada yang 30 jam, 36 jam. Terus perlu kami sampaikan, 2 guru kita disini keberadaannya masih GTT jadi 10 guru yang sudah PNS, kemudian 2 guru masih GTT. Jadi yang GTT ini yang masih bervariasi ada yang jam mengajarnya banyak dan ada pula yang sedikit. Dari 10 guru yang PNS, itu yang sudah bersertifikasi ada 8 guru. Kemudian yang 2 guru pak Tony baru 7 tahun mengajar dengan pak Taufik itu pindahan dari lampung itu baru setahun belum ada mengajar disini dan jadi keduanya belum bersertifikasi.
Res.4	Tergantung, kalau disini karena hanya 3 orang jadi 1 guru itu rata-rata 40 jam. Rinciannya kelas 1 sekitar 10 jam untuk 1 kelas, karena 2 kelas jadi 20 jam. Baik kelas 1, 2, 3 kan paralelnya 2 kelas 2 kelas. Kemudian Kelas 2 nya sekitar 8 jam, terus kelas 3 sekita 6 jam.
Res.5	Jumlah jam mengajar guru itu kalau untuk tahun ajaran ini memang lumayan banyak. Kalau saya sendiri 42 jam, pak giyarto 40 jam, pak jatmiko 42 jam, pak rohman 40 jam, pak joko 42 jam. Karena jumlah jam untuk kurikulum yang sekarang itu memang produktifnya 20 jam. Pelajaran kan ada 3 yaitu motor listrik 10 jam, instalasi tenaga listrik 8 jam, instalasi penerangan 6 jam, dan juga disini <i>team teaching</i> .
5) Metode pembelajaran apa sajakah yang paling efektif bagi peserta didik yang sudah diterapkan pada proses pembelajaran ?	
Res.1	Yang paling efektif kita gunakan pendekatan saintifik dengan anak kita suruh mendiskusikan setiap materi pelajaran.
Res.2	Metode pembelajara PBL (Problem Based Learning). Jadi anak itu punya kemampuan mencari masalah, solusi dan kemudian guru baru mengevaluasi.
Res.3	Kami menggunakan pendekatan saintifik. Jadi siswa yang pertama bisa mengamati, kemudian sampai dengan mengkoordinasikan
Res.4	Proses pembelajaran ya kita biasanya umumnya bisa menggunakan model pembelajaran seperti model pembelajaran project, bisa dengan model, ya tergantung situasi.
Res.5	Metode pembelajaran yang digunakan disini itu metodenya pendekatan saintifik, diskusi, praktik, kalau yang paling banyak itu praktik, dan juga metode <i>project based learning</i> .

6) Tugas tambahan apa sajakah yang pernah dijabat selama menjadi guru ?	
Res.1	Tugas tambahan secara struktural sebagai kaprodi. Sebagai kepala program tugas yang sudah saya lakukan seperti pembenahan administrasi jurusan. Tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan belum pernah. Tugas tambahan lainnya yaitu sebagai wali kelas untuk kelas 10, sekretaris BKK, wali kelas 10, dan pembina program prakerin. Sebagai wali kelas, tugas pembimbingan saya lakukan seperti tiap ada masalah pasti ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk membimbing anak tersebut terutama melakukan pemanggilan orang tua melalui BP. Contoh untuk anak jarang masuk lebih dari 3x, kita panggil orang tua, kita berikan peringatan, kemudian dalam satu minggu kita pantau jika ada satu hari bolos, orang tua kita panggil lagi dan tentunya ada sanksi/hukuman atau skorsing misalnya bakti lingkungan selama beberapa minggu. Sedangkan untuk siswa yang bolos kurang dari 3x, kita beri peringatan dari nilai sikap sesuai dengan kurikulum 2013 yang sangat mengutamakan sikap. Tapi untuk yang berkali-kali bolos itu kita hanya mencari komitmen anak tersebut untuk sekolah terus, tanggungjawab dia untuk sekolah terus.
Res.2	Tugas tambahan saya sebagai Seksi Ketertiban, tugasnya yaitu " <i>Welcome Student</i> " jadi itu semacam menjaga mutu, ketertiban dan kedisiplinan anak-anak kita cek saat pagi hari anak-anak baru masuk sekolah.
Res.3	Semua guru disini punya tugas tambahan, artinya sebagai wali kelas, ketua bengkel, dan yang lainnya. Kalau saya sendiri tugas tambahannya sebagai ketua jurusan, dan adapun tugas tambahan lain ya paling tugas insidental seperti sebagai panitia pada kegiatan tertentu. Tetapi kalau untuk tugas struktural ya sebagai ketua jurusan.
Res.4	Kalau saya kan masuk disini dari tahun 99, saya pernah jadi kabeng atau kepala bengkel, terus pernah jadi ketua jurusan, kalau sekarang guru biasa dan juga wali kelas.
Res.5	Kalau saya pribadi sebagai ketua kompetensi keahlian, terus disini ya hampir semua menjabat. Pak Giyarto sebagai wakil kepala sekolah bagian manajemen mutu, terus pak Joko sebagai kepala bengkel jurusan listrik, terus pak Jatmiko sebagai kepala bengkel ototronik, pak Rahman sebagai koordinator prakerin.
<b>3. Sertifikasi Guru</b>	
7) Apa sajakah bentuk pelatihan yang pernah diikuti dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini ?	
Res.1	Selama menjadi guru sampai sekarang, saya mengikuti diklat 5x berkaitan dengan pengembangan kejuruan baik di Pati maupun di Semarang. Kegiatan diklat tersebut juga berkaitan dengan kompetensi kejuruan. Otomatis yang sesuai dengan spektrum kurikulum kita. Kita dipanggil untuk diklat instalasi motor, instalasi penerangan, yang pasti selalu ada treatment. Sedangkan untuk pelatihan yang berbasis TIK belum pernah diikuti. Diklat tersebut untuk setiap 1x diklat dilaksanakan selama 5 hari, dalam satu harinya itu jam 7 sampai jam 5 sore. Diklat tersebut dilaksanakan setiap awal tahun, pertengahan tahun, dan akhir tahun, serta nantinya akan ada uji kompetensi jadi rutin dan terjadwal. Untuk kegiatan sertifikasi yang pernah kita ikuti, Sertifikasi yang standar BP Dikjur Semarang sebanyak 4x. sedangkan yang standar Badan Nasional sebanyak 1x setiap 4 tahun sekali.

Res.2	Pelatihan yang pernah saya ikuti yaitu IHT berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dengan pembahasan utama tentang pembuatan RPP. Pada pelatihan tersebut diajarkan tentang bagaimana menentukan KI yang kemudian diturunkan menjadi KD sehingga RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini diadakan sekitar bulan Desember 2015, selain pembahasan tentang RPP disitu juga membahas tentang penilaian rapor dalam kurikulum 2013. Pelatihan diikuti oleh wakil dari guru-guru mapel produktif dan non-produktif. Kalau jurusan ini kan masuknya ke teknik industri.
Res.3	Kegiatan seperti diklat kami memprogramkan yang pertama untuk tahun ini karena kita selalu berkoordinasi dengan BP Dikjur Jawa Tengah, jadi untuk semua bapak dan ibu guru yang ternyata nanti mendapat tugas pengembangan kompetensi itu diarahkan ke BP Dikjur yang pertama. Kemudian yang kedua mungkin diarahkan ke lembaga lain, karena disini sudah ada kerjasama dengan industri maka kita arahkan ke industri. Kalau di industri ini memang kami sifatnya baru penajakan, artinya dalam rangka pengembangan kompetensi guru nanti bentuknya magang. Itu untuk pengembangan guru. Kemudian pengembangan-pengembangan kita disini kita selalu meningkatkan apalagi kaitannya dengan kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2013 ini baik proses pembelajaran maupun kompetensi kan sudah mengarah ke kompetensi industri, jadi kita kembangkan, kita dekatkan kompetensi yang kita berikan kemudian kita sesuaikan dengan industri. Nah kita sedang merintis dan sedang kita proses TUK atau Tempat Uji Kompetensi. Itu kan harus melalui LSP kemudian BSNP dan sekarang itu sedang diproses.
Res.4	Kalau disini itu kan memang seringnya pelatihan di BLPT Semarang, ada juga yang ikut di VEDC Malang. Itu pelatihan sudah mencakup semuanya yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kalau disini setahun 1x, tapi kan bergantian ada 3 guru kita jadi bergantian. Semua tidak hanya elektro, tapi juga TKR, TM itu juga bergantian jadi setahun 1x.
Res.5	Untuk di SMK Negeri Nusawungu khususnya untuk di program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk selama ini dari awal itu pelatihannya pertama itu pelatihan dengan mengundang guru tamu dari industri itu dari Krakatau Electronic di Kebumen itu diundang kaitannya tentang peralatan rumah tangga yaitu AC (Air Conditioner) pelatihannya selama 1 hari. Waktu itu gurunya masih ada 8 itu pada tahun 2009. Berikutnya yang kedua, pelatihan instalasi mengundang dari BTL yaitu CV. Tata Keluarga Mandiri, Kroya itu anak cabang dari PLN, itu melatih instalasi. CV. Tata Keluarga Mandiri ini juga menjadi DuDi disini dari tahun 2010 sampai sekarang. Terus kemudian yang berikutnya TUK (Tempat Uji Kompetensi) itu pelatihannya di BP Dikjur Semarang, ada 5 orang yaitu saya sendiri, kemudian pak Jatmiko, pak Giyanto, pak Joko, pak Taufik, pelatihannya selama 5 hari dan yang dihari terakhir itu di uji dari asesor, ini nanti pelatihannya untuk jadi asesor. Kalau pelatihan yang ketiga ini pas pembentukan TUK.
8) Apa sajakah bentuk prestasi akademik yang pernah diraih ?	
Res.1	Sebagai pembimbing mengantarkan siswa sebagai juara 3 Lomba LKS <i>electrical wiring</i> se Kabupaten pada tahun 2015.
Res.2	Prestasi akademik selama menjadi guru terus terang belum ada ya, karena saya juga terhitung masih baru 5 bulan menjadi guru disini.
Res.3	Prestasi akademik itu paling sebagai pembina LKS dan siswa sebagai juara ditingkat kabupaten. Kan kita baru sampai urutan ke-6 untuk LKS ditingkat provinsi sehingga belum bisa masuk ke tingkat Nasional. Tapi kita tetap berusaha mengejar.

Res.4	Kalau prestasinya ya gag ada disini karena belum pernah ikut lomba. Kalau gurunya disini kan tidak pernah dikompetisikan. Paling hanya membimbing siswa, tapi kalau untuk gurunya demi pengembangan dirinya itu belum. Kalau untuk pendampingan siswa ya itu paling LKS, kalau misalnya ada yang diluar jurusan kadang-kadang kan ada kegiatan seperti pramuka itu kan berkaitan juga dengan tugas pendampingan. Sebagai pamong PPL saya belum pernah, tapi kalau untuk skripsi saya pernah, sebagai pembimbing skripsi untuk mahasiswa UNNES. Kalo UNNES kan elektro dan elektronika digabung jadi satu, jadi dari sana ngambilnya masalah hubungan guru dengan media pembelajaran.
Res.5	Kalau prestasi akademik paling itu tentang hasil penelitian saya tentang "Back Practice" yang alhamdulillah menjadi juara 1. Kalau kebanyakan guru disini paling hanya sebagai pembina pada lomba yang diikuti anak-anak. Lombanya biasanya LKS.
<b>B. Profesionalisme Guru</b>	
<b>1. Kompetensi Pedagogik</b>	
1) Proses pembelajaran seperti apakah yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik ?	
Res.1	Proses pembelajaran dilakukan dengan "menyenangkan", salah satu upayanya adalah dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Anak-anak cenderung menyukai/lebih tertarik kegiatan praktik dengan prasarana yang lengkap. Anak-anak juga cenderung lebih tertarik jika langsung praktik ketimbang teori.
Res.2	Kalau dari saya, karena ini era teknologi jadi kalau mengaitkan dengan kurikulum 2013 anak dituntut untuk aktif jadi guru itu hanya semacam fasilitator, jadi biasanya anak itu mencari materi sendiri. Kemudian nanti anak mencari masalah dari materi yang dicari dan itu sudah ada kaitannya dengan silabus. Jadi tidak keluar dari silabus. Kemudian misalkan anak belum bisa memecahkan masalah, maka guru ikut memecahkan masalah. Cara ini hampir 80% membuat siswa aktif. Untuk metodenya itu juga tidak hanya sekedar mencari atau membahas, tapi dari anak juga mempresentasikan didepan kelas. Itu bisa diambil dari yang pertama penilaian sikap, disamping itu juga anak bisa belajar berbicara.
Res.3	Ya sesuai dengan kurikulum 2013 itu memang kurikulum didesain untuk belajar senang terutama. Kita selalu mengkondisikan anak karena kita sudah ada wawasan bahwa belajar ini harus senang jadi kita ciptakan situasi saja yang kondusif. Anak kita ajak untuk berwawasan lingkungan, seperti sebelum kita beri pelajaran kita ajak untuk wawasan lingkungan. Kemudian kita berikan wawasan yang berkaitan dengan kompetensi yang akan kita ajarkan.
Res.4	Kalau saya itu, misalkan praktik kita pakai alat atau media pembelajaran seperti laptop, misalkan ada simulasi-simulasi, juga langsung dari disitukan ada banyak trainer-trainer.
Res.5	Pada proses pembelajaran agar kondusif biasanya saya atur tempat duduknya, terus kemudian pengelolaan kelas.

2) Apakah hukuman fisik ( <i>bullying</i> ) diterapkan dalam proses pembelajaran ?	
Res.1	Hukuman fisik TIDAK diterapkan. Jika ada laporan kesalahan, biasanya kami melakukan treatment yaitu langsung dilaporkan ke BP.
Res.2	Kalau untuk hukuman fisik, tidak diterapkan. Kalau misalkan memang anak tidak tertib ya paling dihukum dengan membersihkan kelas, membersihkan WC atau semacamnya yang sekiranya anak itu jera. Kalau untuk masalah hukuman fisik jelas tidak.
Res.3	Hukuman fisik kami apalagi dengan kurikulum 2013 yang menerapkan belajar senang, jadi hukuman fisik ya yang sifatnya mendidik. Artinya, hukuman seperti bersih-bersih halaman itu kan hukuman fisik. Hanya yang kontak fisik kita hindari, tapi hukuman fisik yang sifatnya mendidik kita lakukan.
Res.4	Hukuman fisik dalam pembelajaran saya tidak pernah memberikan hal-hal yang seperti itu, saya menekankan kepada anak hanya dengan lisan. Dan saya guru perempuan berbeda caranya dengan guru laki-laki, kalau perempuan kan lebih ke hati, dari face to face, wawancara, atau kadang-kadang untuk anak yang tidak bisa dikendalikan atau kurang rajin dan lain sebagainya itu biasanya kita panggil, kita tangani tersendiri dan tertutup dibina sendiri. Tidak pernah saya menggunakan fisik, kebetulan disini tidak diperbolehkan hukuman fisik, dengan ucapan pun kalau dengan kekerasan tidak diperbolehkan. Baik hukuman fisik ataupun mencela fisik tidak diperbolehkan. Jadi hanya menggunakan hukuman yang enak dan nyaman, kan yang namanya anak bermacam-macam dan kreatif semua, serta butuh kesabaran.
Res.5	Hukuman fisik tidak ada. Biasanya tidak ada hukuman, treatmentnya paling kita beri pengarahan, pembinaan.
3) Bagaimanakah upaya untuk membantu kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung ?	
Res.1	Untuk membantu kesulitan belajar digunakan media pembelajaran yang bagus. Anak-anak cenderung lebih menyukai media baik berbasis teknologi maupun alat praktik berupa alat peraga supaya anak-anak lebih tertarik. Sedangkan penggunaan bahasa lokal kita coba hindari dan jarang dilakukan dalam proses pembelajaran, supaya pembelajaran lebih bersifat formal. Selain itu, tambahan pelajaran misalnya pengayaan selalu kita laksanakan dengan kita buat jadwal selama sebelum menghadapi Ujian Nasional untuk kelas 12.
Res.2	Biasanya bahasa lokal saya gunakan untuk memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran, biasanya anak itu kan kalau misalkan menggunakan bahasa indonesia kadang cara penalaran mereka masih kurang, karena disini lebih terkenal dengan ngapaknya. ya jadi fleksibel dalam penggunaan bahasa lokal.

Res.3	Untuk membantu kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran kita adakan tambahan pelajaran. Tambahan pelajaran selain di kurikulum kita ada Mulok yaitu Teknik Pendingin untuk kelas 12. Itu 4 jam setiap pertemuan. Karena dulu teknik pendingin ini bagian dari kompetensi di jurusan listrik , tapi sekarang teknik pendingin sudah di split ke kompetensi tata udara. Jadi sudah beda kompetensi. Tapi ini karena pertama anak-anak kita ini untuk mengembangkan kompetensi dibidang teknik pendingin ini bersamaan dengan PKL anak-anak keberadaan di bengkel-bengkel pendingin itu penting. Maka mulok ini kan berkaitan dengan lingkungan yang penting dan termasuk dalam pasar yang penting dimana teknik pendingin misalnya pendingin AC. Jadi artinya anak bisa menambah keterampilan yang dipakai untuk soft skill untuk bisa mandiri, jadi arahnya sebetulnya kesitu. Jadi anak nanti selesai sekolah dan ada tambahan itu, jadi anak mungkin bisa mandiri buka bengkel sendiri atau mungkin bekerja di industri.
Res.4	Ya tergantung, masalahnya kalau disini yang terbanyak itu bahasa sunda. Jadi kalau bahasa saya jawa atau bahasa indonesia itu kadang anak tidak nyambung jadi akhirnya walaupun sedikit kadang-kadang pakai bahasa sunda. Tapi sunda saya tidak 100%. Untuk tambahan pelajaran saya belum pernah. Dulu saat masih awal-awal mengajar, masih muda ya sering melakukan tambahan pelajaran. Ada yang ingin les atau yang ingin ikut praktik tambahan, tapi ya tidak semua siswa hanya tertentu saja. Tapi kalau sekarang sudah tua, karena disini mengajar juga sampai siang, sampai sore jadi sudah tidak pernah mengadakan tambahan pelajaran.
Res.5	Biasanya kita adakan tambahan pelajaran. Untuk tambahan pelajaran diadakan dikelas 3 saat menghadapi ujian nasional.
4) Apa sajakah bentuk kegiatan tindak lanjut yang dilakukan untuk peserta didik dengan nilai dibawah standar KKM dan peserta didik dengan nilai melebihi KKM ?	
Res.1	Untuk anak-anak dengan nilai dibawah KKM treatmennya selalu kami sediakan waktu untuk remedial.
Res.2	Kalau itu biasanya penugasan-penugasan, anak juga mencari atau menggali pengetahuan-pengetahuan istilahnya itu upgrade misalkan dari anak kelas 3 itu disini kan ada materi PLC, jadi ibaratnya apa saja yang berkaitan dengan PLC. Jadi anak tidak terpaku hanya pada praktik-praktik yang ada disekolah khususnya jurusan listrik. Sedangkan untuk anak yang nilainya sudah lebih dari KKM, kalau saya lebih kepada seperti asisten, jadi untuk mengayomi anak-anak yang masih dibawah KKM. Jadi kalau anak misalkan diajarkan sama guru itu kan anak masih nervous atau apa, jadi di raport itu kan ada semacam penilaian antar teman, jadi bisa juga masuk ke penilaian itu.
Res.3	Ya itu dengan adanya remidi. Kita kan ada analisis nilai, 1 kompetensi kita analisis kemudian analisis itu kita ambil sebagai bahan remidi, pengayaan, itu kan juga salah satu bentuk kelengkapan dalam penelitian tindakan kelas.
Res.4	Treatmennya remidi, biasanya remidinya tersendiri dan harinya tersendiri juga sehabis pulang dari sekolah. Bentuknya biasanya anak diberi materi juga nanti baru di praktekkan. Kalau misalnya praktiknya yang belum menguasai, prakteknya diulang-ulang karena kaitannya dengan keterampilan jadi harus diulang-ulang agar nanti lama-lama bisa. Kalau untuk anak yang nilainya melebihi KKM biasanya saya ada reward untuk pribadi saya. Bentuknya bisa berupa dikasih buku, apa dikasih pensil, atau dikasih apa saja yang kira-kira anak senang. Disini kalau tidak seperti itu anak kurang semangat untuk belajarnya sulit jadi biar anak terpancing dan ikut senang.

Res.5	Siswa dibawah KKM kita lakukan remidi, pembelajaran tambahan untuk yang nilainya kurang dari KKM. Kalau yang lebih dari KKM itu kita beri tugas pengayaan.
<b>2. Kompetensi Profesional</b>	
5) Bagaimanakah cara yang dilakukan untuk memahami SK dan KD serta mengembangkan materi pembelajaran ?	
Res.1	Pemahaman terhadap materi pembelajaran dan terutama SK dan KD kita lakukan dengan team. Jadi setiap guru tidak hanya memikirkan mapel yang diajarnya saja tetapi kita selalu bersama-sama sebelum memulai tahun pelajaran baru perjurusan selalu rembung untuk dibahas dan diprogramkan. Walaupun dalam pembelajaran untuk 1 mapel kebanyakan diampu 1 guru, seperti saya yang mengampu mapel instalasi motor listrik.
Res.2	Kalau untuk masalah pemahaman terhadap SK dan KD ini kan kebetulan 1 mapel diampu dengan 2 guru jadi ada kerjasama dari saya dan pihak guru lain. Untuk model 2 guru ini tidak semua mapel, kebetulan kan saya mengajar instalasi tenaga listrik dan gambar teknik jadi ada 2 guru. Misalkan untuk instalasi tenaga listrik itu yang satu misalkan untuk penyediaan bahan dan satunya untuk menerangkan, pokoknya gantian dan ada kerjasama lainnya termasuk dalam mengolah dan memilih materi pelajaran. Tidak hanya yang tandom 2 guru saja, dari pihak guru yang lainnya saja pasti ada komunikasi semacam masukan-masukan, saran, dan kritik.
Res.3	Untuk memahami SK dan KD kami menerapkan team teaching, kami disini team teaching, kita tidak tahu kebijakan pemerintah nanti seperti apa, tapi sampai saat ini kita masih team teaching jadi 2 guru- 2 guru tiap mapel. Memang dalam aturan sertifikasi itu memang team teaching ada sedikit bukan sih kendala tapi ada sedikit polemik bahwa team teaching itu ya kalau nantinya ditiadakan itukan jumlah jam kita jadi otomatis berkurang. Nah ini mau disikapi bagaimana kebijakan pemerintah sampai saat ini belum tahu. Tapi harapannya mudah-mudahan dari pemerintah dalam menyikapi team teaching ini bukan pada masalah 2 guru-2 guru untuk tiap mapel, tetapi implementasinya terhadap praktik kan beda antara guru teori dan praktik, kalau untuk guru yang berada di pelajaran A dan B itu kan yang pelajaran normatif adaptif atau eksak, sedangkan kami kan ada dikelompok pelajaran C yaitu kelompok produktif atau peminatan ini semua team teaching. Kelompok C itu kan ada C1, C2, C3. Kalau kita kelompok produktif itu kan C3. Jadi kalau C1 itu belajar menggambar, simulasi digital, tapi masuknya masih kelompok C atau kelompok peminatan.
Res.4	Itu biasanya dilakukan barengan secara kelompok, bisa campuran dengan kurikulum, terus kegiatan sekolah, bisa juga dengan jurusan sendiri. Kebetulan yang dari kependidikan kan saya, jadi tempat pertanyaannya di saya karena yang lainnya bukan dari keguruan tapi dari murni jadi apa-apa semestinya yang biasanya untuk membuat RPP, standar penilaian, dan lain sebagainya biasanya yang dari keguruan. Daripada setiap guru tanya sendiri-sendiri, jadi dikelompokkan. Jadi seperti model MGMP tapi MGMP se-jurusan untuk semua masalah mulai dari perencanaan, RPP-nya, perencanaan bengkel, model pembelajaran, penjadwalan, dan lain sebagainya.
Res.5	Biasanya kita sering melakukan diskusi materi. Kalau ada materi yang sulit itu kita diskusikan sesuai dengan apa masalahnya nanti kalau memang sulit ya kita biasanya browsing lah.

6) Seberapa seringkah melakukan penelitian tindakan kelas ? Dan hasil apa sajakah yang sudah dicapai dari penelitian tindakan kelas tersebut ?	
Res.1	Penelitian Tindakan Kelas paling kita lakukan dengan bentuk angket, ketika setiap KD kita selalu menyebarkan angket untuk penilaian siswa. Biasanya itu dilakukan untuk mengukur sikap. Agenda PTK ini belum rutin dilakukan dan biasanya hanya dilakukan disetiap awal semester baru.
Res.2	Kalau untuk waktu dekat ini, Penelitian Tindakan Kelas belum ya. Masalahnya disini saya baru 5 bulan, dari bulan Juli pada tahun ajaran baru.
Res.3	Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memang kita itu sebetulnya ingin, apalagi sekarang dengan kenaikan pangkat itu kan harus ada penelitian tindakan kelas. Sebenarnya semua guru sudah ada bekal untuk melakukan penelitian tindakan kelas hanya sampai dimana saya juga tidak bisa mengatakan sampai dimana itu dan sudah berapa orang yang melaksanakan ya pastinya semua sudah melaksanakan tapi selesai atau tidaknya ini yang relatif. Ada yang selesai, ada juga yang belum. Biasanya penelitian ini untuk mengetahui daya serap siswa, potensi-potensi siswa, sedangkan daya serap itu kan luas maknanya dari mulai pengetahuan juga masuk, dan juga dari keterampilan. Dan itu juga yang termasuk ada remedial, pengayaan, yang salah satunya itu kan masuk dalam kelengkapan penelitian tindakan kelas. Hanya secara fakta keberadaan bapak-bapak guru disini ya semua melakukan penelitian tindakan kelas, tapi sampai finish selesai atau tidak memang belum bisa diukur. Tapi sudah dilakukan.
Res.4	Saya karena kesibukannya banyak saya pernah 1x melakukan PTK. Tetapi tidak saya lanjutkan jadi hanya karena keinginan untuk maju kalau dengan penelitian tindakan kelas kan maju untuk pribadi saya jadi tahu kekurangan saya dan lain sebagainya tapi sampai separuh belum sampai tuntas kesibukan saya sendiri banyak ya di rumah ya disini jam nya juga banyak jadi akhirnya saya tidak tuntas dan itu waktunya sudah lama setelah PLPG dulu kan ada pendidikan tentang bagaimana penelitian tindakan kelas, akhirnya saya mencoba. Tapi setelah mencoba baru separuh jalan berhenti karena yang namanya ibu rumah tangga ya dirumah penuh kegiatan, disini jam nya banyak terus tidak pernah tidak banyak, terus semakin tua capek juga jadi akhirnya berhenti.
Res.5	Untuk yang sudah melaksanakan penelitian itu Pak Giyarto, Penelitian Tindakan Kelas pada tahun 2011. Kalau saya belum.
7) Seberapa seringkah melakukan refleksi kinerja terhadap tugas profesi yang telah dijalani ? Dan untuk apakah hal tersebut dilakukan ?	
Res.1	Refleksi kinerja secara individu otomatis sering, karena kami sebagai kepala program selama ini tiap tahun pasti melakukan refleksi kinerja dan dimintai pertanggungjawaban berkaitan administrasi dan kekurangan-kekurangan setiap tenaga pengajar. Selain untuk keperluan administrasi juga untuk pengembangan jurusan seperti mutu pelayanan terhadap anak-anak kita jangan sampai keteteran karena nyawa SMK Swasta adalah anak-anak. Jadi pelayanan yang sangat buruk maka akan berdampak pada SMK kita. Untuk jurusan listrik perangkatan ada 2 kelas.

Res.2	Untuk refleksi kinerja, karena disini kan saya juga masih adaptasi dengan kurikulum 2013 jadi ada pembinaan-pembinaan. Misalkan semacam pembuatan RPP, dimana dalam pembinaan tersebut dijelaskan bahwa proses pembuatan RPP harus berpedoman pada silabus yang sudah ada. Sehingga setiap guru wajib bisa dalam pembuatan RPP. Selain itu, tujuan khususnya untuk SMK ini yaitu dapat menjadi SMK rujukan sebagai SMK yang sudah sesuai dengan standar dalam penerapan kurikulum 2013. Melalui pembinaan seperti ini, saya bisa menjadikan sebagai wadah dalam refleksi kinerja.
Res.3	Biasanya refleksi kinerja kita lakukan dikelas dengan kerjasama siswa kita dengarkan kekurangan maupun saran kita dalam mengajar, jadi secara tidak formal saja.
Res.4	Saya biasanya dengan anak biasanya saya tanya apa yang ada di saya kurangnya, jadi itu kadang-kadang pribadi dan juga dikelas tergantung bagaimana situasinya. Ini untuk mengetahui sebesar apa dan sejauh mana saya memberikan pembelajaran ke anak.
Res.5	Kita lakukan dengan diskusi kelompok dengan guru lain dan juga dengan siswa dikelas untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam mengajar dan mengambilnya sebagai perbaikan kinerja.
<b>C. Implementasi Kurikulum 2013</b>	
<b>1. Pembelajaran</b>	
1) Seperti apakah bentuk RPP yang telah dibuat pada proses perencanaan pembelajaran ? Apakah sudah secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan ?	
Res.1	RPP yang saya buat tentu saja sudah memuat aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam KI, KD serta sesuai dengan silabus. Mengacu pada kurikulum, maka dalam KI itu kita rumuskan dalam bentuk mengidentifikasi, menjelaskan, mendeskripsikan, setelah itu dari kata-kata itu baru kita menyusun RPP-nya berdasarkan bentuk-bentuk tersebut sesuai dengan indikator silabus dan tentunya harus bisa diukur, bukan kata yang tidak bisa diukur.
Res.2	iya tentu saja sudah memuat itu semua termasuk juga dengan penilaian-penilainnya juga sudah memuat penilaian keterampilan, sikap.
Res.3	Kami membuat RPP sesuai dengan petunjuk, artinya kita betul-betul membuat RPP sesuai dengan aturan yang ada disitu ditegaskan bahwa harus mengarah ke saintifik sebagai latar belakang dalam pembuatan RPP. Jadi siswa yang pertama bisa mengamati, kemudian sampai dengan mengkoordinasikan. Itu kan disitu arahnya kurikulum 2013 dan saintifik disini sudah diterapkan.
Res.4	RPP sesuai dengan aturan yang ada di permen, urutan-urutannya kalau kurikulum 2013 kan silabusnya kan belum ada, baru hanya kurikulumnya saja nah dari situ buat silabusnya, bedah silabus, terus penyesuaian dengan silabus, kalau kira-kira ada yang tidak sesuai perlu dihapus dan lain sebagainya.

Res.5	RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dengan mengacu pada pendekatan saintifik, mulai dari Kompetensi Inti, terus Kompetensi Dasar, ya biasa seperti RPP pada umumnya sesuai dengan petunjuk di Kurikulum 2013.
2) Apa sajakah bentuk kegiatan pendahuluan pembelajaran yang selalu dilaksanakan ?	
Res.1	Kegiatan pendahuluan disini kita standar saja, dimulai dari salam sapa, absensi, selanjutnya pemberian motivasi yang setiap guru wajib memberikan motivasi kepada siswa, terus mengulas lagi pembelajaran yang kemarin sudah dipelajari. Standar kegiatan pendahuluan seperti itu.
Res.2	Kegiatan pendahuluan tentunya dilaksanakan sesuai dengan RPP dan yang paling saya tekankan adalah pemberian motivasi sebelum memulai proses pembelajaran.
Res.3	Sesuai dengan urutan di RPP yang telah kita buat ada salam sapa, absensi, pemberian motivasi dan mengulas materi yang kemarin telah dipelajari.
Res.4	Kalau dari awal itu tujuan pembelajaran disampaikan dulu, kemudian semua pokoknya urut-urutan pembelajaran yang ada di materi itu disosialisasikan, penilaiannya juga disosialisasikan mulai dari penilaian pengetahuan, sampai keterampilan itu banyak sekali jadi disosialisasikan pada permulaan pembelajaran.
Res.5	Kegiatan pendahuluan pertama saya melakukan absensi, terus apa yang saya jelaskan kemarin saya ulas kembali materi yang kemarin, terus baru masuk ke materi yang saat ini akan diajarkan sesuai dengan kompetensinya.
3) Apakah pendekatan saintifik sudah diimplementasikan pada kegiatan inti pembelajaran ?	
Res.1	Pendekatan saintifik kita terapkan contohnya anak biasanya disuruh mendiskusikan setiap materi.
Res.2	Kegiatan inti tentunya juga sesuai dengan RPP diantaranya langsung menuju materi pembelajaran.
Res.3	Tentu saja sudah kita terapkan disetiap pembelajaran dengan tentunya mengacu pada kurikulum 2013.
Res.4	Kalau saya sendiri biasanya teori dulu untuk mancing anak biar anak kreatif dulu, nanti kalau sudah baru masuk ke praktik. Kalau pendekatan saintifik ya saya terapkan tergantung materinya.
Res.5	Kita disini sudah menerapkan pendekatan saintifik dan ini sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013 yang sudah berjalan tiga tahun ini.
4) Apa sajakah kegiatan penutup pembelajaran yang selalu dilaksanakan ?	
Res.1	Bentuk kegiatan penutup paling menyampaikan simpulan pelajaran, pemberian tugas, dan layanan konseling yang biasanya anak yang meminta seperti tahun kemarin saya setiap sore memberikan tambahan pelajaran diluar jadwal pembelajaran dan tanpa sepengetahuan siapapun juga.

Res.2	Kegiatan penutup yang saya lakukan itu biasanya evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada anak itu sudah sejauh mana dan juga anak-anak diberi kesempatan untuk memberi masukan-masukan terhadap proses pembelajaran yang telah saya berikan, selain itu layanan konseling setelah proses pembelajaran juga saya terapkan.
Res.3	Kita di kegiatan penutup biasanya mengulas lagi materi apa yang tadi sudah dipelajari bersama dan juga memberikan tugas.
Res.4	Saya seringkali memberikan stimulasi apa saja yang sudah diberikan diawal, walaupun di stimulus di akhir sama saja, baru saja diberikan nanti tidur ditinggal kerja, lupa. Ya itu sudah dikerjakan dan dilakukan tapi suka kadang-kadang ditanya lagi langkahnya bagaimana, siswa kadang tidak tahu dan kalau itu sudah biasa. Tapi ya mau bagaimana lagi kondisinya sudah seperti itu. Tapi saya stimulus terus.
Res.5	Kegiatan penutup diantaranya melakukan refleksi lagi materi yang tadi sudah disampaikan terus membuat kesimpulan.
<b>2. Penilaian Hasil Belajar</b>	
5) Teknik penilaian apa sajakah yang bapak /ibu terapkan untuk menilai hasil belajar peserta didik ?	
Res.1	Kalau yang tahun kemarin itu pasti untuk penilaian sikap itu dari angket. Seperti penilaian sikap antar teman. Selain itu, biasanya kita melakukan penilaian individu, biasanya pada saat pembelajaran kalau teori pasti akan ada diambil nilai untuk mengetahui perkembangan anak dari materi yang sudah kita sampaikan. Tapi ketika praktik biasanya kita natural saja, karena pada saat praktik kita bisa tahu mana anak yang sudah bisa dan mana yang belum. Untuk menilai kompetensi pengetahuan kita terapkan teknik tes, baik tertulis maupun lisan. Untuk tes lisan seperti saat praktik akan kita datangi per kelompok agar tahu siapa yang sudah memahami dan siapa yang belum. Untuk kompetensi keterampilan biasanya dari praktikum dengan teknik unjuk kerja. Sedangkan untuk menilai karya akhir biasanya dengan teknik portofolio.
Res.2	Teknik penilaian kompetensi keterampilan yang saya terapkan yaitu penilaian skill anak terutama dalam penggunaan alat pada saat praktikum. Untuk teknik penilaian kompetensi pengetahuan itu biasanya saya menilai kemampuan anak dalam menangkap masalah, mencari solusi, dan juga kemampuan mempresentasikannya. Kemudian untuk teknik penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan kolaborasi antara wali kelas, guru BK, dan Waka Kesiswaan.

Res.3	Penilaian itu kan ada portofolio kemudian ada presentasi, penilaian antar teman, penilaian sikap, itu kesemuanya sudah kami lakukan dan sudah jalan. Hanya semua pihak barangkali tidak hanya kami disini yang merasakan kalau untuk bentuk penilaian itu luar biasa banyak. Namun ini ada informasi katanya akan disederhanakan, kembali lagi tidak rentang skor 1-4 tapi rentang skor 1-10. Disini sudah tahun ke-3 kurikulum 2013 dilaksanakan, nah mungkin setelah ini baru 1-10 atau 10-100 tapi rencananya memang akan ada perubahan. Kemudian bentuk penilaiannya juga akan disederhanakan, karena kalau guru mengimplementasikan penilaian secara ideal wis ora kober ngapa-ngapa (sudah tidak biasa melakukan hal lainnya). Jadi guru mungkin hanya terpaksa untuk menilai saja tidak implementasi yang lain. Jadi kita semua itu merasakan bahwa di kurikulum 2013 ini penilaian yang paling banyak pekerjaan. Kalau berat sih tidak hanya banyak pekerjaan jadi menyita pekerjaan yang lain.
Res.4	Saya yang sering itu menggunakan penilaian kinerja. Saya tidak pernah menggunakan pengetahuan. Saya pakenya kinerja untuk semua pelajaran yang saya ampu kalau di Dasar Pengukuran Listrik kan bisa ada praktiknya terus di Instalasi itu juga iya. Jadi semua menggunakan penilaian kinerja. Karena ada yang antara teori dan praktik kan ada hubungannya jadi saya menggunakan penilaian kinerja. Jadi kalau melihat kinerjanya saja otomatis anak kan pengetahuannya sudah nyangkut disitu. Jadi nya teknik penilaiannya hanya penilaian kinerja saja. Terus antara anak satu dengan yang lainnya kalau pengetahuan itu kan bisa tanya dengan temannya jadi kurang pas. Saya lebih senang kalau dengan penilaian kinerja karena hanya penilaian dari dirinya sendiri dan orang lain tidak ada kaitannya. Mampu tidak mampu ya hanya dirinya sendiri, jadi saya menggunakan penilaian kinerja. Walaupun disitu ada pengetahuan dan kinerjanya, tapi kalau saya terkait pengetahuan biasanya penilaiannya di akhir biasanya di pertengahan atau akhir semester dan bentuknya tertulis yaitu obyektif dan essay.
Res.5	Kalau yang dikurikulum baru untuk penilaian sikap itu tidak semua guru jadi hanya dinilai oleh wali kelas. Kalau untuk pengetahuan saya nilai berdasarkan materinya dengan menggunakan tes tertulis. Untuk penilaian kompetensi keterampilan saya nilai dengan praktik.
6) Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terhadap kebijakan implementasi kurikulum 2013 ?	
Res.2	Pada penilaian rapor dalam kurikulum 2013 disitu dijelaskan bahwa penilai rapor kalau yang belum lama ditetapkan itu kan masih menggunakan skala 1-100 , yang kedua dirubah lagi menjadi skala 1-4, nah yang terakhir dirubah lagi ke yang semula yaitu 1-100. Makanya guru itu sempat labil atau istilahnya bingung dalam penilaian yang belum fix dan berubah-ubah. Sebenarnya untuk kurikulum 2013, saya setuju. Tapi kan mungkin untuk guru-guru tertentu itu kan kadang wah males-malesan karena memang penilaian dalam kurikulum 2013 itu lebih detail. Model penilaian terbaru di SMK Boedi Oetomo sudah diterapkan, ini di cilacap itu hanya beberapa SMK yang sudah melakukan atau menggunakan kurikulum 2013 yang lainnya masih KTSP.

Res.3	Kalau kurikulum 2013 secara silabus bagus, karena kurikulum 2013 ini kan silabus sudah jadi sudah dari pemerintah ya K11, K12, K13, K14 dan disitu sudah terangkum semua spritual, kemudian sikap sosial, kemudian implementasi K13, K14. K13 itu pengetahuan, K14 itu implementasi praktik ya, itu kan sudah semua dari tingkat SD sampai SLTA seperti itu. Jadi secara silabus itu kurikulum ini, saya mengomentari karena diperjalankan beberapa kurikulum kan kami mengikuti itu hampir mirip dengan kurikulum 1984. Itu bisa tanya senior-senior alumni dari UNY juga boleh saya juga pernah bertemu dengan bapak-bapak yang senior dari UNY yang seangkatan dengan saya yang pernah mengalami kurikulum 1984, itu kurikulum 2984 rinci sekali, jadi kompetensi atau kalau dulu itu pokok bahasan ya, pokok bahasan terus sub pokok bahasan itu rinci sekali. Dan ini kurikulum 2013 ini sama, rinci, detail, sudah diterapkan dari sana, kalau KTSP kan kita kurikulum buat sendiri. Hanya didalam kurikulum 2013 kan perlu KTSP, perlu pendalaman, pendalaman artinya disitu Buku 1 Kurikulum itu kan ada kisi-kisi, menentukan KKM, itu kan Buku 1 itu di Kurikulum 2013 tetap ada KTSP. Jadi kurikulum kemudian dilengkapi dengan standar sekolah. Jadi kalau kurikulum 2013 ini bagus atau tidak, komentar saya bagus kurikulum ini karena silabus sudah dari sana kemudian sudah detail, sudah rinci sekali, bapak dan ibu guru tinggal melaksanakan sesuai dengan K11, K12, K13, K14. K11 spiritual, K12 sosial, kemudian K13 pengetahuan, K14 keterampilan, itu tinggal penerapan saja. Ini bukan kekurangan, saya hanya mengkritisi di penilaian, kami mengkritisi di penilaian jadi di kurikulum 2013 itu terlalu banyak penilaian. Jadi misalnya 1 siswa itu bisa 18 lembar penilaian dan itu sudah terangkum semua ada portofolio, penilaian teman sejawat. Kemudian belum kita kalau kita bicara di proyek kaitannya dengan penilaian keterampilan itu kan kita harus buat instrumen sendiri, disamping penilaian di kurikulum 2013 kita kan harus melengkapi penilaian di proyek itu, jadi ada job sheet, ada laporan kegiatan, terus ada bentuk evaluasi, bentuk evaluasi itu item-item mana saja yang mau dinilai jadi anak mendapatkan nilai itu dari mana, itu kan harus dilengkapi. Jadi cukup banyak sekali.
Res.4	Untuk kurikulum 2013 saya hanya kritisi di penilaian saja. Kalau sekarang penilaiannya sudah 0-4 itu biasanya kalau orang awam itu kan tidak tahu artinya. Contohnya kalau nilai 3 di kurikulum 2013 itu kan bagus, tapi kalau yang tidak tahu kan menganggap nilai 3 itu jelek, saya menyadari itu kalau biasanya bertemu dengan orang tua siswa di pasar. Jadi biasanya orang awam tidak tahu dengan rentang penilaian 0-4. Kalau orang yang ada dibidang pendidikan mungkin bisa mengerti, tapi kalau orang awam kan tidak tahu. Kalau proses pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 itu saya setuju. Terutama tentang sikap dan karakter yang diutamakan kalau disini khusus sikap itu yang utama. Sebenarnya kurikulum 2013 itu bagus termasuk sikap dan karakter, itu penting ibaratnya orang hidup kalau sudah punya karakter dan sikap itu dimasyarakat pun akan dibutuhkan. Karakter itu hubungannya dengan sikap, tata krama, sikap dengan pemimpin. Alhamdulillah kalau jurusan listrik disini banyak yang kerja di industri semua. Seperti tahun kemaren dari jumlah 50 ada 49 yang kerja di industri.
Res.5	Untuk kurikulum 2013 sebenarnya bagus, untuk kompetensi dalam setiap program belajar itu lebih mudah karena pelajarannya tidak terlalu panjang, kalau untuk jurusan listrik di kelas 1 hanya ada dasar mekanik, dasar-dasar pengukuran, dan gambar teknik. Kelas 11 dan 12 kalau di teknik instalasi tenaga listrik hanya ada 3 yaitu instalasi penerangan listrik, instalasi tenaga listrik, dan instalasi motor listrik hanya itu saja jadi sangat simpel untuk pelajarannya. Jadi dalam proses pembelajarannya lebih mudah karena seperti yang sudah disampaikan menggunakan pendekatan saintifik. Hanya memang yang sedikit kesulitan itu di penilaian, karena penilaian itu indikatornya sangat banyak. Hanya nanti yang baru itu kalau sebelumnya penilaian dari 1-4, nah nanti akan diganti kembali menjadi 0-100 dan sikap sudah tidak dinilai. Kalau yang kemarin itu 3 tahun terakhir ini penilaian 1-4, jadi terkadang di industri ini juga jadi kurang karena biasanya di industri kan meminta anak nilainya harus 7, harus 8.

#### E. Jumlah Jam Mengajar Guru

No.Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Rata-rata
Jumlah Jam Tatap Muka (jam per minggu)	36	42	24	24	32	30	28	34	30	26	48	28	40	42	42	38	32	36	<b>34</b>

# **Lampiran 3**

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

**A. Expert Judgment**

**B. Hasil Uji Validitas Instrumen**

**B.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pembinaan Guru**

**B.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Profesionalisme Guru**

**B.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Implementasi Kurikulum 2013**

**C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

**C.1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pembinaan Guru**

**C.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Profesionalisme Guru**

**C.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Implementasi Kurikulum 2013**

## Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

### A. Expert Judgment



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sunaryo Soenarto, M. Pd  
NIP : 19580630 198601 1 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013" yang diajukan oleh:

Nama : Umi Mufliatun Faidah  
NIM : 10501241010  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran dan memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (layak / ~~tidak layak~~ \*) digunakan untuk penelitian.

Demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Validator,

Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd  
NIP. 19580630 198601 1 001

\* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No: QSC 00592

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M. Pd

NIP : 19611003 198703 1 002

Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013" yang diajukan oleh:

Nama : Umi Mufliatun Faidah

NIM : 10501241010

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran dan memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (layak / ~~tidak layak~~ \*) digunakan untuk penelitian.

Demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Validator,

Dr. Edy Supriyadi, M. Pd

NIP. 19611003 198703 1 002

\* Coret yang tidak perlu

## B. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

### B.1. Pembinaan Guru

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
A1	.719**	.001	18
A2	.518*	.028	18
A3	.589*	.010	18
A4	.664**	.003	18
A5	.446	.064	18
A6	.762**	.000	18
A7	.372	.129	18
A8	.617**	.006	18
A9	.630**	.005	18
A10	.613**	.007	18
A11	.656**	.003	18
A12	.738**	.000	18
B1	.778**	.000	18
B2	.705**	.001	18
B3	.628**	.005	18
B4	.635**	.005	18
B5	.688**	.002	18
B6	.653**	.003	18
B7	.644**	.004	18
B8	.822**	.000	18
C1	.631**	.005	18
C2	.696**	.001	18
C3	.755**	.000	18
C4	.518*	.028	18
Total2	1		18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

### C.1. Pembinaan Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.939	24

### B.2. Profesionalisme Guru

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
D1	.717**	.001	18
D2	.666**	.003	18
D3	.787**	.000	18
D4	.659**	.003	18
D5	.622**	.006	18
D6	.865**	.000	18
E1	.686**	.002	18
E2	.838**	.000	18
E3	.668**	.002	18
E4	.649**	.004	18
E5	.735**	.001	18
E6	.825**	.000	18
E7	.717**	.001	18
E8	.708**	.001	18
Total1	1		18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C.2. Profesionalisme Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.931	14

### B.3. Implementasi Kurikulum 2013

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
F1	.585*	.011	18
F2	.715**	.001	18
F3	.796**	.000	18
F4	.372	.128	18
F5	.795**	.000	18
F6	.684**	.002	18
F7	.674**	.002	18
F8	.856**	.000	18
F9	.678**	.002	18
F10	.856**	.000	18
G1	.807**	.000	18
G2	.717**	.001	18
G3	.822**	.000	18
G4	.642**	.004	18
G5	.680**	.002	18
G6	.684**	.002	18
Total1	1		18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### C.3. Implementasi Kurikulum 2013

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.935	16

# **Lampiran 4**

## **Analisis Deskriptif**

- A. Perhitungan Distribusi Kategori setiap Aspek Penelitian**
- B. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembinaan Guru**
- C. Hasil Uji Analisis Deskriptif Profesionalisme Guru**
- D. Hasil Uji Analisis Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013**

## Lampiran 4. Analisis Deskriptif

### A. Perhitungan Distribusi Kategori setiap Aspek Penelitian

No.	Aspek	Total Butir/ Jumlah Butir per Sub Aspek	Skor Terendah (SR)	Skor Tertinggi (ST)	Mean Ideal (M)	Standar Deviasi (SDi)	Interval	Kategori
1	Pembinaan Guru	22	22.00	88.00	55.00	11.00	71,51 s/d 88,00	Selalu / Amat Baik
							55,01 s/d 71,50	Sering / Baik
							38,51 s/d 55,00	Kadang-kadang / Cukup
							22,00 s/d 38,50	Tidak Pernah / Kurang
a.	PKB	10	10,00	40,00	25,00	5,00	32,51 s/d 40,00	Selalu / Amat Baik
							25,01 s/d 32,50	Sering / Baik
							17,51 s/d 25,00	Kadang-kadang / Cukup
							10,00 s/d 17,50	Tidak Pernah / Kurang
b.	PKG	8	8,00	32,00	20,00	4,00	26,01 s/d 32,00	Selalu / Amat Baik
							20,01 s/d 26,00	Sering / Baik
							14,01 s/d 20,00	Kadang-kadang / Cukup
							8,00 s/d 14,00	Tidak Pernah / Kurang
a.	Sertifikasi Guru	4	4,00	16,00	10,00	2,00	13,01 s/d 16,00	Selalu / Amat Baik
							10,01 s/d 13,00	Sering / Baik
							7,01 s/d 10,00	Kadang-kadang / Cukup
							4,00 s/d 7,00	Tidak Pernah / Kurang
2	Profesionalisme Guru	14	14.00	56.00	35.00	7.00	45,51 s/d 56,00	Selalu / Amat Baik
							35,01 s/d 45,50	Sering / Baik
							24,51 s/d 35,00	Kadang-kadang / Cukup
							14,00 s/d 24,50	Tidak Pernah / Kurang
b.	Kompetensi Pedagogik	6	6,00	24,00	15,00	3,00	19,51 s/d 24,00	Selalu / Amat Baik
							15,01 s/d 19,50	Sering / Baik
							10,51 s/d 15,00	Kadang-kadang / Cukup
							6,00 s/d 10,50	Tidak Pernah / Kurang
c.	Kompetensi Profesional	8	8,00	32,00	20,00	4,00	26,01 s/d 32,00	Selalu / Amat Baik
							20,01 s/d 26,00	Sering / Baik
							14,01 s/d 20,00	Kadang-kadang / Cukup
							8,00 s/d 14,00	Tidak Pernah / Kurang

No.	Aspek	Total Butir/ Jumlah Butir per Sub Aspek	Skor Terendah (SR)	Skor Tertinggi (ST)	Mean Ideal (M)	Standar Deviasi (SDi)	Interval	Kategori
3	Implementasi Kurikulum 2013	15	15,00	60,00	37,50	7,50	48,76 s/d 60,00	Selalu / Amat Baik
							37,51 s/d 48,75	Sering / Baik
							26,26 s/d 37,50	Kadang-kadang / Cukup
							15,00 s/d 26,25	Tidak Pernah / Kurang
a.	Pembelajaran	9	9,00	36,00	22,50	4,50	29,26 s/d 36,00	Selalu / Amat Baik
							22,51 s/d 29,25	Sering / Baik
							15,76 s/d 22,50	Kadang-kadang / Cukup
							9,00 s/d 15,75	Tidak Pernah / Kurang
b.	Penilaian Hasil Belajar	6	6,00	24,00	15,00	3,00	19,51 s/d 24,00	Selalu / Amat Baik
							15,01 s/d 19,50	Sering / Baik
							10,51 s/d 15,00	Kadang-kadang / Cukup
							6,00 s/d 10,50	Tidak Pernah / Kurang

## B. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembinaan Guru

Pembinaan\_Guru

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		62.50
Median		64.00
Mode		77
Std. Deviation		14.849
Minimum		37
Maximum		81
Sum		1125

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah/Kurang	1	5.6	5.6	5.6
	Kadang-kadang/Cukup	5	27.8	27.8	33.3
	Sering/Baik	5	27.8	27.8	61.1
	Selalu/Amat Baik	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### B.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif PKB

PKB

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		27.94
Median		27.50
Mode		19
Std. Deviation		6.403
Minimum		19
Maximum		37
Sum		503

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering/Baik	4	22.2	22.2	22.2
	Selalu/Amat Baik	6	33.3	33.3	55.6
	Kadang-kadang/Cukup	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### B.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif PKG

PKG

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		23.67
Median		25.00
Mode		29
Std. Deviation		5.961
Minimum		13
Maximum		32
Sum		426

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah/Kurang	1	5.6	5.6	5.6
	Sering/Baik	4	22.2	22.2	27.8
	Kadang-kadang/Cukup	5	27.8	27.8	55.6
	Selalu/Amat Baik	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### B.3. Hasil Uji Analisis Deskriptif Sertifikasi Guru

Sertifikasi

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		10.89
Median		12.00
Mode		13
Std. Deviation		3.216
Minimum		4
Maximum		15
Sum		196

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu/Amat Baik	3	16.7	16.7	16.7
	Tidak Pernah/Kurang	3	16.7	16.7	33.3
	Kadang-kadang/Cukup	4	22.2	22.2	55.6
	Sering/Baik	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### C. Hasil Uji Analisis Deskriptif Profesionalisme Guru

Profesionalisme\_Guru

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		44.39
Median		48.00
Mode		51
Std. Deviation		7.860
Minimum		32
Maximum		53
Sum		799

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang/Cukup	4	22.2	22.2	22.2
	Sering/Baik	4	22.2	22.2	44.4
	Selalu/Amat Baik	10	55.6	55.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

#### C.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik

Kompetensi\_Pedagogik

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		17.72
Median		17.50
Mode		12 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.012
Minimum		12
Maximum		23
Sum		319

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering/Baik	3	16.7	16.7	16.7
	Kadang-kadang/Cukup	7	38.9	38.9	55.6
	Selalu/Amat Baik	8	44.4	44.4	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### C.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional

Kompetensi\_Profesional

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		26.67
Median		29.00
Mode		30
Std. Deviation		4.352
Minimum		17
Maximum		31
Sum		480

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang/Cukup	3	16.7	16.7	16.7
	Sering/Baik	4	22.2	22.2	38.9
	Selalu/Amat Baik	11	61.1	61.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

## D. Hasil Uji Analisis Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi\_Kurikulum\_2013

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		48.83
Median		52.50
Mode		36 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.979
Minimum		36
Maximum		60
Sum		879

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang/Cukup	2	11.1	11.1	11.1
Sering/Baik	6	33.3	33.3	44.4
Selalu/Amat Baik	10	55.6	55.6	100.0
Total	18	100.0	100.0	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## G.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pembelajaran

Pembelajaran

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		30.22
Median		31.00
Mode		36
Std. Deviation		5.001
Minimum		23
Maximum		36
Sum		544

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering/Baik	7	38.9	38.9	38.9
Selalu/Amat Baik	11	61.1	61.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

## G.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Penilaian Hasil Belajar

Penilaian\_Hasil\_Belajar

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		18.61
Median		19.50
Mode		23
Std. Deviation		4.300
Minimum		11
Maximum		24
Sum		335

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sering/Baik	4	22.2	22.2	22.2
Kadang-kadang/Cukup	5	27.8	27.8	50.0
Selalu/Amat Baik	9	50.0	50.0	100.0
Total	18	100.0	100.0	

# **Lampiran 5**

## **Dokumentasi Penelitian**

**Gambar 1. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Boedi Oetomo Cilacap**

**Gambar 2. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Negeri 2 Cilacap**

**Gambar 3. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang**

**Gambar 4. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Negeri Nusawungu**



Gambar 1. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Boedi Oetomo Cilacap



Gambar 2. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Negeri 2 Cilacap



Gambar 3. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Muhammadiyah Majenang



Gambar 4. Wawancara dengan guru PKTK-SMK Negeri Nusawungu

# **Lampiran 6**

## **Surat Ijin Penelitian**

- A. Surat Rekomendasi Ijin Fakultas Teknik**
- B. Surat Rekomendai Ijin Penelitian PEMDA DIY**
- C. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah**
- D. Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Cilacap**
- E. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Cilacap**
- F. Surat Keterangan Selesai Penelitian**

## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

### A. Surat Rekomendasi Ijin Fakultas Teknik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Nomor : 3042/H34/PL/2015

16 Desember 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Cilacap c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Cilacap
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Cilacap
6. Kepala SMK Boedi Oetomo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap Dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Umi Mufliatun Faidah	10501241010	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Boedi Oetomo

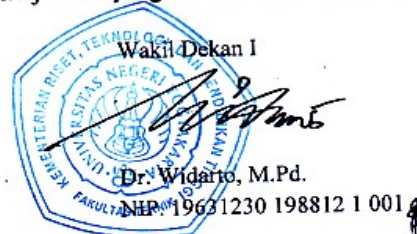
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2015 s/d Januari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 3042b/H34/PL/2015

16 Desember 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Cilacap c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Cilacap
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Cilacap
6. Kepala SMK Negeri 2 Cilacap

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap Dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Umi Mufliatun Faidah	10501241010	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri 2 Cilacap

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2015 s/d Januari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 0014

Tembusan :  
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Nomor : 3042a/H34/PL/2015

16 Desember 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Cilacap c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Cilacap
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Cilacap
6. Kepala SMK Muhammadiyah Majenang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap Dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Umi Mufliatun Faidah	10501241010	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Muhammadiyah Majenang

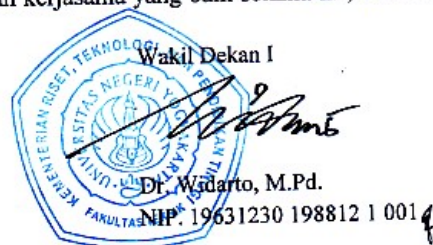
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2015 s/d Januari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 3042c/H34/PL/2015

16 Desember 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Bupati Kabupaten Cilacap c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Cilacap
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Cilacap
6. Kepala SMK Negeri Nusawungu

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap Dalam Implementasi Kurikulum 2013, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Umi Mufliatun Faidah	10501241010	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK Negeri Nusawungu

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko, M.Pd

NIP : 19590219 198603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2015 s/d Januari 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I  
  
Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19621230 198812 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan

## B. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian PEMDA DIY



Yogyakarta, 17 Desember 2015

Nomor : 074/2747/Kesbang/2015  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 3042/H34/PL/2015  
Tanggal : 16 Desember 2015  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013", kepada :

Nama : UMI MUFLIATUN FAIDAH  
NIP : 10501241010  
No. HP/Identitas : 085743712413 / No.KTP.3301015909910003  
Prodi/Jurusan : Teknik Elektro  
Lokasi Penelitian : 1. SMK Boedi Oetomo  
2. SMK Negeri Nusawungu  
3. SMK Negeri 2 Cilacap  
4. SMK Muhammadiyah Majenang  
Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 21 Desember 2015 s/d 31 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

**C. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi  
Jawa Tengah**



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : *090/6042/2015*  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 28 Desember 2015

Kepada  
Yth. Bupati Cilacap  
u.p. Kepala Badan Kesbangpol  
Kab. Cilacap

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3176/04.5/2015 Tanggal 28 Desember 2015 atas nama UMI MUFLIATUN FAIDAH dengan judul proposal PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

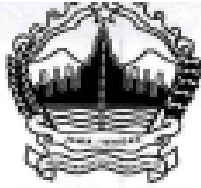
Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI  
JAWA TENGAH  
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



Dra. ASIH WICHIASTUTI, M.Si  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19620920 198803 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. UMI MUFLIATUN FAIDAH



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/3176/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/2747/Kesbang/2015 tanggal 17 Desember 2015 perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : UMI MUFLIATUN FAIDAH
2. Alamat : Dan Dukuh Tengah, RT 005/002, Desa Jatisaré, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KITENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
- b. Tempat / Lokasi : 1. SMK BOEDI OBTOMO, CILACAP UTARA, CILACAP  
2. SMK MUHAMMADYAH MAJERANG, MAJERANG, CILACAP  
3. SMK NEGERI 2 CILACAP, CILACAP SELATAN, CILACAP  
4. SMK NEGERI NUSAWUNGU, NUSAWUNGU, CILACAP
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 28-12-2015 s.d. 31-03-2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. Istanto Wahyu Djuhmiko
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti :
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus diisi adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 Desember 2015

PL. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI  
JAWA TENGAH  
Bidang Promosi dan Kerjasama



**D. Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kabupaten Cilacap**



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 072/0134/27.1

- I. **DASAR** : Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/025/1/28/2016 perihal: Rekomendasi Penelitian
- II. **MEMBACA** : Surat dan Proposal Penelitian
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : **UMI MUFLIATUN FAIDAH (NIM. 10501241010)**
  2. Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Pendidikan Teknik Elektro UNY Yogyakarta
  3. Alamat : Dsn. Dukuh Tengah Rt.005/Rw.002; Jatisari, Kedungreja, Cilacap
  4. Judul : **PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
  5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
  6. Tempat / Lokasi : 4 SMK di Kabupaten Cilacap (Tembusan)
  7. Tanggal / Lama : 7 Januari 2016 s.d. 7 April 2016
  8. Penanggungjawab : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan skripsi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
  - b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi, Camat dan Lurah/Kepala Desa setempat.
  - c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPEDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian
  - d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.
- IV. Surat Ijin penelitian ini berlaku mulai tanggal: 7 Januari 2016 s.d. 7 April 2016.

Cilacap, 07 Januari, 2016

**KEPALA BAPPEDA KAB. CILACAP**

  
**Drs. INDRO CAHYONO, MM.**  
Pemula Utama Muda  
Nip. 19621004 199002 1 002

Tembusan:

1. Bupati Cilacap; (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Cilacap;
3. Kepala SMK Boedi Oetomo Cilacap;
4. Kepala SMK Muhammadiyah Majenang;
5. Kepala SMK Negeri 2 Cilacap;
6. Kepala SMK Negeri Nusawungu;
7. Arsip.

E. Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Cilacap



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

**Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat ( PKL atau KKN )**

NOMOR : 072 / 025 / 11 / 28 / 2016

- I. Dasar
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
  - 2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 51 Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.

- II Membaca : Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/3176/04.5/2015 tanggal, 29 Desember 2015 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ( BAKESBANGPOL ) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Umi Mufliatun Faidah (10501241010)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Dsn. Dukuh Tengah Rt. 005/ Rw. 002, Desa Jatisari, Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Dr. Istanto Wahyu Djatmiko
6. Judul : **"Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Cilacap Dalam Implementasi Kurikulum 2013 "**.
7. Lokasi : Di SMK Boedi Oetomo, Cilacap Utara, SMK Muhammadiyah Majenang, SMK Negeri 2 Cilacap, SMK Negeri Nusawungu

- III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian , diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ( BAKESBANGPOL ) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **7 Januari 2016 s/d 31 Maret 2016**

DIKELUARKAN DI : CILACAP  
PADA TANGGAL : 7 Januari 2016



**Tembusan :**

1. Kepala Bappeda Kabupaten Cilacap
2. Umi Mufliatun Faidah ( yang bersangkutan ) ;
3. Arsip.

## F. Surat Keterangan Selesai Penelitian



# YAYASAN KADER PENERUS TEKNOLOGI SMK BOEDI OETOMO CILACAP

Jl. Bali Timur No. 100 Telp. (0282) 545851 Kebonmanis Cilacap – 53233  
Email : boedoetsmk@yahoo.co.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2 / 03 / 4975

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. Yuli Stri Utami, MM  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SMK Boedi Oetomo Cilacap  
Unit Kerja : SMK Boedi Oetomo Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Umi Mufliatun Faidah  
NIM : 10501241010  
Jurusan : Pend. Teknik Elektro Universitas Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Boedi Oetomo Cilacap dengan ketentuan :

Hari / Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2016  
Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d selesai  
Tempat : Bengkel TITL SMK Boedi Oetomo Cilacap

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Cilacap, 18 Januari 2016

Kepala Sekolah,

Dra. Yuli Stri Utami, MM



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
**SMK NEGERI 2 CILACAP**

Jl. Budi Utomo No. 8 Telp. (0282) 534736 - Fax (0282) 520595  
e\_mail : [smk2cilacap@yahoo.com](mailto:smk2cilacap@yahoo.com) [www.smkn2-cilacap.sch.id](http://www.smkn2-cilacap.sch.id)

**CILACAP**



Kode Pos 53212

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 420 / 057

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Sri Muladi, M.M**  
NIP : 19590904 198803 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Cilacap

Menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **UMI MUFLIATUN FAIDAH**  
NIM : 1050121010  
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian skripsi di SMK Negeri 2 Cilacap dengan judul : " **PROFIL PEMBINAAN GURU PROGRAM KEAHLIAN KETENAGALISTRIKAN SMK DI KABUPATEN CILACAP DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013** " pada tanggal 11 sampai dengan 18 Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Cilacap

Pada tanggal : 18 Januari 2016

Kepala Sekolah



**Dr. Sri Muladi, M.M**

NIP. 19590904 198803 1 005



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH CILACAP  
**SMK MUHAMMADIYAH MAJENANG**  
TERAKREDITASI "A" (AMAT BAIK)

Alamat: Jl. Raya Padangjaya No.261 Telp./Fax. (0280) 621524  
Email : smkmuhammadiyahmajenang@yahoo.co.id  
KEC. MAJENANG - KAB. CILACAP 5325



Management  
System  
ISO 9001:2008  
www.tuv.com  
ID 3105062337

F 423. Ka. TU.24  
0/01-07-10

## SURAT KETERANGAN

Nomor: III.A/i.a/161/400140/SMKM/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Majenang Kabupaten Cilacap menerangkan dengan sebenarnya.

Nama : Umi Muflatun Faidah  
NIM : 10501241010  
Jurusan : Pend. Teknik Elektro  
Pendidikan : S1  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas sudah menyelesaikan tugas penelitiannya di SMK Muhammadiyah Majenang mulai tanggal 15 – 20 Januari 2016. Penelitiannya berjudul **"Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013"**.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 20 Januari 2016

SMK Muhammadiyah Majenang



**Drs. Anril Nurman, M.Pd**

493 842



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SMK NEGERI NUSAWUNGU**  
CILACAP

Jl. Perintis, Klumpit, Nusawungu Telp / fax (0282) 5500450 / 085101500450 Email: smkn\_nswg@yahoo.co.id



Management  
System  
ISO 9001:2008  
www.tuv.com  
ID 510502967

Kode pos : 53283

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 074 / 074 / 2016

Yang bertandatangan di bawah ini:-

Nama : Drs. Akhmad Murwanto, M.Pd  
NIP : 19670723 199303 1 007  
Jabatan : Kepala SMK Negeri Nusawungu  
Unit Kerja : SMK Negeri Nusawungu

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Umi Mufliatun Faidah  
NIM : 10501241010  
Jurusan : Pend. Teknik Elektro Universitas Yogyakarta.

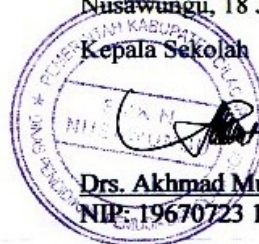
Telah melaksanakan penelitian dengan judul **Profil Pembinaan Guru Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK di Kabupaten Cilacap dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri Nusawungu** dengan ketentuan:

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Januari 2016  
Waktu : Pukul 10.00 s.d. Selesai  
Tempat : Bengkel TITL SMK Negeri Nusawungu

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Nusawungu, 18 Januari 2016

Kepala Sekolah



Drs. Akhmad Murwanto, M.Pd  
NIP: 19670723 199303 1 007